Tarbawi

MENUJU KESHALIHAN PRIBADI DAN UMAT

Edisi 40 Th. 4/Jumadil Ula 1423 H/1 Agustus 2002.

Masih Adakah Palestina di Hati Kita?



Dr. M. Akram Al-Adluni:
"Agar Kita Bisa Shalat Berjama'ah di Masjidil Aqsha"

FATAHILLAH .....

Bekerja keras bersama dengan penuh ikhtiar, Tawakkal dan Profesional,

MEMBANGUN JARINGAN BISNIS MUSLIM.

JARINGAN BISNIS MUSLIM FATAHILLAH

JABOTABEK

JAKARTA I'Thisom (4701795), Al-Hikmah (7180687), El Fanny (7227422), Walisongo, Watasiwa (9237673), Bina Ummah (4304774), ARH-Salemba (2303846), Shoffa Cilandak (7829046), Cahaya Muslimah Condet (80047507), DT Cipaku (7235255), IBS Blok M, TB. Insan - Radio Dalam, Al Amin - Petukangan (73885345), Arafah - Tebet, Ikhwanada Mandiri, Ar Raudah - Bintaro (7358642), Siwi dkk Walisongo, Iman Collection, Asep Indosiar (0812 8315110), ***Ciputat*** Atina Salima (7421225), Barokah Ilmu (74703909), Dinamika (74705958), DT ciputat (7401460), TB Kiswah ***Depok*** Bursa NF (7869787), Khazanah Muslim (78849511), Rabbani Muslimah (7758024) Mafaza (7719438), Ummi Collection (8314656), Bursa NN, Multazam-Kadarisman (7521011), ***Tangerang*** TB. Insan Kafi (5466310), P. Karimah (5523974), Gaung Afiyah (5916458), Depot Iqra-Cimone, Toko Nur Rahmah (5514315), P. Bunayya (55797071), TB. Bina Insani (55652798), ***Bogor*** TB. Al Amin (0251-370442).

Jaringan Fatahillah - Bekasi

Purwakarta TB An-Najah (0264-203115), Ayman Agency ***Karawang*** Suparto, TB Shafira, Dody A, Gaos (0812 8293179) ***Cikarang*** TB. I'thisom (8905003), TB. Uswah (8935766), TB. Fadhilla (0812 8304285), Haryanto-Delphi (0812 8395334), Syu'aibun-Epson, Izzah-Matel, Faried (0812 8318054) ***Cibitung*** TB. Al Ikhwah, Mustaqim Sahabat Photo, Didin, ***Tambun*** TB. Tsaqafah Insani (9172554), Wahid (88335187) ***Bekasi*** Bani Saleh-Proyek (88345581), Miftahul Jannah-Perumnas I (0817 742153), TB. Robbani-Kranji (9123634), TB. Adil-Perumnas 3, Sriyatno - Perumnas 3 (0812 8161834), Annisa Collection - Unisma, TB. Al faaz - Dewi Sartika (88342682), Jiran - Stasiun, Ardi Wahab & Amin - Islamic Centre, TB. Al Fajar (9254457), Dheni - Wisma Asri (08129517809), TB. Kurnia Insani - Perumnas 2 (8848888), Ibu Nasution - Perumnas 2 (8869088), Rudiyana (0812 9567551), Arief - Alexindo (0812 9683666), Bp. Karmadi (8857847), Bengkel Quds - Tebet, ***Cilincing*** TB, Ar-Ridho (0812 8393070)***Tg. Priok*** Rahmat "AS-SHAFF" KBN (9165756), ***PD. Gede*** TB Ilmuna (8462408), ***Duren Sawit*** TB. Ilmuna (86606037) BP. Agus - Pd.Kopi, Husen Alatas-Condet (5331583).

Jaringan Fatahillah-Bandung

SMM-DT, Mas Azzi, Izzis (2001175), Citra Hasan (0818 641774), Mufti, Jamaluddin, Arif (0856 2121841), Deden (0812 2085641), Indriawan, Yusuf Efendi (0856 2140001), Dudin (0815 6208010), El-Hanna (0812 2058566), P. Madani (0818 641781), Al Falah (5224275), Al Hikmah-Cianjur (0818 200863), Budi Riana (0812 2198092), Darsono Salman (0812 2141139), Irfan Salman (0812 2118475), Istek Salman (2515973), Eka (0815 6009390), El-Shohwah-Subang (0815 6097306), Robbani Muslimah (2500211), Ummul Quro (7302541), Toko BMS (6651100), TB. Murni Baru (7311193), Bp. Welly S (0815 6100311), Al Amin, Tazkiya-Jatinangor, Arofah, Sukarno (0815 1666190), Jimmy (0817 614094), Hawariyun, Salsabila-Cirebon, Ronny (0815 6097503), Sibgoh Agency, Cucu-IBS (0812 2191861), Nabila-Cianjur, Dua Saudara-Tasik, Falidata-Cimahi (7796894), Mardhotillah, Fahmi IAIN SGD, Dedy-IAIN SGD, Rabbani-IAIN SGD, MBA, Eman-Kuningan (0815 6102249), Yeni-Cinere.

Jaringan Luar Daerah

Serang TB. Muamalat, Fikri Colection (206130). ***Tegal*** Indrayani (0283 322251), TB Al-Husna, Mitra Baru-Slawi. ***Cirebon*** Avicena (211482), Yuli Catur (22344 Ext 241), Al-Kasab (485236). ***Purwokerto*** A.U. At Taqwa, Vi-Shop. ***Kebumen*** Ibnu-Abbas (382126). ***Semarang*** Ramadhani (6717880), CorDoBa (7498562), Ust-Zubeir. ***Yogyakarta*** Nada Nurani (580992). ***Kudus*** TB. Alquds (437165). ***Solo*** Ulil Albab, Dewantoro, Kuala Pustaka, Salma Agency. ***Nganjuk*** Al-Kautsar. ***Kediri*** Arafah (775193). ***Malang*** Era Media Islami, Hansa (343068). ***Bojonegoro*** Isma Swalayan. ***Jember*** Yayasan Mutiara Bunda, Atik F. ***Surabaya*** P. Sahabat (5030289), Kop. Cahaya Amanah (5612988). ***Lampung*** Balai Buku-Tj. Karang, Fina AA-Metro. ***Prabumulih*** Al-Mujaddid (322297), Ardy (0815 3801641). ***Curup*** Muslimah. ***OKI*** Syarifah. ***Palembang*** Bina Ilmu Agency (0812 7109893), Mujamma Ulfa (371807). ***Padang*** Qabilah, Mardhatillah, Al Fitroh, Al Hidayah, Yasmin (72520). ***Pekanbaru*** Sakinah, Multazam (27003). ***Bukit Tinggi*** Ibnu Aziz (22975). ***Padang Panjang*** Rayhan Foto Copy. ***Bangka*** Reniati, SE (95885). ***Pangkal Pinang*** Ar Rahmah Collection (438596). ***Medan*** Jhon Hendri, Shofino. ***Aceh*** Furqon Agency. ***Bengkulu*** Kit- Asyamil, Afdhil Agency, Alissia Silvianty (22063). ***Bontang*** Nabila Ta'awun (26861), Prima Mas (26512). ***Samarinda*** Hekso (0812 5850224), Pusdima Unmul (206940), Rahmad Agency, Diding Rivilla (203218). ***Balik Papan*** Binayya Agency-Maskur Rahmad (0816 4585255). ***Banjarmasin*** Shulus Salam (57830). ***Pontianak*** At-Taqwa Collection, Shofiah (0811 579491). ***Singkawang*** Paryanto. ***Gorontalo*** Al-Fikri. ***Makasar*** Cordoba Agency, Kios Keadilan, Insan Kamil (304209), Bursa Ukhuwah Agency. ***Poso*** Ar-Raudhah Agency (324718). ***Ternate*** Muhadar Kasamat. ***Kendari*** Ibu Endang RA yusuf, Jasmine Islamic Center (325023), Al-Qalam Watampone. ***Bima-NTB*** KIM-Medinah (43394). ***Bali*** Aldin Collection (0818 342291). ***Manado*** TB. Utama (864481) Pust. Hidayah (843826). ***Riau*** Russul Suwarghana (23763). ***Jayapura*** BIM (0967-536512). ***Manokwari*** Hayu Siwi Pribadi. ***Sorong*** Suherni (0951-321846). ***Jambi*** Izza Collection, Hanna Collection.

Pondok Safari Indah
Jl. Wijaya Kusuma Raya Blok B 1 no. 10 Pondok Aren Tangerang
Telp.(021) 7310550, 9147868 Fax. 7313200

"Dari muslim, oleh muslim, untuk muslim & alam semesta "

TAHIYAT

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Rasulullah.

Apa kabar pembaca, semoga Anda selalu dalam lindungan Allah SWT. Dapat menunaikan segala amanah dengan lancar, dan mengisi hari-hari dengan amal dan perbaikan diri.

Tak terasa, kita kini berjumpa lagi. Hidup memang teramat singkat. Alangkah panjangnya penantian untuk esok, tetapi alangkah cepatnya ia datang. Sebab, seperti kata pepatah, "Segala yang akan datang itu sangat dekat." Karenanya, pembaca, kami pun tak pernah berhenti mengaca, apa yang mesti kami lakukan, di tengah cepat dan kerasnya pertarungan ideologi media massa. Maka, dengan terus memohon kepada Allah dan berusaha sekuat tenaga, kami mengajak Anda untuk bersama-sama membesarkan media kita ini.

Pada kesempatan ini, kami secara khusus ingin mengajak Anda, melongok Palestina. Bumi yang diberkahi itu, kini berada dalam cengkeraman Yahudi. Tidak ada yang berubah dari **Tarbawi**. Ini hanya sebuah 'rekreasi perjuangan', dari masalah-masalah harian kita, kepada masalah besar kita juga. Setidaknya, kami ingin mengajak semua pihak, untuk tidak pernah melupakan Palestina. Kita memang sedang dilanda banyak masalah. Tetapi untuk sekadar memberikan dukungan dan solidaritas, tidakkah kita mau?

Selain itu, Anda masih bisa menikmati sajian rubrik tetap **Tarbawi**. Ruhaniyat, Thumuhat, Ru'yat, Hikmat, dan juga suplemen Galeri.

Pembaca, di tengah kesibukan kami, dua orang kru kami baru-baru ini tengah berbahagia. Alim Bathoro dan Haryo Setyoko, keduanya dari Redaksi, baru saja dikaruniai anak. Alim sendiri dikaruniai anak laki-laki dengan nama M. Fathi Yunus, yang merupakan anak keduanya. Sementara Haryo, dikaruniai anak perempuan, yang merupakan anak pertamanya dengan nama Salma Afina. Tentu, kebahagiaan mereka, adalah kebahagiaan kami juga.

Dan, terakhir, ini kabar yang mungkin kurang berkenan, bahwa mulai edisi depan, seperti yang kami informasikan beberapa waktu lalu, **Tarbawi** dengan sangat berat hati harus menaikkan harganya. Dari Rp. 3.000,- menjadi Rp. 3.500. *Instanshurullaha yanshurkum wayutsabbit aqdaamakum*

Redaksi

DIROSAT



Photo Cover: *almarkaz alfilisthini lil-i'lam*

Di Palestina, hari demi hari tak pernah sepi dari pertempuran. Israel yang menjajah tanah diberkahi itu, terus menerus menampakkan kebrutalannya. Perjuangan Palestina adalah perjuangan aqidah. Karena di sanalah letak Baitul Maqdis yang diberkahi. Di sana pula tempat Masjidil Aqsha, kiblat pertama. Setiap jiwa yang masih menyala imannya, pasti akan terluka melihat kenyataan di sana. Umat Islam harus berbuat. Syaikh Ahmad Yasin mengatakan, "Bantulah kami dengan do'a, dukungan politik dan dana."

MENUTUP AURAT BAGI PELAJAR PRIA

Jika selama ini tuntutan untuk menutup aurat (baca:memakai jilbab) bagi kaum wanita sudah disuarakan dimana-mana-- dari sekolah hingga pabrik-pabrik, bahkan mendapatkan mendapatkan bantuan advokasi, namun, ada agenda untuk menutup aurat yang'sedikit kurang mendapat perhatian' yaitu menutup aurat bagi kaum remaja pria terutama yang sedang belajar di SLTP umum (bahkan masih ada beberapa SMP Islam yang masih 'membebaskan' siswanya yang laki-laki membiarkan auratnya terbuka). Padahal seperti kita ketahui bahwa laki-laki yang sudah baligh wajib menutup auratnya sebatas lutut.

Oleh karena itu untuk menyambut tahun ajaran baru 2002/2003 kami menyerukan kepada pejabat khususnya di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, kepala sekolah, guru, wali murid serta segenap masyarakat muslim untuk bersama-sama memperhatikan masalah ini dengan cara mensosialisasikan dan menuntut pemberlakuan seragam yang menutup aurat bagi remaja pria.

Masyarakat Muslim Peduli Pendidikan
Heri Mulyo Cahyo
Jl. Tawangsari 104 Lawang JATIM

FORSIMAJA

Assalaamu'alaikum wr.wb

Ba'da Tahmid wa Salam Allahu akbar! Jazakumullah khoiron katsir sebelumnya. Melalui surat ini kami meminta bantuan kepada Majalah **Tarbawi** untuk memuat informasi yang ingin kami sampaikan ini ke dalam rubrik surat pembaca. Berikut isi informasi yang ingin kami sampaikan : Kami menginformasikan kepada calon mahasiswa ataupun mahasiswa yang berasal dari wilayah Jabotabek dan sekitarnya yang akan melanjutkan studinya di kota Malang, untuk bergabung ke dalam Forum Silaturahmi Mahasiswa Jabotabek (FORSIMAJA).

Forsimaja didirikan dengan tujuan untuk mempererat ikatan ukhuwah sesama muslim, dan untuk memenuhi tujuan tersebut kamipun menyiapkan program kerja yang diperuntukkan untuk mahasiswa Jabotabek yang berdomisili di Malang. Insya Allah bermanfaat dan tetap berada dalam koridor Islam.

Dan khusus untuk Mahasiswa Baru (maba) yang bingung cari kost-kostan/kontrakkan, atau masih belum hafal jalan, belum bisa beradaptasi, dll. Insya Allah Forsimaja menyiapkan solusinya. Untuk informasi lebih jelas hubungi *contact person* kami: Ukh. Woro & Akh. Ridho

Atau melalui situs Forsimaja di www. Forsimaja21. cjb. Id

Kami tunggu kiprah antum di Forsimaja.

Wassalamu'alaikum wr.wb

FORSIMAJA

PENIPUAN BERKEDOK DAGANG

Kaum muslimin perlu berhati-hati dengan penipuan berkedok dagang yang dilakukan sejumlah pedagang K-5 di pasar-pasar. Mereka menarik pembeli dengan cara menawarkan produk mahal berharga murah, seperti produk elektronik dan jam tangan. Ketika seorang calon pembeli tertarik, beberapa orang dari kawan si

Tarbawi
MENUJU KESHALIHAN PRIBADI DAN UMAT

Penerbit: PT. Media Amal Tarbawi. **Sidang Redaksi:** A. Zairofi AM, Muhammad Lili Nur Aulia, Alim B, Wasilah. **Reporter:** Haryo Setyoko, M. Khoyyinudin. **Produksi:** Ismail. **Pemasaran/Promosi:** Sasongko Djati. **Iklan:** Arwim Al-Ibrahimy. **Distribusi:** Abdul Hamid. Terbit hari Jum'at dua pekan sekali. **Harga:** Rp. 3.000,-. Luar Jawa dan Sumatera tambah ongkos kirim. **Alamat:** Jl. Pramuka Jaya Sari No. 9, Rawasari Jakarta Pusat. 10570. Telp. 021-4224079, 4226348. Fax: 021- 4226348. **PO BOX:** 1013 JKT. 13010. E-mail: tarbawi@yahoo.com. Rekening: BMI Pusat No.3010-134-010, BCA KCP Bendungan Hilir, No. 3013-006-951, a.n. PT. Media Amal Tarbawi. Isi di luar tanggung jawab percetakan. *"Kemerdekaan pers dijamin sebagai hak asasi warga negara"* (UU No. 40/Th.1999, Tentang Pers, Pasal 4 ayat 1).

pedagang itu berpura-pura menjadi para 'pembeli' untuk menjerat calon pembeli tersebut. Kemudian si penjual menjabat tangan pembeli sambil mengatakan "Kalau Anda punya uang Rp 5.000,- atau Rp 10.000,- di kantong Anda, maka barang ini menjadi milik Anda."

Jika kita mengeluarkan uang Rp 20.000,- maka uang itu menjadi milik si pedagang, tanpa kembalian. Kemudian para pembeli gadungan itu saling berebut untuk bisa menjadi pembeli barang yang ditawarkan. Kemudian si penjual beralih ke calon 'mangsa'nya lalu mengajak bersalaman. Jika kita menolak bersalaman, si penjual akan mengatakan "Anda tidak harus membeli barang kami. Ini untuk persaudaraan."Maka di saat bersalaman itulah si pedagang menghipnotis secara langsung calon mangsanya. Pada banyak kasus, si calon pembeli akan terkesima dan tidak sadar kemudian mengeluarkan uang berapa pun yang diminta si pembeli dan rekan-rekannya itu. Kata-kata "Anda beruntung" dan "harga Rp 5.000,-" itu hanyalah tipuan untuk mengeluarkan uang di saku kita senilai ratusan ribu rupiah!

Jika kita merasa tertipu pada saat itu, mereka akan memojokkan kita dengan alasan yang dibuat-buat seperti kata-kata "Anda salah dengar" dan lain-lain. Salah seorang di antara mereka akan memberi tendangan kecil, mengancam, bahkan tak segan-segan berkelahi seolah-olah kita lah yang bersalah. Tempat-tempat yang rawan seperti itu antara lain di pasar Jatinegara, Jakarta Timur dan di pasar Anyar Bogor. Tidak sedikit pula dari mereka yang menggunakan hipnotis.

Senantiasalah kita berdzikir kepada Allah SWT agar terhindar dari penipuan berkedok dagang ini.

Wassalam

M. Dedy Ramdan
Disainer Grafis Majalah ANNIDA

Cari Tahu Produk Yahudi

Assalamu'alaikum wr.wb.

Segala puji hanya bagi Allah swt, serta shalawat dan salam semoga Allah curahkan kepada junjungan kita Rasulullah saw.

Melalui surat ini saya mengajak kaum muslimin untuk mencari tahu dan saling memberitahu kepada saudara kita tentang produk-produk Yahudi yang harus jauhi. Sebab setiap sen keuntungannya digunakan untuk menghancurkan Islam. Misalnya untuk membuat bom dan peluru untuk membunuh saudara-saudara kita di Palestina.

Berikutnya saya mohon bantuan redaksi untuk menunjukkan alamat bapak AT Mahmud yang dimuat pada dzikroyat edisi 23 Mei 2002. Demikian saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Ponidi
Jl. Yos Sudarso No.172A Batu Urip
(Depan Masjid Saadatul Khoriya)
Lubuk Linggau Sumsel.

Alamat bapak AT. Mahmud Jl. Tebet Barat 2A No.18 Jakarta (red).

Nasionalisme yang Hilang

Alangkah mahal kebersamaan. Di negeri yang miskin solidaritas dan krisis identitas. Ini bukan sekadar cerita tentang seorang ibu tua yang ditodong di bus kota, di tengah tatapan mata puluhan penumpang laki-laki yang tak berbuat apa-apa. Tetapi ini adalah keprihatinan mendalam akan nasib banyak orang, yang di kamarnya sendiri pun tak pernah merasa aman. Terlalu pahit dirasa, ketika rakyat dari negeri yang besar ini, tak pernah sempat tidur nyenyak, bahkan untuk sekadar menuntaskan setengah mimpinya.

Janganlah bertanya tentang nasib warganya yang teraniaya di negeri orang. Jangan pula bertanya tentang apa yang diperbuat pemerintah terhadap mereka. Segalanya terasa lamban dan sepi. Kabar bahwa Agus Dwikarna, misalnya, yang pekan lalu divonis antara 10 sampai 17 tahun penjara oleh Pengadilan Filipina, hanya direspon Pemerintah dengan reaksi yang datar. Sementara tiga nelayan Indonesia yang diculik orang-orang tak jelas di Filipina, juga belum diketahui rimbanya.

Setiap negara memang berdaulat. Termasuk untuk menghukum warga negara asing berdasarkan dugaannya. Tetapi itu tak semestinya membunuh rasa kepedulian pemerintah Indonesia untuk berusaha keras menyelamatkan warganya. Mengupayakan jalur diplomasi, atau setidaknya mengadilinya di negeri sendiri, karena tuduhan-tuduhannya pun terkait dengan masalah di dalam Indonesia.

Dari dulu bangsa ini menjadi incaran empuk pihak-pihak asing. Tetapi nyaris tak pernah ada kesadaran yang benar-benar serius. Tiga pekan lalu, misalnya, sebuah kapal berbendera Australia, MV Alfred Nobel, tertangkap basah membawa senjata api dan amunisi ke Ambon. Kapal yang ditemukan petugas patroli TNI-AL itu, sedang berlabuh di perairan Desa Amahusu, Kecamatan Nusaniwe. Dalam kapal itu ditemukan tiga pucuk senjata organik laras panjang, terdiri atas dua senapan LA Pel beserta 124 butir amunisinya, serta satu buah *double* laras beserta 10 butir amunisinya. Temuan ini mungkin akan semakin menguatkan dugaan banyak orang, tentang keterlibatan Australia dalam konflik Ambon. Sebagaimana dugaan kuat tentang campur tangannya atas lepasnya Timor-Timur. Tetapi apa yang telah kita perbuat untuk Australia?

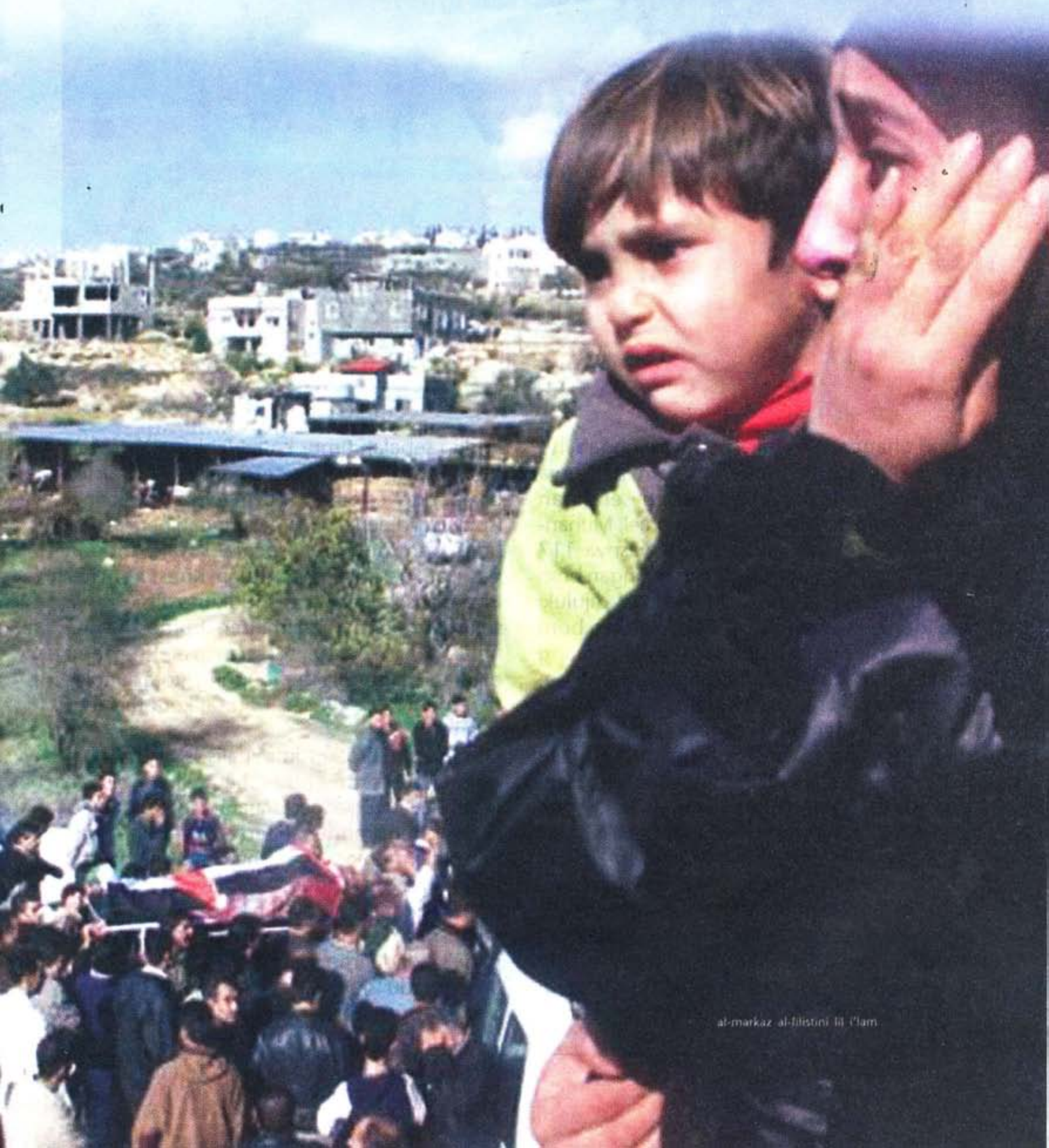
Sejak dulu penguasa di negeri ini punya caranya sendiri bagaimana mendoktrin rakyatnya sejak kecil untuk mencintai tanah air, mengideologikan dasar negara, menghormati bendera, dan kagum pada para pemimpinnya. Bocah-bocah yang baru berlatih menghayal selalu diajarkan untuk bercita-cita menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa. Tetapi mana nasionalisme para pemimpin bangsa ini? Manakah rasa nasionalisme yang menjadi roh segala sikap resisten pemerintah terhadap perbedaan yang datang dari rakyatnya? Mengapa pemerintah hanya terganggu oleh para demonstran yang dianggap tidak menghormati simbol-simbol negara? Padahal, intervensi asing, dengan menculik nelayan kita, dengan mencuri berton-ton ikan kita, dengan menggarong ribuan kubik pasir kita, dengan mengumbar mulut berbisanya, sungguh sangat menginjak-injak martabat dan kedaulatan bangsa Indonesia.

Martabat negeri ini tak hanya harus dibangun dengan rasa percaya diri. Seperti keberanian Indonesia menawarkan diri menjadi penengah konflik Korea Utara-Korea Selatan, di tengah problema dalam negeri yang masih segunung. Tetapi yang lebih fundamental dari itu semua, bagaimana para penguasa bangsa ini bisa menghargai hak-hak hidup rakyatnya, dalam berbagai sektor yang ada dalam kuasa negara. Karena dari sanalah mata air stabilitas internal sebuah bangsa. Lalu dari sana, kita akan punya modal memadai, bagi daya tawar dengan negara luar.

Kita harus bersuara. Dan terus bersuara. Agar keadilan tidak hanya punya satu mata: mata penguasa, atau mata negara asing yang sok berkuasa. ☐

DIROSAT

Masih Adakah Palestina di Hati Kita?



al-markaz al-filistini lil i'lam

Sambutlah 'Surga' di Bumi Palestina



al-markaz al-filistini lil i'lam

Muhannad Thahir, pemuda gagah itu akhirnya menghembuskan nafasnya dengan penuh kemuliaan, oleh serangan ratusan serdadu Israel. Menurut Israel, Muhannad bertanggung jawab atas tewasnya 117 orang Israel melalui serangkaian serangan bom syahid. Itulah sebabnya Muhannad dijuluki sebagai Al-Muhandis Ar Rabi', pakar bom keempat, menyusul ketiga muhandis yang telah syahid lebih dahulu yakni Yahya Ayash, Muhyiddin Syarif dan Mahmud Abu Hanud. Muhannad memang termasuk anggota sel mujahid al Qassam yang melakukan sejumlah aksi sangat berani. Mulai serangkaian pemasangan ranjau, bom, hingga serangan bersenjata ke jantung-jantung pertahanan imperialis Israel.

Seperti diberitakan *Al-Markaz Al-Filisthin lil-I'lam*, Mujahid Muhannad Thahir syahid pada usia 28 tahun, bersama pengawalnya, Imad Derwazah atau Abu Yunus (32) pada hari Ahad 30 Juni 2002. Keduanya gugur syahid dalam sebuah kontak senjata sengit yang terjadi di wilayah pemukiman penduduk miskin sebelah timur kota Nablus. Bentrokan bersenjata meletus setelah kota Nablus dikepung secara militer oleh tentara imperialis Israel dan diberlakukan pelarangan beraktivitas bagi penduduknya secara total. Sebuah pasukan besar dari Kesatuan Khusus Militer Imperialis Israel yang didukung lima tank, sejumlah kendaraan militer, buldoser, dua helikopter Apache serta ratusan serdadu dikerahkan untuk mengepung kota Nablus dan mem*black-out* secara total kota tersebut selama 12 hari.

Setelah serdadu imperialis Israel mengepung dan berkonsentrasi mengelilingi rumah tersebut, lewat pengeras suara, mereka menyeru penghuni bangunan tersebut untuk keluar. Kemudian tentara Israel berusaha menyerbu bangunan yang diduga dijadikan markas para mujahidin. Tetapi sebuah perlawanan sengit terjadi dan mengakibatkan banyak korban luka pada serdadu Imperialis Israel.

Serdadu Israel lantas menarik diri menjauh dari bangunan tersebut dan melakukan

serangan meriam tank dan rudal udara-darat yang ditembakan dua helikopter Apache buatan Amerika. Dilanjutkan dengan serbuan kembali serdadu Imperialis Israel ke bangunan rumah tadi sekali lagi. Aksi penyerangan yang berlangsung dari pukul lima sore dan berakhir pada setengah sepuluh malam itu akhirnya menghantarkan kesyahidan dua aktivis Brigade Izzuddin al Qassam, Muhannad Thahir dan pengawalnya, Imad Derwazah.

Selanjutnya, buldoser-buldoser besar militer Israel menggilas melumatkan bangunan bertingkat dua tersebut rata dengan tanah. Dua jasad pejuang Palestina yang dikeluarkan dari reruntuhan dalam keadaan hangus terbakar oleh meriam dan rudal militer imperialis Israel tersebut ditahan oleh pihak militer imperialis Israel. Menjelang tengah malam, pihak Israel menghubungi pihak Palang Merah untuk menerima penyerahan kedua jasad Asy Syahid agar bisa dimakamkan malam itu juga.

Esok paginya, para keluarga dan teman-teman pejuang Al Qassam mengiringi jenazah Mehanned dan Darwazeh dengan tetesan air mata dan helaan nafas panjang penuh kehangatan, diselingi doa-doa dan bacaan ayat-ayat suci al Quran dan ciuman di kening Muhannad dan Imad dari rekan-rekan dan orang-orang yang selalu mencintai keduanya. Hati mereka bergolak penuh kemarahan dan kerinduan untuk melakukan balasan terhadap penjarah dan perampas tanah air mereka; tanah suci Palestina.

"Salam sejahtera wahai putraku, semoga Allah meridhaimu wahai putraku, ruhku dan hatiku." Begitulah Ummu Thaheir, ibu Muhanned mengawali sambutannya dalam upacara melepas kepergian putranya, menghadap Rabbnya. "Kau selalu berharap dapat menggapai kesyahidan, dan kini kau telah dapatkan. Telah kau timpakan adzab kebinasan dan kebakaran di hati orang-orang Yahudi. Aku tidak akan menangis, kecuali hanya setetes air mata, sebagaimana telah engkau wasiatkan kepada kami. Aku memohon kepada Allah agar waktu perjumpaanku denganmu tidak lama lagi. Bagaimana mungkin aku hidup tanpamu, wahai putraku. Mereka (orang-orang Israel) telah menjauhkanmu dariku lima tahun lamanya, namun engkau tetap tidak pernah jauh dari hatiku, walau hanya sedetik. Semoga Allah meridhaimu wahai putraku, sejumlah keridhaan-Nya pada manusia, semoga Allah meridhaimu wahai putraku, sebanyak jumlah daun-daun pepohonan."

Sementara itu, di depan rumah sakit telah berkumpul ribuan warga kota Nablus bergerak mengiringi keranda kedua syuhada' Palestina tersebut. Sebuah iring-iringan yang dihadiri oleh para pimpinan dan tokoh gerakan Islam dan Nasional. Keranda yang diusung oleh orang-orang bercadar dari para aktivis Gerakan Perlawanan Islam Hamas tersebut diiringi oleh gemuruh doa yang kadang di jeda dengan yel yel semangat kepahlawanan.

Air mata dan darah. Dua kata yang mencerminkan penderitaan dan pengorbanan. Tapi di Palestina, dua kata itu menjadi bagian hidup yang ada setiap hari. Entah berapa lembar yang harus disediakan untuk menulis kisah heroik perjuangan, cerita ketertindasan dan uraian kekejaman Israel yang dialami muslim Palestina. Di tanah Palestina, hampir setiap hari pembantaian Israel atas penduduk Palestina terjadi. Hampir setiap hari iring-iringan masyarakat mengusung jenazah korban keganasan Israel. Hampir setiap hari juga muncul berita-berita perlawanan terhadap Israel. Singkatnya, konflik antar penjajah Zionis Israel dan penduduk Palestina tak pernah reda. Bahkan kini kondisi muslim Palestina bertambah sulit. Karena ribuan tentara Israel kembali dikerahkan menduduki sejumlah kota di Tepi Barat. Tank-tank Israel menanti di sebagian besar jalanan Palestina. Pemberlakuan jam malam, perobohan rumah, penembakan rudal oleh helikopter Apache, penggeledahan, penangkapan dan pembunuhan, makin kerap terjadi.

Dalam sejarah Islam, Palestina mempunyai segudang keistimewaan. Palestina adalah sekerat tanah yang mulia lagi amat mahal dari negeri-negeri Islam. Lihatlah bagaimana Al Qur'an menyebutnya sebagai tanah suci, dalam Al Maidah ayat 21. Ia juga menjadi wilayah bumi yang diberkahi seperti dijelaskan

surat *Al Isra* ayat 1. Ia juga diberkahi karena di sanalah terdapat kiblat pertama kaum muslimin yang kedudukannya dalam hadits shahih disebutkan sebagai salah satu dari tiga masjid yang dianjurkan untuk diziarahi, yakni Masjidil Haram, Masjid Nabawi, dan Masjid Al Aqsha.

Palestina juga merupakan negeri para Nabi, yakni Nabi Ibrahim, Nabi Luth, Nabi Ismail, Nabi Ishak, Nabi Ya'qub, Nabi Yusuf, Nabi Daud, Nabi Sulaiman, Nabi Saleh, Nabi Zakaria, Nabi Yahya dan Nabi Isa *'alaihim shalawatullahi wasalamuh.* Nabi Muhammad pun disebutkan dalam Al Qur`an pernah menziarahi tanah Palestina dalam peristiwa Isra dan Mi'raj. Karena itulah, bumi Palestina adalah tempat tinggal para shalihin.

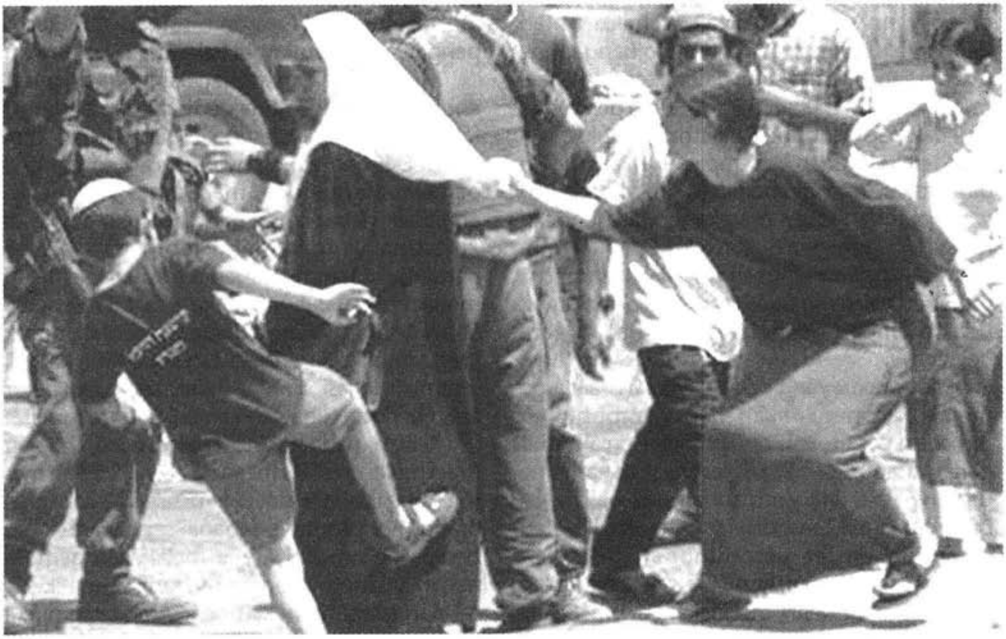
Bukan hanya itu, dalam hadits shahih riwayat Imam Ahmad dalam Musnadnya dan Ibnu Majah dalam As Sunan, Rasul SAW menjelaskan bahwa Baitul Maqdis akan menjadi lokasi padang mahsyar dan tempat dibangkitkannya manusia di akhir zaman. Syaikhul Islam Ibnu Taymiyah mengatakan, "Di sana ada bukit Thur. Di bukit itulah Allah berbicara dengan Nabi Musa Alaihissalam. Bukit itulah yang Allah bersumpah dengannya dalam surah At-Thur dan dalam surah At-Tin. Di sana ada Al-Masjidil Aqsha. Di sana tempat diutusnya para Nabi, tempat hijrahnya Nabi Ibrahim. Ke sanalah batas akhir Isra'nya Nabi kita, dan awal mi'raj beliau. Di sanalah kekuasaan beliau dan tiang kuat Agamanya dan Kitabnya. Di sanalah tempat *At-Tha-ifah Al-Manshurah* (golongan yang ditolong) dari ummat beliau. Di sanalah tempat padang Mahsyar dan tempat kembali, sebagaimana Makkah sebagai tempat awal kehidupan. Jadi Makkah sebagai Ummul Qura, dan Syam sebagai tempat dikumpulkannya seluruh manusia. Agama ini pertama muncul di Makkah hingga ia berkembang dan menjadi kuat, sampai Imam Mahdi berkuasa di Syam. Makkah adalah awal, Syam yang terakhir, dalam ciptaan dan keputusan, dalam kalimat-kalimat kauniyah dan diniyah, dan di sanalah tempat *At-Tha-ifah Al-Manshurah*, hingga dunia kiamat."

Dengarlah sabda Rasulullah SAW, "Senantiasa ada segolongan dari umatku yang berada di atas kebenaran dan menghadapi musuh mereka dengan kekuatan. Tak ada yang bisa memberi mudharat pada mereka sampai Allah mendatangkan urusan Nya sedangkan mereka tetap berada dalam kondisinya." Para sahabat bertanya, "Di mana mereka ya Rasulullah? Rasul menjawab, "Di Baitul Maqdis dan sekitarnya." (*HR. Ahmad. Para perawinya tsiqah kecuali seorang perawi bernama Mahdi bin Jafar Al Ramli. Ibnu Hibban dan Yahya bin Ma'in meletakkannya sebagai perawi tsiqah. Kecuali Imam Bukhari yang menyatakannya sebagi perawi yang lemah*).

Dengan uraian panjang tentang keistimewaan Syam dan Baitul Maqdis, tak heran jika banyak ulama yang menyatakan bahwa permasalahan Palestina terkait dengan aqidah. Dan, kini di tanah mulia itu, berkecamuk peperangan yang tak kunjung selesai antara muslim Palestina dan Zionis Israel. Maka pengorbanan mempertahankan setiap jengkal tanah itu, menjadi bagian dari perjuangan jihad fi sabilillah. Juga, dengan latar belakang istimewa tadi, tak heran jika musuh-musuh Islam memfokuskan serangannya ke wilayah Palestina. Ribuan syuhada telah gugur secara mulia dalam berperang melawan kesewenang-wenangan Zionis Israel.

Uraian panjang tentang keistimewaan Palestina, bahkan menjadikan sejumlah tokoh pejuang Islam memfokuskan perhatiannya ke Palestina. Hasan Al Banna mengirimkan para juru dakwahnya ke tanah itu sejak Palestina masih dijajah oleh imperialis Inggris. Abdullah Azzam, tokoh legendaris mujahidin Afghanistan juga mencita-citakan dapat berangkat berjihad membela Al Aqsha, jika perang Afghanistan mengusir Rusia telah usai. Begitu juga, tokoh jihad Afghan lainnya seperti Abdur Rasul Sayyaf. Hal yang sama juga dikatakan pemimpin jihad di Chechnya, Syamil Basayev. Bagi mereka, Palestina adalah tanah jihad yang sangat didambakan. Di tanah yang penuh berkah itulah mereka berharap dapat menuntaskan akhir kehidupannya dengan syahid di jalan Allah. Di sanalah, mereka berharap bisa memasuki 'pintu surga' yang terbentang bagi para mujahidin di jalan Allah SWT. □

Memasuki Bulan-bulan Kritis Perjuangan Palestina



al-markaz al-filistini lil i'lam

Kenapa harus Palestina? Bukankah negeri kita sendiri sedang berkubang krisis yang perlu dibahas dan diperhatikan? Uraian berikut ini barangkali bisa menjadi jawabannya.

Pertama, Juni 2002, perjuangan kemerdekaan Palestina Intifadhah memasuki jalan penuh duri. Sebagian orang bahkan menilai bulan Juni lalu sebagai jalan buntu bagi aksi-aksi sporadis gagah berani melalui bom syahid yang selama ini telah menggegerkan Israel. Untuk mengantisipasi serangan syahid, Zionis Israel membangun tembok pengaman sepanjang 120 km (75 mil) untuk memotong kawasan hijau dari Tepi Barat sebelah utara, yakni kota kota Jenin, Tulkaremm dan Qalqiiya. Dengan tembok itu, serangan pejuang Palestina di kawasan itu bisa dikandaskan meski dengan memakan biaya 120 juta dolar.

Kedua, di bulan Juni 2002, terjadi berbagai perkembangan di Palestina yang harus menuntut perhatian lebih besar. Pasukan Israel kembali dikerahkan untuk menduduki kota-kota Palestina di Tepi Barat. Ini berarti penarikan mundur pasukan Zionis tidak lebih dari satu bulan, dari lokasi-lokasi di Tepi Barat. Jam malam, serbuan tank, penggeledahan, penangkapan massal, penculikan, dan yang pasti pembunuhan, kembali menjadi bagian hidup sehari-hari bangsa Palestina. Hanya kota Ariha yang tidak diduduki, dengan alasan tak ada daftar pelaku bom syahid yang berasal dari kota tersebut. Petinggi militer Israel sudah bulat menyimpulkan bahwa tanpa pengepungan ketat dan pendudukan langsung di kota-kota tersebut, gelombang serangan bom syahid tak mungkin dihalangi untuk tidak masuk ke zona hijau yang berbatasan dengan Israel.

Ketiga, intelijen Israel semakin mampu mengendus strategi pejuang Palestina. Beberapa kali pada bulan itu, pihak Israel mengaku telah

menggagalkan sejumlah rencana penyerangan sebelum terjadi. Mereka juga mengatakan telah menemukan lokasi penyimpanan senjata pejuang Palestina. Israel terus melakukan penangkapan massal, bahkan terhadap orang-orang yang sama sekali tak memiliki kaitan dengan aksi bom syahid atau perjuangan kemerdekaan. Dalam satu bulan, tentara Israel mengaku telah menangkap 4000-an penduduk sipil di kamp pengungsi Balathah, Nablus.

Mereka ditahan beberapa pekan kemudian dibebaskan dan dipindahkan ke wilayah lain yang jauh dari lokasi mereka semula. Jenderal Mosye Yaloon, wakil Kastaf AD Israel mengatakan bahwa langkah itu dilakukan untuk memberi pelajaran pada rakyat Palestina untuk tidak memberi perlindungan terhadap para pejuang.

Pada waktu yang sama, tentara Israel juga melakukan penculikan dan pembunuhan terhadap para tokoh sayap militer dalam unit perlawanan bersenjata Palestina. Nama-nama pejuang Palestina yang sudah ada dalam list buronan Zionis terus dikejar untuk diculik atau dijadikan target pembunuhan. Marwan Barghoutsi misalnya, komandan utama gerakan perlawanan Fatah, mendekam di Israel sejak bulan April. Sekjen Front Rakyat Kemerdekaan Palestina, Abdurrahim Abu Maluh, ditangkap pada bulan Juni. Sementara sejumlah anggota di kantor biro politik Front Rakyat dan Front Demokrasi Kemerdekaan Palestina juga ditangkap. Kemudian sejumlah tokoh besar Hamas yang bahkan tidak terlibat dalam aksi perlawanan juga ditangkap. Israel juga telah membunuh 12 orang tokoh perjuangan Palestina secara langsung, dalam bulan Juli di Tepi Barat dan Ghaza.

Keempat, Israel telah menghancurkan instalasi dan gedung pemerintahan Palestina secara membabi buta. Buldoser, rudal dan tembakan tentara Israel yang mengepung kota-kota Palestina turut menghancurkan gedung dan kantor pemerintah yang terletak di tengah pemukiman sipil. Alasannya, lokasi itu digunakan sebagai tempat para perjuangan Palestina. Sebagaimana yang terjadi di akhir bulan Juni, lokasi pemerintahan di Al Khalil hancur, padahal itulah gedung pemerintah yang paling besar di Tepi Barat. Israel menuduh, sejumlah pejuang Fatah menggunakan gedung itu untuk berlindung. Dinas pertahanan Israel mengataan pihaknya yakin tempat itu digunakan sebagai markas intelejen Palestina, satuan -17, korps pengawal elit pemimpin Palestina, Yaser Arafat.

Mereka juga menghacukan kantor pusat angkatan Laut Palestina di Ghaza dan berbagai fasiltias Otoritas Palestina di Ghaza dan Tepi Barat. Dengan hancurnya instalasi dan sarana pemerintah otonomi, maka Israel kini mengambil alih sebagian besar kendali kota-kota di Palestina yang didiami lebih dari 2 juta penduduk. Sejumlah media massa Israel telah menyebutkan bahwa mantan Kastaf AD Israel, Shaol Mofaz, mengeluarkan perintah untuk mengambil alih pengelolaan kota. Kini, kota di sejumlah lokasi di Tepi Barat, sebagian besar telah berjalan dibawah kendali tentara Israel.

Kelima, pada bulan ini pula tekanan AS dan Israel mulai membuahkan hasilnya. Setelah mengepung istana Arafat di Jerussalem —sebagian orang menyebutnya sebagai sandiwara— beberapa pekan, kini Arafat melakukan pembenahan kabinetnya untuk menarik simpatik AS. AS dan Israel menekan agar Arafat memukul perlawanan Palestina dengan melakukan penangkapan massal, melucuti senjata, dan menghentikan semua bentuk perlawanan terhadap Israel. Jika Arafat melakukan misi itu, maka AS dan Israel akan memelihara kedudukannya selaku pemipin Palestina. Tapi bila tidak, maka Arafat akan digulingkan dengan pimpinan lain yang mau menuruti keinginan AS dan Israel.

Namun, pimpinan spiritual Hamas Syaikh Ahmad Yasin, dengan optimis mengatakan, sebenarnya operasi penangkapan dan pembunuhan itu tidak berpengaruh secara langsung terhadap agenda aksi perlawanan. Dalam dialog on-line di sebuah situs Palestina, Syaikh Ahmad Yasin, menjelaskan alasannya, "Karena aksi perlawanan itu saat ini tidak diorganisir oleh kelompok-kelompok tertentu di Palestina, melainkan telah menjadi trend aksi massa yang melibatkan orang banyak. Dan, karenanya, aksi perlawanan tak bisa dilumpuhkan melalui penangkapan dan pembunuhan para tokoh

perjuangan intifadhah.

Hal itu juga diakui oleh Menhan Israel Bunyamin Ben Elyazer saat ia berbicara dalam pertemuan Dewan Pusat Partai Buruh di Israel. "Biarkan kami mengatakan dengan sejujurnya: Tak ada solusi militer bagi konflik kita dengan Palestina. Kita takkan dapat menumpas keinginan orang- orang Palestina untuk bebas dari penguasaan kita dengan kekuatan. Tidak ada cara lain kecuali kembali ke meja perundingan."

Lorong-lorong penderitaan bangsa Palestina, kini telah memberi dampak hebat pada kebangunan spiritual mereka. Syaikh Ahmad Yasin menambahkan, "Saat ini terjadi kesadaran beragama yang luar biasa di masyarakat kami untuk kembali kepada Allah. Masjid-masjid menjadi penuh dengan jamaah, orang-orang kembali kepada Allah. Penderitaan dan musibah yang kami alami telah memunculkan kesadaran itu. Dakwah di Palestina mempunyai peran besar dalam mengembalikan kesadaran dan menyebarkan pemahaman Islam kepada masyarakat Palestina. Inilah yang sangat berpengaruh di masyarakat untuk memerangi kerusakan sosial dan menjadikan para muda-mudi rela memberi pengorbanan syahid..." katanya.

Begitupun, Syaikh Ahmad Yasin tak menampik bila kondisi ekonomi rakyat Palestina tengah terpuruk. Sebab, isolasi, pelarangan keluar rumah, pemecatan pegawai Palestina, perusakan rumah dan gedung, jelas membawa penderitaan hebat di Palestina. Karenanya, ia mengharapkan tiga dukungan dari kaum muslimin bagi rakyat Palestina. Pertama, dukungan dana untuk membantu rakyat Palestina. Kedua, dukungan maknawi melalui do'a dan munajat pada Allah untuk muslim Palestina. Ketiga, dukungan politik dan informasi agar para pemimpin negara memberi dukungannya pada perjuangan Palestina dan tidak memberi dukungan pada Israel. "Doakan saudaramu di Palestina. Perjuangan Palestina adalah perjuangan jangka panjang yang akan memakan waktu lama. Kami ingin memerdekakan semua tanah Palestina untuk mendirikan negara Palestina di atas ajaran Allah," jelas Syaikh Ahmad Yasin.

Kenapa harus membahas Palestina? Semoga itulah jawabannya. ☐

Ketika Batu Hingga Rudal Berbicara

Pada tahun 1987, di Palestina, muncul "Gerakan Perlawanan Islam (HAMAS)" dan aksi Intifadhah. Intifadhah adalah bukti bahwa api perjuangan dan jihad tak pernah padam dari dada rakyat Palestina. HAMAS kemudian membentuk sayap militer yang bernama Batalyon Izzuddin Al Qassam. Nama Al Qassam diambil dari tokoh pahlawan Palestina Izzuddin Al Qassam yang mendirikan Komando Mujahidin Palestina pada 1935 sebagai gerakan perlawanan paling fenomenal. Merekalah dahulu yang menyebarkan pemahaman anti kolonial Inggris dan anti gerakan Zionis Yahudi yang berencana merampas Palestina. Izzuddin Al Qassam juga berhasil membangun gerakan jihad yang mempunyai dasar pemahaman Islam yang benar.

Pada tahun 1936 Syaikh Izzuddin Al Qassam gugur syahid. Seluruh lapisan rakyat Palestina berkabung. Penguburan jenazahnya diselenggarakan dalam bentuk upacara resmi kenegaraan. Tetapi syahidnya Syaikh Al Qossam tidak membuat surut perjuangan rakyat Palestina, malah sebaliknya, memberi inspirasi kepada mereka untuk terus melanjutkan gerakan jihadnya.

Maka, pada tahun itu pula terjadi gerakan perlawanan terbesar rakyat Palestina, yang dikategorikan sebagai perlawanan terlama dan terlengkap dalam sejarah perjuangan rakyat Palestina. Pada tahun itu terjadi demonstrasi dan bentrokan dengan Zionis di seluruh pelosok kota-kota besar dan perkampungan Palestina tanpa terkecuali. Perlawanan itu kemudian memadukan antara kekuatan gerakan sosial dan kekuatan persenjataan gerakan jihad yang ada. Dari sanalah, inspirasi sayap militer HAMAS dibentuk dengan nama Izzuddin Al Qassam.

Seperti umum diketahui melalui berbagai media, aksi perjuangan intifadhah yang dimotori oleh HAMAS, melewati berbagai tahap perjuangan yang spektakuler dalam sejarah kemerdekaan Palestina seperti berikut.

1. Fase Perjuangan dengan Batu



foto-foto: al-markaz al-filisthini lil i'lam

Desember 1987, seiring meletusnya Intifadhah, dideklarasikan Organisasi Perlawanan Palestina HAMAS. Ketika itu, dunia dikejutkan oleh munculnya *athfalul hijarah,* anak-anak kecil yang dengan gagah berani terlibat dalam bentrok terhadap tentara Israel dengan bersenjatakan batu. Korban berjatuhan, tapi aksi perlawanan terus berlanjut. Coretan grafiti berisi pesan perjuangan mulai menghiasi tembok-tembok di jalan Palestina. Filosofi senjata batu ini, antara lain diambil dari kisah kepahlawanan pahlawan Daud yang menaklukkan raja Jalut dengan batu.

2. Fase Perjuangan dengan Pisau



Fase ini sebenarnya hampir beriringan dengan fase perjuangan dengan batu. Karena di awal-awal intifadhah semua sarana yang dapat dilakukan untuk membalas kekejaman Israel dan mengusir penjajahan digunakan. Termasuk pisau maupun bom-bom molotov. Saat itu sejumlah unit pejuang HAMAS telah melakukan aksi-aksi sporadis dengan senjata pisau terhadap para pemukim Zionis maupun tentara. Sejak itu pula ruh perjuangan mulai membahana di kalangan rakyat Palestina. Bahkan, pernah salah seorang dari mereka, berhasil membunuh empat orang Israel dengan pisau.

3. Fase Perjuangan dengan Senjata



Fase ini terjadi sekitar tahun 1992. Berbagai unit-unit kecil mujahidin HAMAS melakukan serangan-serangan sporadis terhadap iring-iringan polisi dan tentara Israel yang melewati jalan-jalan tertentu di Ghaza. Salah satu tokoh pejuang Palestina yang terkenal dalam fase ini adalah Imad Aqil. Imad memimpin unit pejuang bernama Syuhada Al Quds dengan persenjataan seadanya. Para pejuang Palestina memfokuskan aksinya untuk merebut gudang penyimpanan senjata Israel maupun senjata yang dibawa oleh keamanan Israel saat mereka melakukan patroli.

Berbekal senjata rampasan itulah mereka melakukan serangan demi serangan terhadap sasaran Israel. Sepanjang tahun 1992, 11 orang Israel, tentara maupun penduduk sipil, tewas dalam aksi-aksi senjata pejuang Palestina yang kala itu bisa dikatakan masih didominasi oleh pejuang HAMAS. Gelombang penangkapan massal terhadap aktivis HAMAS berlangsung. Puluhan pejuang ditangkap dan diinterogasi. Sebagian informasi tentang jaringan pejuang HAMAS akhirnya sampai ke telinga Zionis.

4. Fase Perjuangan dengan Bom Mobil



Fase ini juga terjadi berdekatan dengan perkembangan aksi pejuang Palestina dengan senjata, tahun 1992. Pelopornya adalah sang brilyan pakar bom Al Muhandis Yahya Ayash. Ayash yang lulusan studi elektronika Universitas Beirzeit itu meracik bom melalui bahan-bahan kimia yang ia peroleh di toko obat dan apotik-apotik di Palestina. Peristiwa serangan bom pertama terjadi melalui bom mobil di Romat Efal, wilayah yang dikuasai oleh Israel. Sejumlah aksi-aksi menggunakan bom mobil setelah itu mulai bergulir dan membuat Israel tercengang. Ketatnya penjagaan dan pemeriksaan Israel ternyata tak mampu melacak adanya bom mobil yang masuk ke wilayah mereka.

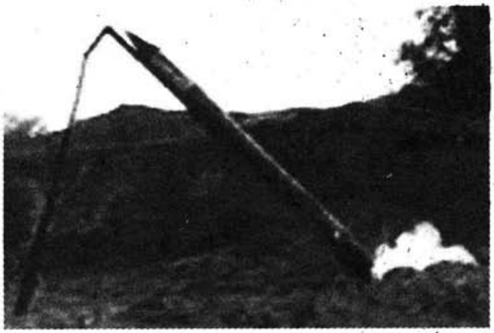
Januari 1994, sebuah bom mobil di Ra'sul Ein meledak kembali dan menewaskan dua orang tentara Israel. Hantu ancaman bom mobil mulai menjadi buah bibir di kalangan Zionis Israel. Mereka pun akhirnya mengetahui kiprah pejuang bernama Muhandis Yahya Ayash yang kemudian dijadikan sebagai buronan Israel nomor wahid.

5. Fase Perjuangan dengan Bom Syahid



Fase bom mobil kemudian berlanjut dengan aksi-aksi bom syahid. Para pejuang Palestina membawa bom dalam tas atau tubuhnya, dan meledak di tengah komunitas ramai orang-orang Zionis. Tokoh pertama sebagai pioner manusia bom syahid bernama Zekarana. Julukan yang diberikan untuknya adalah *'ukasyah isytisyhadiyyin'*. Ukasyah adalah nama sahabat Rasulullah yang pertama kali diberi jaminan masuk surga oleh Rasulullah SAW. Aksi Zekarana terjadi pada bulan Mei 1994 yang meledakkan sebuah bis berisi penduduk dan tentara Israel yang tengah menuju ke arah Avola. Delapan orang Israel tewas dalam serangan ini. Hanya selang beberapa hari setelah aksi ini, meledak lagi sebuah bom syahid di sebuah bis di Al Khadera. Pelakunya bernama Ammar Amarena, pejuang yang juga merupakan hasil kaderisasi Muhandis Yahya Ayash. Akibatnya, 5 orang Israel tewas. Semenjak itu, bahkan aksi-aksi bom syahid diikuti pula oleh elemen pergerakan lain di Palestina.

6. Fase Perjuangan dengan Mortir dan RPG



Saat tentara Israel menyerang Jenin, pejuang Palestina berhasil menghancurkan tank baja Merkava 3, sebuah tank yang selama ini diakui memiliki ketahanan serangan dan tak mudah ditaklukkan. Serangan yang dilakukan pejuang Palestina terhadap tank Merkava 3 turut menewaskan 3 orang serdadu yang ada di dalamnya. Para pengamat militer Israel mengatakan bahwa skenario penyerangan itu adalah dengan

KEKUATAN MILITER ISRAEL

Kekuatan militar seperti inilah yang dimiliki Israel. Sementara, rakyat Palestina yang dijajahnya, berjuang dengan persenjataan yang apa adanya. Siapakah yang teroris?

Jumlah Kekuatan Angkatan Udara		
AH-1E/F/G Huey Cobra	Heli Serbu	106
T/A-4E Skyhawk	Serang	526
F-16A/B/C/D/I Falcon	Multirole	347
E-2C Hawkeye	Intai dini	4
C-130H	Transpor	10
KC-130H	Tanker	2
F-4D/E Phantom	Pembom	254
F-15A/B/C/D/I Eagle	Serang	194
AH-64A Apache,	Heli Serbu	42

Kekuatan Angkatan Darat
Personil: 104.000 tentara. Cadangan: (laki-laki-perempuan) siap dimobilisasi dalam waktu 72 jam 494.000. Tank:3.855. Meriam:1.691 Kendaraan Perang: 10.700.
Kekuatan Angkatan Laut
Kapal Selam: 6 Kapal kelas Korvet: 3 Kapal Perang cepat berpeluru kendali: 22

Sumber: World Air Forces, The Military Balances

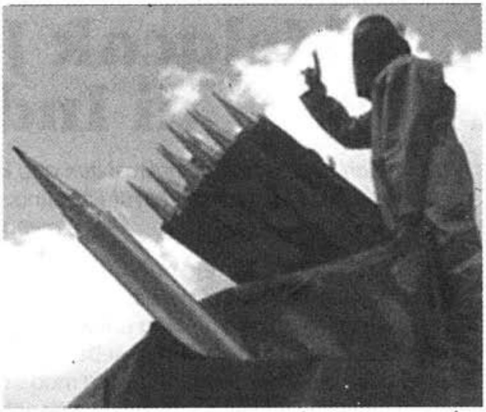
meletakkan bom seberat 100 kg besar di jalan yang dilewati oleh tank tersebut, lalu ditembak dari jarak jauh lalu meledak. Meski skenario penyerangannya sederhana tapi mitos tank yang banyak dibanggakan dan dibuat pada 1990 itu akhirnya hancur. Israel sendiri mempunyai sekitar seribu tank jenis M-3.

Adapun bom mortir yang dilontarkan ke kamp imigran Zionis, juga menciptakan ancaman besar bagi Israel. Di Israel terhitung telah dijatuhkan 160-an bom mortir sejak dimulainya intifadhah kedua (intifadhah Al-Aqsha) dua tahun lalu. Hasil dari serangan itu telah menewaskan 13 orang Israel. Tentara Israel tentu berusaha mencari lokasi penyimpanan bom itu dan berulangkali mengaku telah berhasil menemukan lokasi pembuatan mortir baik di Ghaza maupun di Tepi Barat.

Sedangkan RPG (*Rocket Propellet Grenade*-pelontar granat) juga digunakan terakhir oleh pejuang Palestina saat tentara Israel melakukan operasi militer di Jenin. Ketika itu, pasukan Israel melarikan diri meninggalkan tank mereka. Persenjataan pejuang Palestina memang berkembang pesat. Menurut sejumlah media massa Israel, tentara Israel telah sejumlah senjata di Ramallah, antara lain 40 senjata otomatis M 16, 5 senjata jenis Carbines M 16, 21 senapan, 93 Kalasinkov, 57 pistol tangan, dan lain-lain.

7. Fase Perjuangan dengan Rudal

Dalam timbangan militer mungkin perkembangan ini tidak terlalu besar. Tapi ketika itu dilakukan di tengah kondisi yang sangat sulit dan tidak terjadi dalam puluhan tahun sebelumnya maka ini menjadi besar. Pada tahun 2002 telah terjadi perkembangan besar dalam aksi-aksi perlawanan Palestina terhadap Zionis. Al Qassam berhasil meluncurkan rudal *Al Qassam* pada 7 April 2002 pertama kalinya di Jenin. Selain itu, batalyon Saraya Al Quds yang berada di bawah gerakan Jihad Islami, berhasil menciptakan rudal yang dinamakan Al Quds 1 pada 2 April 2002. Setelah itu lahir sarana peperangan lainnya dalam bentuk bom mortir dan RPG.



Meski dibuat secara manual di rumah-rumah pejuang, tapi rudal Al Qassam, tapi pengaruhnya terhadap Israel sangat besar. Rudal Al Qassam digambarkan oleh majalah TIMES sebagai rudal pertama yang telah merubah peta keamanan Timur Tengah. Rudal itu juga disebutkan oleh CNN sebagai peringatan keras dari Palestina di Timur Tengah. Seorang responden CNN mengemukakan keanehannya bagaimana pejuang Palestina mampu membuat rudal pertama dan dapat berpengaruh pada perimbangan militer Israel-Palestina. Sementara BBC mengatakan bahwa rudal ini merupakan titik perpindahan strategis yang akan mampu mengimbangi kekuatan besar tentara Israel. Menhan Israel Ben Elyzer mengatakan bahwa ini adalah fase ancaman yang baru dari pejuang Palestina. Menurut CNN rudal itu bisa menjangkau sasaran radius 8 km. Tapi pihak HAMAS dalam situsnya mengklaim bahwa jangkauannya bisa mencapai radius 12 km.

Rudal itu sendiri panjangnya sekitar 180 cm saja. Diameternya 120 milimeter. Ia menggunakan antara 4 sampai 6 kg bahan peledak. Dan dilontarkan dari jarak jauh sehingga tidak mudah diketahui langsung oleh tentara Israel dan sulit dilacak. Ketika rudal Al Qassam dilontarkan, dan mengenai rumah imigran Zionis di Tsuan, sebagian menganggap ledakan itu lebih berbahaya dari ancaman rudal SCUD Irak karena tidak dapat terdeteksi oleh satelit keamanan Israel. □

Melacak Jejak Zionis di Indonesia

Israel adalah negara anti demokrasi dan anti kemanusian. Terbukti dengan kejahatan kemanusiaan yang dilakukannya atas rakyat Palestina. Masihkah layak jika Israel dianggap mitra yang menguntungkan?

Berbagai jalan ditempuh Zionisme untuk menembus Indonesia, baik lewat jalur kebudayaan, ekonomi, atau militer. Yang jelas, hingga saat ini jejak Zionis sebenarnya relatif mudah diendus. Salah satu yang mudah diendus aroma Zionisnya adalah pendapat beberapa tokoh yang berpihak ke Israel. Gus Dur misalnya, telah lama dianggap membawa kepentingan Zionisme, sehingga tak heran, ketika menjadi presiden, ia bertemu dengan Direktur Jenderal Kementerian Perdagangan dan Industri Israel Rauven Horesh pada tanggal 10 Januari 2001(*The Jerusalem Post, 25 Januari 2001*). Kepercayaan Gus Dur akan kekuatan lobi Zionis ini, ternyata ditiru sebagian 'yuniornya' yang menamakan diri Barisan Muda NU. Waktu itu, mereka berniat mengundang Shimon Peres ke Indonesia. Niatan itu mengundang reaksi keras, sampai PBNU harus turun tangan dengan mengatakan BM-NU bukan organisasi resmi NU.

Boleh jadi, kepekaan PBNU terhadap isu tersebut adalah bagian dari pandangan bahwa masalah Israel adalah isu sensitif umat Islam dan karenanya harus lebih berhati-hati. Penolakan tersebut adalah cermin masih ada *sense of belonging* PBNU terhadap Palestina. Oleh karenanya, aneh bila Ulil Abshar Abdalla Ketua Lakpesdam NU (*Tempo, 6-12 Nov 2000*) mengatakan bahwa yang paling bersemangat mengangkat isu Palestina itu bukan dari kelompok Islam "arus utama" seperti NU, Muhammadiyah, Persis dll. Meski sebenarnya Ulil juga mengakui, bahwa pernyataannya tidak didukung data, melainkan hanya pandangan sekilas. Tapi, toh Ulil berani mengatakan, soal Palestina bukanlah agenda yang cukup penting buat ormas-ormas besar Islam di Indonesia. Baginya tak ada bedanya masalah Palestina dengan ketidakadilan di Wonosobo.



al-markaz al-filistini lil i'lam

Apapun kata orang, yang pasti, menurut ZA. Maulani, gerakan Zionis Israel memang penakluk dunia. Presiden Amerika Benyamin Franklyn sejak dahulu sudah menganggap Yahudi adalah kelelawar penghisap darah rakyat Amerika. Hal itu dikatakan Benyamin Franklin di hadapan Konggres Amerika (Fuad bin Sayyid, 1995), "Dulu orang-orang Yahudi masuk ke negeri ini sebagai imigran dekil. Kemudian mereka menguasai potensi-potensi alam kita. Sekarang mereka begitu sombong kepada kita

dengan memonopoli kekayaan alam kita. Mereka adalah iblis-iblis jahanam dan kelelawar penghisap darah rakyat Amerika."

Untuk itu Benyamin juga mengatakan bahwa sebaiknya bangsa Yahudi diusir Amerika, karena kalau tidak mereka akan menguasai Amerika. Dan, terbukti sekarang tidak ada presiden di Amerika tanpa restu Yahudi Amerika. Bahkan, Federal Reserve (Bank Sentral-nya Amerika) dikuasai Yahudi. Menurut Michael Moore dalam bukunya *Stupid White Man*, saat ini Amerika menyumbang US$ 3 milyar setahun kepada Israel dari anggaran nasional.

Jauh sebelum gerakan Zionisme terbentuk pada 1897, embrionya telah ada dalam wadah organisasi rahasia Yahudi yang dikenal sebagai *Illuminati* yang didirikan pada abad 18 oleh Adam Weishaupt seorang Yahudi Bavaria. *Illuminati* kemudian menyusup dan menguasai organisasi *Freemansonry*, yang awalnya adalah sebuah gerakan anti kesewenang-wenangan Gereja Katolik. Demikian kuatnya *Freemansonry*, sehingga mampu membentuk berbagai organisasi dibawahnya, salah satunya adalah gerakan moral yang dikenal dengan Theosofi. Dan, gerakan Theosofi inilah yang masuk ke Indonesia dengan dibawa Yahudi Belanda. Menurut Ridwan Saidi, pada tahun 1767 beberapa orang Yahudi Belanda mendirikan Theosofi dengan nama *de Ster in het Oosten* atau Bintang Timur. Menurut Hamka, ajaran Theosofi ini yang paling menonjol adalah upacara pemanggilan roh. Upacara inilah yang mendapat reaksi keras ketika itu.

Sementara itu, Yahudi India (1912) juga membuka perkumpulan Theosofi di Semarang, yang terbuka untuk umum, sehingga beberapa pribumi menjadi peserta aktif. Dan, pada tanggal 11-13 Juni 1994 Persaudaraan Warga Theosofi Indonesia (Perwathin) mengadakan konggres di Solo (*Kompas, 14 Juni 1994*). Menurut Ketua Konggres, Ananda Suyono, Perwathin yang telah terbentuk sejak tahun 1912 itu, sekarang menjadi bagian dari Himpunan Penganut Kepercayaan (HPK) dengan 15 cabang di 14 kota dan berpusat di Jakarta.

Menurut Maulani, selain dengan Theosofi, *Freemansonry* juga mengembangkan gerakan *free thinker*. Dan, bagi mantan Kabakin ini, gerakan itu berjalan dengan fikiran-fikiran sekulerisme. "Yang intinya manusia itu berdaulat untuk menentukan nasibnya. Percaya Tuhan tapi tidak menggunakan konsep yang jelas," lanjut Maulani. Belakangan lanjut Maulani, filosofi sekulerisme ini mirip dengan pemikiran Islam Liberal.

Kembali ke soal Zionis, setalah gerakan ini memperoleh pijakan kuat berupa negara Israel, dibentuklah jaringan kerjasama militer dengan negara-negara lain. Dan, jaringan intelijen tersebut ternyata memiliki hubungan dengan militer Indonesia. Menurut Jend. Sumitro (alm) dalam buku *Sumitro dari Pangdam Mulawarman sampai Pangkopkamtib*, pihak Israel menyelenggarakan latihan untuk tentara Indonesia dan intelijennya. Indonesia juga mengirimkan tenaganya ke Israel. Yang mendapat ijin kala itu adalah Sutopo Yuwono, Kharis Suhud dan Nicklani.



angkasa

Ketiga orang ini oleh Sumitro dijinkan berhubungan dengan Mossad dan MI-6. Untuk menutupi kegiatan intelijen itu, menurut Sumitro, Israel membuka sebuah kantor perwakilan dagang di Jakarta.

Selain kerjasama intelijen, militer diam-diam juga melakukan kerjasama teknik dalam pembelian pesawat terbang, Menurut *Web* resmi Skyhawk, pada tahun 1979 TNI AU telah membeli 16 A4 Skyhawk dari Israel. Dan, pada tahun 1985 TNI AU membeli lagi 16 A4 Skyhawk juga dari Israel. Semua pembelian itu atas persetujuan pemerintah Orde Baru dalam sebuah proses jual-beli rahasia. Sekarang keseluruhan pesawat, memperkuat Skuadron 11 Hasanuddin Makasar.

Dalam bidang ekonomi dan perdagangan, pengaruhnya lebih terasa. Terutama ketika terjadi krisis tahun 1997, yang membuat ekonomi Indonesia terpuruk. Keterpurukan itu dipicu oleh ulah spekulan George Soros, seorang Yahudi Amerika, sehingga rupiah jatuh sampai Rp 20.000/dolar US. Dampak dari depresiasi tersebut adalah suksesi nasional, dengan naiknya Habibie sebagai presiden. Setelah kejatuhannya, Soeharto menuduh bahwa kejatuhannya adalah upaya sistematis Zionis (*Wawancara Tabloid Siar, edisi 13, 19-25 April 1999*).

Setelah krisis ekonomi itu, terjadi ketergantungan ekonomi yang luar biasa terhadap IMF. "Padahal IMF, adalah bagian dari gerakan Zionis. IMF ini berasal dari lembaga-lembaga keuangan Yahudi [illegible]n pasti kepentingan zionis tercantum juga di situ," jelas Maulani yang juga Ketua KB PII itu.

Ironisnya, pejabat-pejabat pemerintahan Megawati, sangat kompromis dengan IMF, dengan alasan bahwa IMF adalah semacam legalisasi ekonomi global. Padahal, cengkeraman IMF (baca: Zionis) inilah yang sekarang dirasakan rakyat, belum lagi dengan aset-aset perbankan di BPPN yang sudah di jual ke pasar bebas, yang kemungkinan juga sudah dikantongi Zionis.

Maka, dari semua fakta-fakta di atas, masih pantaskah berkawan akrab dengan Zionis Israel, hanya karena menganggap mereka menguasai ekonomi dan politik dunia? Karena pada dasarnya, persoalan Zionis bukan persoalan politik ekonomi semata, yang biasanya diselesaikan dengan dua jalan, konfrontasi atau kompromi. Tetapi dengan mendukung Zionis, sama artinya dengan merestui penindasan. □

PROTOKOL ZION

Protocol Zion merupakan hasil pertemuan dan merapakan rumusan dari pembicaran berabad-abad para pemimpin Yahudi di seluruh dunia. Berikut beberapa petikan Protokol yang diumumkan di Rusia pada tahun 1905 oleh Prof. Sergei Nilus.

Protokol 3

Kelaparan menimbulkan kesengsaraan, kebencian, dan iri hati. Dengan alat-alat itu kami akan menggerakkan rakyat. Dan dengan mempergunakan tenaganya, kami akan menyapu siapa saja yang merintangi kami. Jika saatnya telah datang bagi pemimpin besar kami yang akan memerintah seluruh dunia, maka tangan kaum pekerja itulah yang akan menyapu apa saja yang merintanginya.

Maka pada bangsa-bangsa non Yahudi harus kita anjurkan untuk berniaga dan membentuk perusahaan-perusahaan, supaya mereka menitik beratkan pada kekayaan. Sehingga tidak mempedulikan lagi musuh sejatinya, yakni bangsa Yahudi. Meskipun begitu perlulah juga untuk mendasarkan industri sebagai spekulasi, agar supaya apa yang diambil dari tanah industri selalu melalui perdagangan dan jatuhlah ke tangan spekulan, yakni kami bangsa yahudi.

Protokol 5

Kami akan menyambungkan bangsa non Yahudi satu sama lain. Dalam 20 abad yang lalu ini, kami telah menciptakan kebencian antara satu agama dengan agama, antara bangsa dengan bangsa. Maka tidak ada satu negara yang mungkin mendapat perolongan jika menentang kami.

Dengan jalan ini, kami melemahkan bangsa non Yahudi, sehingga terpaksa mereka memberikan kekuasaan internasionalnya kapada kami, sehingga kami dapat mempengaruhi seluruh dunia dengan tak usah melalui pemaksaan. Dan, untuk mengganti pemerintah sekarang ini, kami akan mengangkat orang-orang pengecut, unggas yang menakut-nakuti rakyatnya. Dialah yang akan menjadi kepala pemerintahan. Tangannya akan bekerja sebagai kakak tua kemana-mana. Dan organisasi ini akan kami bikin secara besar, sehingga segala bangsa di seluruh dunia akan tunduk kepadanya.

Protokol 7

Kami harus mendorong pemerintah-pemerintah non Yahudi ke jurusan yang kami tetapkan. Adapun tujuan ini sudah hampir tercapai oleh karena senjata yang kami anjurkan sebagai pendapat umum itu. Dan, alat yang sangat efektif dalam pasal ini adalah persuratkabaran yang hampir semua sudah dalam tangan kami.

Pendek kata untuk mengekang pemerintah non Yahudi, maka sistem kami adalah melakukan pembunuhan-pembunuhan dan pembasmian terhadap satu negeri dan terhadap semuanya, seandainya mereka mengadakan pemberontakan bersama-sama terhadap kami. Dengan cara menggunakan meriam-meriam Amerika, Tiongkok dan Nippon.

Protokol 12

Semua surat kabar yang sampai kepada khalayak ramai harus melalui pemeriksaan kami. Semua persuratkabaran harus diterima oleh beberapa kantor pusat persuratkabaran yang semuanya dalam tangan Yahudi dan dipimpin oleh bangsa Yahudi. Kantor-kantor hanya melepaskan kabar-kabar (siaran-siaran) yang telah kami sahkan. Kesusastraan dan jurnalistik, keduanya merupakan pendidikan yang penting. Maka sebagian besar surat kabar harus menjadi milik kami.

Adapun surat kabar yang kami terbitkan nampak seolah-olah mempunyai berbagai aliran dan pendapat. Dengan jalan ini kami mendapat kepercayaan umum sehingga musuh-musuh kami memihak kami dan menjadi kuda-kuda kami. Mereka mengira menganjurkan pendirian surat kabar sendiri. Padahal sebenarnya menganjurkan pendirian kami. Mereka mengira membela partainya, padahal mereka sebenarnya hanya menjunjung tinggi bendera yang kami kibarkan.

Protokol 14

Kami bangsa Yahudi mengadakan kesusasteraan yang kosong, kotor dan menyala-nyalakan nafsu birahi. □

Sebuah Harapan Yang tak Berlebihan, kepada Indonesia

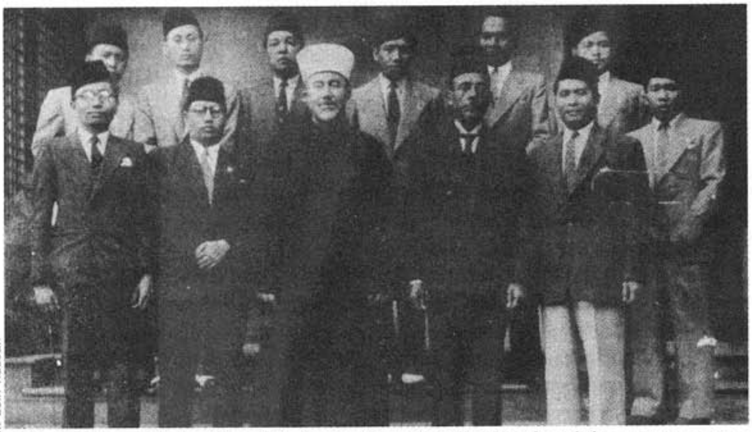
Sewaktu mendatangi bumi Palestina yang hancur sehabis diinvasi Israel pada 1970, Rektor Istitut Agama Islam Al Aqidah KH. Irfan Zidny (yang saat itu masih mahasiswa) merasa amat terharu. Di jalan dan di Masjidil Aqsha, dengan gamblang umat muslim Palestina meminta do'a dan dukungan dari umat Islam Indonesia. Kejadian serupa juga dialami Ketua Gerakan Anti Zionis Israel Ferry Nur ketika menyampaikan bantuan buat para pengungsi Palestina di Libanon, pada Juni lalu, atau berpuluh tahun sesudah kepergian KH. Irfan Zidni itu. "Mereka sangat mengharapkan do'a dan dukungan umat Islam Indonesia," ujarnya. Kisah di atas, menggambarkan betapa Indonesia menjadi tumpuan besar bangsa Palestina, yang kini tercabik-cabik oleh tangan Zionis Israel.

Jika dikaji lebih jauh lagi, hubungan ukhuwah ke dua bangsa justru dimulai dari dukungan Palestina pada perjuangan diplomatik Indonesia sejak puluhan tahun lalu. Padahal, saat itu negeri tempat lahirnya nabi-nabi ini tengah menghadapi masalah besar. Setelah runtuhnya Khilafah Utsmaniyah, Palestina jatuh dalam genggaman Inggris dan jadi incaran Zionis.

Pada 6 September 1944 Mufti Besar Palestina Amin Al Husaini —yang tinggal sementara di Jerman— mengirim ucapan selamat atas 'pengakuan Jepang' pada kemerdekaan Indonesia lewat Radio Berlin berbahasa Arab. Berita 'sensasional' ini disiarkan dua hari berturut-turut. Sampai-sampai harian *Al-Ahram*, yang berpengaruh besar di Mesir turut memuatnya. Alhasil, Kedutaan Belanda di Kairo kebakaran jenggot, lantas *buru-buru* membantahnya di harian *Le Journal d'Egypte*. Wajar saja pemerintah Belanda *kelimpungan*, karena bertekad kembali menguasai Indonesia, begitu Jepang dihancurkan Sekutu dan hengkang dari Indonesia.

Tapi "kejutan" yang dilakukan Amin Al Husaini terlanjur berdampak luas. Bantahan Kedubes Belanda tidak digubris rakyat Timur Tengah yang memang anti Sekutu, termasuk Belanda di dalamnya. Hingga terjadilah sosialisasi kemerdekaan Indonesia di Timur Tengah, sebelum proklamasi yang sesungguhnya digaungkan.

Menurut M. Zein Hassan dalam *Diplomasi Revolusi Indonesia di Luar Negeri* 'ucapan selamat' Mufti Palestina itu banyak menguntungkan perjuangan diplomasi Indonesia. Termasuk melempangkan jalan bagi hubungan diplomatik dengan Liga Arab. Soalnya, akibat 'ucapan selamat' ini tokoh mahasiswa Indonesia di Timur Tengah, Ismail Banda dan M. Zein Hassan sendiri lantas mendatangi Kongres Pan Arab pertama (kemudian menjadi Liga Arab) pada 6 September 1944, buat "menuntut" Pan Arab mendukung kemerdekaan Indonesia. Sejak itulah, hubungan diplomatik antara Indonesia dengan negara-negara Arab terus terjalin.



m. zein hassan

Mufti Besar Palestina M. Amin Husaini (bersorban) bersama para tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia

Dalam berbagai pertemuan utusan Indonesia pasca proklamasi

dengan tokoh negara-negara Arab di Mesir, Amin Al Husaini yang akhirnya mendapat suaka politik dari Mesir dan tokoh Palestina lainnya M. Ali Taher, sering hadir menunjukkan simpati dan dukungannya. Sewaktu delegasi Indonesia dibawah KH. Agus Salim tiba di Kairo pada Juni 1947, dalam pertemuan dengan perdana menteri, menlu dan tokoh negara-negara Arab, M. Ali Taher menyatakan pada hadirin tentang kemerdekaan Indonesia, "Sungguh-sungguh kita telah menyaksikan kelahiran suatu bangsa." Pernyataan yang dilandasi persaudaraan muslim ini nampaknya mendasari pula sikap negara-negara Arab, yang sejak 1946 (dipelopori Mesir) telah mengakui secara *de facto* dan *de jure* kemerdekaan Indonesia.

Di dalam negeri Palestina sendiri, dukungan ini nyaring disuarakan. Sewaktu Agresi Militer Belanda pada 21 Juli 1947 bangsa Arab di Palestina bersuara lantang mengutuknya. Sami Taha, Sekjen Serikat Buruh yang berpusat di Haifa menyatakan pada wartawan harian *Al Kutlah* yang terbit di Mesir, bahwa agresi Belanda lebih kejam dari agresi Nazi dan Fasis di Eropa. "Belanda yang pernah mengalami pahitnya pendudukan dan menjerit-jerit minta tolong dibebaskan, sekarang menginjak-injak kemerdekaan suatu bangsa," ujarnya. Ia juga menyerukan supaya, "Buruh seluruh dunia menyokong rakyat Indonesia, sehingga dapat merebut kembali kemerdekaannya."

Pada 1967, Palestina akhirnya diduduki zionis Israel. Gelombang protes keras umat Islam di berbagai belahan bumi pun meletup. Demikian pula di Indonesia. Menurut pengamatan Sekjen DDII KH Hussein Umar, dukungan umat muslim Indonesia pada perjuangan Palestina sejak masa Soekarno hingga sekarang, memang relatif besar. Ia pun ingat betapa derasnya dukungan umat setiap kali DDII menggelar aksi solidaritas Palestina. "Sampai-sampai ibu-ibu tidak segan melepaskan perhiasan, cincin, anting-anting dan kalungnya," ujar Hussein pada **Tarbawi**. Menurutnya, sewaktu almarhum M. Natsir mengetahui hal ini, beliau merasa amat terharu. "Lewat dukungan itu pula, kita bisa menyumbang dana, ambulans, bahkan darah umat Islam Indonesia," tambah Hussein.

Memang sama sekali tak sulit menemukan berderet peristiwa dukungan moral *plus* materiil dari umat Islam di Indonesia pada rakyat Palestina. Misalnya saja, dalam bermacam aksi solidaritas buat Palestina yang digelar Ormas dan Orpol Islam di tanah air, kelihatan massa menyemut menggemakan takbir dan mengutuk Israel. Aksi ini biasanya diikuti unjuk rasa ke Kantor Perwakilan PBB dan Kedutaan AS.

Lihat pula sewaktu salah satu Orpol Islam menggelar Tabligh Akbar bertajuk 'Selamatkan Palestina' beberapa bulan lalu. Tak sedikit di antara ribuan massa Muslim yang berkumpul meneteskan air mata sewaktu diingatkan perlakuan brutal zionis pada umat Islam Palestina. Tak jarang dalam acara semacam ini, dana yang jumlahnya tak sedikit terkumpul dalam waktu singkat. Atau yang masih hangat dalam ingatan, gelombang protes tiada henti di masa Presiden Abdurrahan Wahid, sewaktu pemerintah akan membuka hubungan dagang dengan Israel.

Bahkan gema jihad bersenjata ke tanah Palestina pun akhirnya bergaung. Meskipun beberapa pihak memandangnya sebagai "berlebihan", namun beberapa tokoh umat menilainya dari sudut yang lebih simpatik. Dalam pandangan Hussein Umar, keinginan berjihad ke Palestina lebih pada tingginya *ghirah* atau semangat para generasi muda. "Soal peluang untuk berangkat memang hal yang tidak mudah, tapi saya melihat ini menunjukkan masih tersimpannya semangat yang tinggi, yang didasarkan motivasi solidaritas yang bersumber pada akidah Islam," tegasnya.

Lantas, bagaimana dukungan dari pemerintah Indonesia sendiri? Pada 1947, negara Indonesia yang masih muda memang bersuara keras mendukung bangsa Arab di Palestina. Lewat siaran berita RRI-Yogyakarta pada 3 Oktober 1947, pemerintah menyampaikan dukungan pada umat Islam di Palestina, dan menentang pembagian wilayahnya. Saat itu sesuai saran Komisi Internasional PBB wilayah Palestina akan dibagi antara penduduk asli Arab dan pendatang Yahudi.

Dalam siaran yang diulas radio *Ikhwanul Muslimin* di Mesir ini disebutkan bahwa Indonesia memandang persoalan Palestina sebagai persoalan kebenaran, keadilan dan kemerdekaan. "Bangsa Indonesia yang sedang memerangi kedzaliman dan penjajahan menentang sekuat-kuatnya pembagian Palestina, dan berdiri di

samping saudara-saudaranya negara-negara Arab, umat Islam dan pecinta-pecinta kebenaran dan keadilan, sampai Palestina mencapai kemerdekaan penuh dan memperoleh hak-haknya seluruhnya,". demikian sebagian dari pernyataan lugas ini.

Namun pada periode berikutnya dukungan diplomatik ini dinilai beberapa kalangan tak kunjung meningkat. Atau dalam istilah KH. Irfan Zidny, dukungan itu belum yang semestinya dan belum dalam bentuk yang kongkrit. Sebab, menurutnya, pemerintah jauh lebih tertarik membicarakan masalah dagang. "Setiap bertemu dengan negara-negara Arab, Indonesia *nggak ada* bicara soal Palestina, tapi selalu soal dagang. Padahal dalam berbagai pertemuan itu, janganlah hanya membicarakan soal dagang, tapi 'bisik-bisiklah' soal Palestina," tambah Irfan prihatin. Bahkan dalam pertemuan sekelas OKI pun, Irfan melihat Indonesia tetap hanya membicarakan soal dagang.

Keprihatinan serupa disuarakan Hussein Umar. "Kita lihat timpangnya respon pemerintah Indonesia dibandingkan gejolak dukungan umat di bawah," ujarnya. Pengalaman (alm) Adam Malik semasa menjabat Menlu dapat diambil sebagai contoh. Waktu itu, Adam Malik pernah merasa sangat malu kepada pemimpin PLO Yasser Arafat, karena "gagal" memenuhi janjinya akan membuka perwakilan PLO di Jakarta. Pasalnya, Menhankam Pangab saat itu menyatakan keberatan, dan pemerintah lebih condong pada pandangan Menhankam itu.

Memang, dalam pernyataan Menlu Hasan Wirajuda April lalu, disampaikan bahwa pemerintah selama ini tetap konsisten dalam memberikan dukungan politis terhadap Palestina. "Paling tidak dalam berbagai *statement* yang kita keluarkan secara resmi," ujar Hasan. Ia juga mengingatkan, "Sebagai konsistensi dari dukungan ini, Indonesia tidak pernah mengakui Israel sampai pada waktunya nanti Israel menerima eksistensi Palestina di negaranya sendiri."

Namun, sikap "stabil" inilah yang disebut Hussein Umar, bahwa pemerintah memang tidak pernah tidak mendukung Palestina, "Tapi pemerintah tidak menunjukkan sikap pro aktif atau menjadi pengambil inisiatif untuk bermacam peristiwa yang menyangkut Palestina." Ia melihat pemerintah tidak lebih sekadar bereaksi terhadap sesuatu sebagaimana kegiatan diplomatik biasa. "Membuat pernyatan, dan sebagainya, tapi tidak ada langkah yang lebih jauh," ujarnya. Padahal, harapan Palestina pada Indonesia tidaklah kecil. Seperti diutarakan Ferry Nur, bahwa rakyat Palestina juga sangat mengharapkan dukungan politik Indonesia. "Mereka mengharapkan kepada pemerintah khususnya, agar berperan lebih aktif lagi menekan zionis Israel," ujarnya.



m. zein hassan

Mufti Besar Palestina M. Amin Husaini bersama Raja Faishol (Arab Saudi) dan H. Agus Salim

Di tanah air sendiri, nampaknya memang bukan rahasia lagi, bahwa sikap pemerintah terhadap dunia Islam sangat mempertimbangkan apa nantinya reaksi negara Barat, terutama AS, yang boleh dibilang sudah menjadikan Israel seperti 'provinsinya'. Meski demikian, harapan besar dunia Islam pada Indonesia bukanlah tanpa alasan. Selain mengetahui Indonesia adalah negara Islam yang terbesar di dunia, mereka menilai Indonesia sebenarnya memiliki posisi

diplomatik yang strategis. Apalagi, sejak puluhan tahun lalu, Palestina telah menunjukkan solidaritas Ukhuwah Islamiyah yang kental pada perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Bangsa ini memang tengah sibuk dengan urusan dalam negerinya. Dari carut marut politik, wabah KKN, sampai ketimpangan sosial lainnya. Tetapi, apapun, semua pihak tentu berharap, semoga harapan bangsa Palestina itu bukan sekadar mimpi tanpa kesudahan. Karena jika tidak, mungkin benarlah apa yang dulu dikhawatirkan Adam Malik, "Jangan-jangan politik luar negeri kita ibarat orang yang menggeleng atau mengangguk tergantung dari apa maunya AS."□

Lembaga Peduli Palestina di Indonesia

Berikut, di antara lembaga-lembaga di Indonesia, yang dalam berbagai ragam memberikan kepeduliannya kepada masalah Palestina. Selain yang disebutkan di bawah ini, tentu masih banyak.

Komite Indonesia untuk Solidaritas Palestina, MUI



palestine-info

Komite tersebut merupakan perkumpulan Ormas-Ormas dan LSM Islam serta Dewan Syariah Nasional. Komite itu konsen pada masalah pengungsi dan korban perang invasi Israel terhadap Palestina. Komite yang berada dibawah koordinasi MUI ini secara intensif mengadakan diskusi guna menyikapi segala perkembangan Pelestina. Hasil dari diskusi tersebut disimpulkan dalam pernyataan sikap yang ditujukan khusus untuk rakyat Palestina atas nama Umat Islam Indonesia. Komite ini juga menggalang dana, tabligh akbar, mengikuti pertemuan-pertemuan internasional tentang masalah Palestina, dan acara-acara lainnya.

Center for Middle East Studies (COMES)



COMES atau pusat studi Timur Tengah bertujuan meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat Indonesia terhadap Timur Tengah. Khususnya masalah Palestina, dalam bingkai kebudayaan dan kemanusiaan. Sasarannya pertama, tersedianya analisa dan berita tentang masalah sosial, politik dan budaya yang terkait dengan masyarakat Timur Tengah, terutama Palestina.

COMES juga mengupayakan tersedianya sarana perpustakaan yang terkait dengan informasi Timur Tengah. Antara lain dalam bentuk homepage, buku, majalah, koran, film, foto, video dan kaset. Tujuan lain yang ingin dicapai COMES, adalah terbangunnya jaringan kerja sama dengan berbagai lembaga serupa di dunia Internasional, terlebih lembaga yang ada di Timur Tengah.

Pada 2004 nanti COMES bervisi menjadi lembaga rujukan utama masyarakat Indonesia untuk informasi dan segala hal yang berkaitan dengan Timur Tengah, terutama Palestina.

Komite Pembebasan Al Aqsa



Komite Pembebasan Al-Aqsha (KPA) terdiri dari berbagai ormas yakni Front Pembela Islam, DDII, Majelis Mujahidin Indonesia, Laskar Jihad, KISDI, GPI, Garda Keadilan, PMII, Hammas dan beberapa ormas-ormas Islam lain. KPA menyerukan kepada kaum muslimin untuk berjuang membebaskan Al-Aqsha. Beberapa waktu lalu, berkaitan dengan acara Prepcom pada tanggal 27 Mei 2002 di Denpasar Bali, yang mengundang datangnya Delegasi Israel, KPA mengeluarkan pernyataan sikap menolak kedatangan Delegasi Israel tersebut. Selain itu KPA juga membuka pendaftaran relawan Mujahid Palestina, kunjungan ke Kedubes-Kedubes negara-negara yang terkait Palestina, dan menghimpun dana untuk Palestina.

Gerakan Anti Zionis Israel (GAZA)



Pada Agustus 2001, karena melihat gencarnya penindasan Zionis Israel terhadap Palestina, sejumlah aktifis Islam mendirikan Gerakan Anti Zionis Israel (GAZA). Mereka menggelar berbagai wujud solidaritas, aksi massa dan Tabligh Akbar untuk meningkatkan kepedulian masyarakat pada perjuangan rakyat Palestina, sekaligus memberikan informasi tentang kejahatan yang dilakukan zionis Israel.

GAZA juga mengadakan bedah buku yang sifatnya ilmiah, dengan tujuan agar masyarakat mengetahui aksi mereka berdasarkan hati nurani dan logika yang sehat. Selain itu, GAZA juga mengajak kaum muslimin untuk menyumbangkan dana, bagi perjuangan muslim Palestina. Selanjutnya GAZA akan terus meningkatkan kepedulian umat pada nasib saudaranya di Palestina, hingga dukungan dan dana yang disalurkan terus meningkat.

Lembaga Medis



Di antara lembaga medis yang juga peduli pada masalah Palestina adalah MER-C (Medical Emergency Rescue Committee). MER-C adalah LSM yang bergerak dalam bidang kegawat daruratan medis. Beberapa waktu lalu, ketika Amerika menyerang Afghanistan, MER-C mengirimkan bantuan kemanusiaan dan medisnya. Dalam beberapa kali konferensi persnya, MER-C menyatakan rencananya untuk mengirim tenaga dan bantuan medis ke Palestina. Misi medis MER-C untuk Palestina diperkirakan akan memakan waktu 1 bulan. Rencananya, MER-C akan mengirim 4 dokter bedah dan akan masuk ke daerah konflik. Sambil mengupayakan pemberangkatan tim medisnya, MER-C melakukan kampanye kemanusiaan dan penggalangan dana buat Palestina.

Selain MER-C, ada Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI). Lembaga yang baru berdiri sekitar dua bulan lalu itu, juga punya niat untuk membatu rakyat Palestina dalam hal medis.

Lembaga Penggalang Dana



Untuk urusan dana, banyak sekali lembaga di Indonesia yang menggalang bantuan dari kaum muslimin untuk masyarakat Palestina. Banyaknya lembaga-lembaga itu, menandakan bahwa solidaritas kaum muslimin untuk Palestina masih kuat. Di antara lembaga-lembaga itu adalah Dompet Dhuafa, Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, Baitul Maal Hidayatullah, Pos Keadilan Peduli Ummat, dan lembaga-lembaga lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu di sini. Yang patut dicatat, besarnya dukungan dana dan simpati masyarakat itu, tidak bisa sedikitpun diartikan bahwa lembaga-lembaga itu mendukung teroris, seperti yang selama ini ditakutkan Amerika. Sebab, lembaga-lembaga itu merupakan lembaga sosial, yang bergerak dalam bidang kemanusiaan, dan mendukung rakyat Palestina, juga dari aspek kemanusiaan. ☐


Mempersembahkan :
NUANSA KAOS ISLAMI
Tema Lembut
WE ARE MOSLEM FAMILY
01
02
Freedom PALESTINE
03
stop Ghibah
04
Akhlakul Karimah
05
Tema Perjuangan
06
07
08
Save AL-QUDS
09
10
Tema Parodi
Tegakkan yang haq Jauhi yang Bathil
11
islam indah penting !!!
12
SEIMAN Be inspired
13
Membongkar Konspirasi
14
FreeSex Sumber Kehancuran Bangsa
15
Kami ANTI pada israel
16
Merokok adalah perbuatan MUBAZIR
17
Harga : Lengan pendek : Rp. 27.500,-
Lengan panjang : Rp. 30.000,-
Untuk kaos warna selain putih
tambah Rp. 2,500,-
Pemesanan diatas 50 pcs discount 20 %.
Berminat menjadi agen dapat
menghubungi kontak person kami
MUSLIM CENTER
Ridha collection
TOKO BUKU • KAOS ISLAMI • KASET/VCD • SOUVENIR • BUTIK MUSLIM
SHOWROOM
Jl. Maccini Sawah No. 19
Telp/Fax (0411) 449 852 Makassar
Kontak Person : 08124270122
Mari kita wujudkan Akhlakul Karimah
DENGAN DESAIN MENARIK

Dr. Muhammad Akram Al-Adluni, Direktur Eksekutif Yayasan Al-Quds:

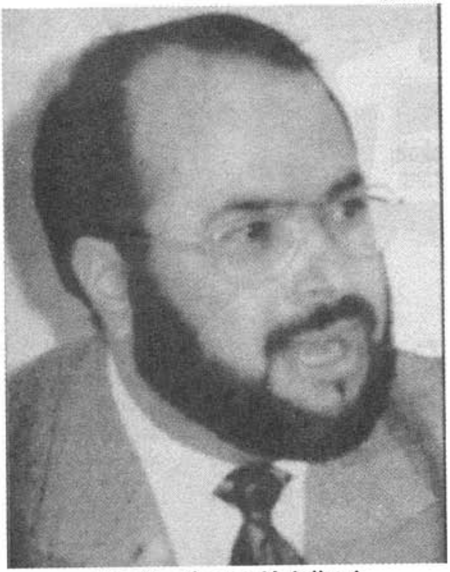
"Agar Kita Bisa Shalat Berjama'ah di Masjidil Aqsha"

Perjuangan untuk membebaskan Palestina dari tangan-tangan kotor Zionis, memang sangat panjang. Tetapi dengan izin Allah, cahaya jihad di bumi penuh berkah itu tak akan pernah padam. Akan tetap ada orang-orang beriman yang peduli, yang dengan sekuat tenaga melakukan perlawanan. Sebanyak orang-orang itu, sebanyak itu pula kini perjuangan Palestina memiliki cabang-cabangnya yang beragam. Ada perjuangan melalui lembaga-lembaga sosial, perlawanan opini, penggalangan solidaritas, dukungan dana, aksi militer, hingga bom syahid yang sangat mengguncang Israel.

Di antara deretan para pejuang itu adalah para tokoh Islam internasional yang mendirikan Yayasan Al-Quds. Sebuah yayasan berskala internasional, yang secara khusus didedikasikan untuk membebaskan Palestina pada bermacam jalur yang ada.

Berikut, wawancara **Tarbawi** dengan Dr. Akram Al-Adluni, Direktur Eksekutif Yayasan Al-Quds. Melalui **Tarbawi**, ia menyampaikan terima kasihnya kepada kaum muslimin Indonesia atas segala dukungan dan bantuannya selama ini. Ia juga menyatakan rasa sangat bahagianya atas kunjungan **Tarbawi** ke kantor pusatnya di Beirut. Ia berharap, suatu hari bisa berkunjung ke Indonesia. Inilah petikan wawancaranya:

istimewa



Dr. M. Akram Al-Adluni

Apa latar belakang pendirian Yayasan Al-Quds?

Yayasan ini didirikan sebagai salah satu upaya membebaskan Palestina —rakyatnya maupun tanahnya— yang kini tengah berada dalam cengkeraman Zionis Israel. Kami berusaha menjadikan Palestina —yang merupakan masalah Islam— agar menjadi masalah kaum muslimin semua. Dengan begitu, diharapkan, setiap muslim, di manapun berada, mau bangkit dan memainkan peran mereka dalam perjuangan pembebasan Palestina yang di dalamnya ada tanah suci Islam.

Siapapun, termasuk kaum muslimin di Indonesia, tentu tahu bahwa saudara-saudaranya di Palestina saat ini sedang terbelenggu. Mereka berusaha mempersembahkan apa saja yang mereka bisa, dari yang murah sampai yang mahal, bahkan nyawa-nyawa mereka, demi membebaskan tanah suci itu. Karenanya, mereka sangat menantikan dukungan dan bantuan dari saudara-saudara mereka di luar Palestina.

Selain itu, Yayasan ini didirikan untuk memelihara kehormatan Palestina, menjaga aqidah warganya, memelihara kesucian-kesucian Palestina sehingga tetap eksis sebagai bagian dari ummat Islam. Kita sangat berharap agar semua pihak bisa turut serta. Apalagi, alhamdulillah, tokoh-tokoh dan kaum muslimin dari berbagai penjuru dunia telah bergabung bersama.

Apa bidang-bidang yang ditangani Yayasan Al-Quds?

Ada beberapa bidang penting yang digarap. Kami ingin membangun kembali masyarakat Palestina. Berbagai pilar penting dalam masyarakat Palestina telah dihancurkan. Karenanya kami berusaha bangkit di sisi mereka, terutama dalam sektor pendidikan dan pengajaran melawan pembodohan yang dilakukan oleh Israel. Kedua, kami juga menggarap bidang kesehatan, dengan mendirikan jaringan pusat-pusat kesehatan di sana. Dan, yang pasti kami berusaha meneguhkan masyarakat Palestina agar bisa tetap tinggal di dalam Palestina untuk menghadapi musuh yang terus menghancurkan dan merobohkan tempat tinggal mereka. Mereka harus tetap tinggal di dalam agar tempat itu tidak diisi para musuh yang kotor itu.

Untuk sektor ekonomi, kami berusaha membangun jaringan usaha yang terputus dari Zionisme Yahudi. Seperti kita ketahui, bertahun-tahun lewat, ekonomi rakyat Palestina terbelenggu oleh Israel. Mereka hidup, sementara rezekinya 'bergantung' kepada Zionis Israel. Kita ingin berperan serta, melalui Yayasan ini, untuk memutus ketergantungan tersebut, dengan membangun sebuah alternatif bisnis, melalui berbagai pabrik, usaha pertanian, atau bentuk-bentuk usaha kecil. Dengan itu, semoga para penduduk Palestina bisa bekerja, dan secara perlahan bisa terputus ketergantungan mereka kepada musuh.

Kami juga mengupayakan tumbuhnya rasa aman di masyarakat Palestina, dengan mengentaskan mereka dari berbagai kesulitan, atau memenuhi kebutuhan kemanusiaan mereka yang berbeda-beda. Karenanya, kami ingin menyampaikan kepada dunia, bahwa kami berjuang keras untuk menjaga kesucian Al-Aqsha, dari serangan Israel yang terus menerus, dan dari keingingan membangun haikal yang mereka ada-adakan. Kami bergerak, melawan semua omong kosong itu melalui kerja keras di bidang pendidikan, pengajaran, penggalangan opini tentang Palestina, ekonomi, kesehatan, sosial, kemasyarakatan, dan politik. (*Dalam brosur yang diterbitkan, tertulis sembilan bidang garapan Yayasan, dengan total proyek kerja mencapai empat puluh macam -Red*).

Kapan Yayasan tersebut didirikan dan apa hasil-hasil penting yang telah dicapai?

Yayasan ini berdiri pada Bulan Pebruari 2001. Karenanya, ia bisa dibilang masih baru. Namun, dalam usianya yang singkat, alhambdulillah, telah ada berbagai hasil penting secara beruntun. Kami sendiri memandangnya merupakan hasil-hasil yang sederhana bila diukur dengan hari ini. Tetapi insya Allah akan menjadi hasil yang besar bila diukur dengan masa depan. Di antaranya, Yayasan telah mengadakan tiga kali muktamar, dihadiri ratusan tokoh penting dunia, para pemikir, para da'i, dan tokoh-tokoh resmi pemerintahan. Mereka semua hadir demi masalah Palestina. Selain itu kami juga mengeluarkan beberapa terbitan, melakukan kajian, melengkapi dokumen-dokumen yang mendukung seluruh kepentingan ini.

Dalam sektor ekonomi, kami telah menjadikan beberapa usaha kecil di Palestina sebagai anak angkat. Lalu ada pelayanan petugas medis bergerak di kota Al-Quds. Kami juga memberikan bantuan untuk pembangunan kembali rumah-rumah yang dihancurkan, agar warganya tetap eksis di sana, terlebih yang ada di daerah-daerah sekitar Masjid Al-Aqsha.

Kita juga membangun kontak dan komunikasi dengan berbagai lembaga-lembaga resmi di dunia, yayasan-yayasan. Bahkan juga pemerintahan di berbagai negara, untuk mengenalkan kepada mereka yayasan Al-Quds ini serta untuk membuka hubungan dengan mereka, agar mereka mau mendukung yayasan tersebut.

Kita juga menyebarkan semacam kartu simpati untuk Palestina, agar semua pihak menjadi tahu, lalu mau memberi simpatinya untuk Palestina, atau memberi dukungan dalam bentuk apapun. Setidaknya kami berharap, melalui kartu itu, mereka menjadi punya ikatan dengan sesuatu yang disebut dengan tempat-tempat suci Islam.

Bagaimana menata proyek-proyek Yayasan dengan kaum muslimin di Al-Quds?

Kita punya kantor operasional di Al-Quds, Palestina. Kontak dan hubungan kami dengan mereka bisa secara langsung. Bagi kami, ke Al-Quds adalah seperti pulang kampung. Dengan orang-orang di sana, hubungan kami seperti dengan keluarga kami sendiri. Kantor operasional di Al-Quds itulah yang menjalankan proyek-proyek yang telah

ditetapkan untuk di dalam Palestina. Selain itu, mereka juga bertugas merekam seluruh kondisi riil di dalam, lalu berdasarkan data itu, kita membuat sikap dan melakukan berbagai tindakan yang diperlukan. Data-data itu juga diperlukan untuk bahan menyuarakan seruan jihad ke seluruh penjuru dunia, bahwa Palestina memerlukan dukungan untuk menyambung dan menjaga keteguhan orang-orang yang mempertahankannya dari dalam Palestina.

Sejauh ini, adakah upaya-upaya Zionis Israel untuk mengganggu Yayasan Al-Quds?

Kita tahu sepenuhnya, bahwa kita sedang menghadapi musuh yang besar. Sayangnya, musuh tersebut sebenarnya kecil bentuknya, tetapi besar bersama sekutunya. Khususnya, sekutu strategis mereka, Amerika. Kita tahu, mereka akan berperang melawan seluruh kegiatan kita. Kita tahu semua itu. Tetapi, insya Allah, kita akan terus berjalan di atas amal perjuangan ini. Terlebih yayasan ini secara formal adalah yayasan milik warga sipil, bergerak dalam bidang sosial, pemikiran, dan politik. Selain itu, alhamdulillah, kita telah mendapat pengesahan secara hukum, sehingga yayasan ini berdiri secara resmi.

Tapi bukan berarti tidak ada peluang untuk terjadi apa-apa dari mereka. Namun, kami semua bertawakkal kepada Allah, yang telah berfirman, "Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang beriman." Ini adalah masalah keyakinan yang kita berpegang teguh kepadanya. Kami berharap, semuanya bisa terus berjalan dengan baik.

Apa harapan Anda untuk kaum muslimin Indonesia.

Kami sangat berharap besar kepada kaum muslimin di Indonesia dan di manapun berada. Kami yakin bahwa masalah Palestina tidak hanya masalah orang Palestina. Ia juga bukan masalah bangsa Arab semata. Ini adalah masalah kaum muslimin seluruhnya. Kita bicara tentang 1 miliar lebih kaum muslimin di dunia.

Maka, ketika kita bicara tentang masyarakat Indonesia, berarti kita berbicara tentang sebuah masyarakat yang besar, yang merdeka, masyarakat pejuang yang bisa menjaga kemerdekaannya dan mengusir penjajahnya. Kepada dua ratus juta orang yang mayoritasnya adalah kaum muslimin, kami sangat berharap agar masalah Al-Quds, masalah Palestina selalu dan selamanya berada dalam pelupuk mata mereka, dalam pusat pikiran, di dalam lubuk hati, bahkan dalam langkah-langkah harian mereka. Agar mereka juga mengajari keluarga, anak-anak, masyarakat, dan lingkungan dimana mereka berada, bahwa Al-Quds adalah tanah suci Islam yang menanti penunaian kewajiban dari mereka.

Musuh-musuh kita, para Yahudi itu, saling bersekutu, bahu-membahu, untuk membangun negeri mereka di atas kamp-kamp pembantaian di Palestina. Dengan izin Allah, mereka tidak akan bisa. Tetapi, semua itu tergadaikan kepada kaum muslimin. Jangan tinggalkan saudara kalian di Palestina. Jangan tinggalkan mereka sendirian. Mereka punya harapan besar kepada saudara-saudara mereka, khususnya di Indonesia, bangsa yang merepresentasikan sebuah entitas besar kaum muslimin yang jutaan jumlahnya.

Kami berharap saudara-sauadra kami di Indonesia terus bersuara lantang, berbicara di koran, di media, mendesak lembaga-lembaga pemerintah atau non pemerintah, agar bisa mendukung saudara mereka di Palestina. Jika tidak bisa dalam sektor militer, minimal dengan dukungan dana, moral, politik, atau penyebaran opini. Agar saudara mereka di Palestina tidak merasa sendirian.

Yang terjadi saat ini di kota suci Palestina sungguh merupakan ujian yang berat. Sebuah fase dari fase-fase perjuangan yang panjang. Keluarga kami digencet dan digiring ke pembantaian. Tetapi insya Allah kami akan bangkit, dengan tenaga baru, untuk mengambil kembali hak-hak kami, serta mengembalikan tanah suci itu dan membebaskannya dengan izin Allah.

Tetapi, sekali lagi , sebagian dari semua harapan itu bergantung di pundak saudara kami kaum muslimin di Indonesia. Semoga mereka berkenan untuk bergerak, bersama masyarakat muslim lain dan berjalan bersama untuk membangun harapan-harapan itu. Ini adalah kesempatan yang sangat berharga, di mana saya bisa berbicara dengan saudara kami dari Indonesia. Semoga Allah menjaga kalian, melindungi kalian, agar kita bisa shalat berjama'ah di Palestina, di tanah suci yang diberkahi. □

KH. M. Irfan Zidny, MA. Rais Syuriah PBNU, Rektor Institut Agama Islam Al-Aqidah

"Saya Menangis Melihat Penghinaan Zionis pada Masjidil Aqsha"

Saya dilahirkan di desa Badean, Banyuwangi, Jawa Timur pada 2 Februari 1942. Desa ini jaraknya hanya beberapa kilometer dari pantai Banyuwangi, sehingga karakter orang pantai yang sifatnya terus bergerak nampaknya saya miliki juga. Terbukti dengan perjalanan hidup saya yang selalu berpindah-pindah tempat. Apalagi sejak kecil saya sudah yatim piatu, hingga merasa "tak terikat" oleh rumah. (*Ayahnya berpulang ke Rahmatullah sewaktu ia berusia 3 tahun, sedang ibunya menjelang ia lulus SD*).

Setelah tamat SLTA di Solo, saya sempat mondok selama 1 tahun di Ponpes Termas di Pacitan. Juga di Ponpes Al Hidayah di Lasem. Setelah itu saya kuliah di Fakultas Kehakiman Universitas Nahdatul Ulama di Solo. Setelah lulus, pada akhir 1963 saya mendapat bea siswa dari Departemen Agama untuk mengambil S-2 di Universitas Baghdad di Irak.

Pengurusan keberangkatan dan dana bea siswa akhirnya dialihkan ke Departemen Hankam. Karena saat itu Indonesia sedang konfrontasi dengan Malaysia, dan pengiriman mahasiswa belajar ke Irak juga untuk menyaingi jumlah mahasiswa dari Malaysia yang belajar di sana. Saya merasa, Allah memberikan kemudahan untuk belajar ke Irak lewat situasi politik saat itu.

Pada awal 1964 saya berangkat ke Irak dan tinggal di Asrama Mahasiswa di jalan Imam Al A'zhamiyah. Di Universitas Baghdad saya kuliah di Fakultas Perbandingan Mazhab-Mazhab Syariah. (*Ia satu angkatan dengan Saddam Hussein, yang saat itu memimpin organisasi pemuda yang berpengaruh di Irak*). Sebelum memulai kuliah, saya terlebih dulu menunaikan ibadah haji. Walaupun saat itu sebenarnya "menyalahi" peraturan dan kebiasaan, saya berhasil mendapatkan izin

istimewa



Irfan Zidny (kanan) bersama Muzir Tamam di depan Masjidil Aqsha pada Juli 1964

dari pihak Universitas.

Selama menuntut ilmu saya melanglang buana ke berbagai negara di Eropa dan Timur Tengah, di antaranya ke Mesir, Libanon, Yordania dan Turki. Tapi yang tak terlupakan adalah sewaktu saya ke Palestina sebelum dan sesudah negeri yang di dalamnya terdapat kiblat pertama umat Islam ini diinvasi zionis Yahudi *laknatullah 'alaih.*

***

Sewaktu saya menjadi anggota panitia KTT Non Blok di Mesir —beberapa waktu sebelum ke Palestina pada 1964—, sudah terdengar berita akan terjadi invasi Israel ke Palestina. Saat itu beredar juga kabar dari mulut ke mulut bahwa intel-intel CIA sudah berkeliaran di Mesir. Jadi memang benar bahwa AS dan sekutunya saat itu yakni Inggris, Perancis dan Portugal ikut andil dalam invasi Israel.

Tapi kemungkinan invasi Israel itu sama sekali tidak menyurutkan keingian saya berziarah ke Palestina, yang saat itu masih di bawah protektorat Yordania. Hingga sewaktu liburan semester pertama, tepatnya pada Juli 1964 bersama seorang teman kuliah, Muzir Tamam (sekarang anggota DPR dari Fraksi PPP) saya pun per ke Palestina.

Setibanya di Yerusalem, kami menetap di satu hotel, yang berhadapan dengan tembok —semacam Tembok Berlin yang dulu membelah Jerman Barat dan Timur— yang memisahkan wilayah Palestina dengan perkampungan Israel. *Saking* dekatnya, dari hotel itu kelihatan jelas orang-orang Yahudi lalu-lalang di wilayah itu. Di balik tembok masing-masing menjalani kehidupannya sendiri. Di dalam negeri Palestina sendiri, saya melihat bahwa Palestina memang kota beragama. Masing-masing pemeluk Islam, Kristen dan Yahudi menjalani ibadahnya sendiri-sendiri.

Walaupun sewaktu di Mesir sudah santer terdengar Palestina akan diinvasi Israel, sewaktu saya menginjakkan kaki di Palestina suasana tegang tidak ada sama sekali. Penduduknya melakukan kegiatan seperti biasa. Saya juga amat terkesan, Palestina benar-benar negeri yang indah. Yerusalem kota yang sangat indah, bersih, teratur dan cantik. Tata kota Yerusalem rapih dan bersih. Toko-toko dan jalan-jalannya juga bersih. Kelihatan bahwa Yerusalem itu kota yang makmur.

Saya juga terkesan, karena masyarakat Palestina bersikap bersahabat pada kami. Mereka tahu Indonesia negeri Islam yang paling besar di dunia. Selama dua minggu di Palestina, yang juga sangat mengesankan dan mengharukan sewaktu saya berziarah ke Masjidil Aqsha dan Masjid (Qubbah) Sokhroh. Begitu menginjakkan kaki di Masjidil Aqsha, saya gemetar dan tak kuasa menahan air mata. Inilah kiblat pertama umat Islam, tempat suci di mana Rasulullah melakukan Isra' dan dari sana mula ia berangkat Mi'raj. Suasana haru terus saya rasakan sewaktu sholat di dalamnya.

Saya juga sangat terharu melihat mimbar megah yang dibuat Shalahuddin Al Ayyubi di dalam Masjidil Aqsha. Sangat indah dan nilai sejarahnya tak terkatakan. Sewaktu Shalahuddin Al Ayyubi merebut kembali Masjidil Aqsha dan memperingati Isra' Mi'raj, mihrab itu dipancangkan di sana. Dan Shalahuddin berkhotbah di mihrab itu. Saya ikut menghitung-hitung berapa jumlah tiangnya. Ternyata persis dengan yang saya dengar dalam riwayat Isra' Mi'raj. Kami juga disambut jamaah Masjid. Kami ditanya tentang kabar umat di Indonesia. Mereka bilang, Indonesia itu saudara kami. Kami pun menanyakan bagaimana penduduk di Palestina. Saat itu mereka menjawab baik-baik saja, tidak ada apa-apa.

Sepulang dari Palestina, kedamaian dan rasa haru yang saya rasakan terus *menempel* di hati. Saya juga merasa bersyukur, karena dapat memenuhi anjuran Rasulullah untuk berziarah ke tiga tempat, yaitu Masjidil Haram, Masjid Nabawi (sewaktu melakukan ibadah haji) dan Masjidil Aqsha.

Pada 1967, tiga tahun setelah berziarah ke Palestina, perang Israel-Arab akhirnya meletus. Saat itu, bersama para mahasiswa lainnya, semalaman suntuk saya tidak tidur, melihat

berita jalannya pertempuran. Tragis sekali, jam 6 pagi Israel masuk ke Palestina, siang harinya Palestina sudah direbut Israel *laknatullah 'alaih.*

Tak terasa kami menangis sekaligus marah sekali melihat betapa hinanya Masjidil Aqsha diperlakukan Israel. Perempuan-perempuan setengah telanjang dengan sengaja masuk ke dalam Masjid, sambil pacaran di situ. Suatu penghinaan besar yang disengaja. Seperti kita ketahui, penghinaan itu terus berlanjut. Pada 1969 mimbar yang dipancangkan Shalahuddin Al Ayyubi di dalam Masjidil Aqsha dibakar oleh Yahudi *lanatullah 'alaih.* Ini pula yang mendorong umat Islam sedunia lantas membentuk OKI.

Pada 1970, setelah Palestina akhirnya diduduki zionis Israel, saya kembali pergi ke sana. Saat itu, yang terutama menjadi dorongan hati adalah keinginan bertemu saudara-saudara se-iman di sana, sekaligus melihat dengan mata kepala sendiri kebiadaban Israel.

Banyak kejadian mengharukan sewaktu saya masuk ke Palestina, yang saat itu sudah jauh berubah. Keadaan masyarakatnya sangat menyedihkan. Tidak ada lagi toko berbagai jenis di jalan-jalan. Masyarakatnya banyak yang tinggal di kemah-kemah, jadi pengungsi di negeri sendiri. Tidak ada lagi keindahan yang dulu saya lihat. Yerusalem jadi kota mati. Penuh sisa-sisa terbakar. Tembok pemisah yang dulu saya lihat sudah rubuh, dihancurkan tank-tank Israel.

Saya juga sangat sedih melihat Masjidil Aqsha, yang dulu begitu cantik, indah dan megah jadi jauh berbeda. Masjid yang beberapa waktu sebelumnya dibakar Israel *laknatullah 'alaih* ini terlihat terlantar. Mimbar Shalahuddin Al Ayyubi dalam Masjidil Aqsha sudah tidak ada lagi, diganti dipan dari besi. Saya juga miris sekali melihat banyaknya turis asing berkeliaran di dalam kompleks Masjid. Oleh zionis Israel mereka dibiarkan memasuki areal Masjid.

Tapi semangat perlawanan umat Islam Palestina juga hebat. Di jalan-jalan, apalagi di Masjid, semangat perjuangan itu sangat saya rasakan. Sewaktu shalat Jum'at, jamaah Masjid sangat penuh, sampai *membludak* ke lapangan. Semangat perlawanan jelas terlihat. Sewaktu berkeliling Palestina, di mana saja, di jalan-jalan, apalagi di Masjid, oleh penduduk Palestina saya sering sekali dipanggil, "Indonesia, Sukarno...Sukarno." Lantas kami pun berangkulan. Mereka selalu *bilang*, "Do'akan kami, dukung kami..."

Saya menangis setiap berangkulan dengan mereka. Saya katakan, "Rakyat Indonesia selalu dibelakang rakyat Palestina." Seperti sewaktu kunjungan pada 1964, mereka tahu saya saudara se-iman dari Indonesia karena melihat peci yang saya pakai.

Sepulang dari sana, bukan kebahagiaan yang saya rasakan seperti sewaktu kunjungan pertama dulu, tapi kesedihan yang mendalam. Juga terasa sekali umat Islam harus bersatu dan berjuang untuk merebut kembali Palestina dan Masjidil Aqsha.

***

Pada 1986, setelah dua tahun berada di tanah air, saya menulis di harian *Terbit* selama 2 bulan berturut-turut tentang Palestina. Tentang sejarah Shalahuddin Al Ayyubi merebut Aqsha pada abad ke-11 dalam Perang Salib, hingga bagaimana umat Islam sekarang merebut kembali Palestina dan Masjidil Aqsha dari tangan zionis Israel, yakni lewat persatuan.

Ternyata masyarakat kita sangat antusias membaca tulisan itu. Ini sedikit banyak menunjukkan mereka ingin tahu dan peduli dengan nasib Palestina. (*Pada 1986 tulisan itu dibukukan dengan judul Masjidil Aqsha Tempat Berkumpul Nabi dan Mi'raj Rasul*). Lewat tulisan itu saya ingin menggugah kesadaran, sudah sepantasnya kita bertekad merebut kembali Palestina dan Masjidil Aqsha.

Saya sangat yakin, dengan izin Allah, seperti Shalahuddin Al Ayyubi, kita mampu merebut kembali Palestina dan Masjidil Aqsha, asalkan negeri-negeri Islam bersatu.

Seperti dituturkan KH. M. Irfan Zidny pada **Tarbawi.**

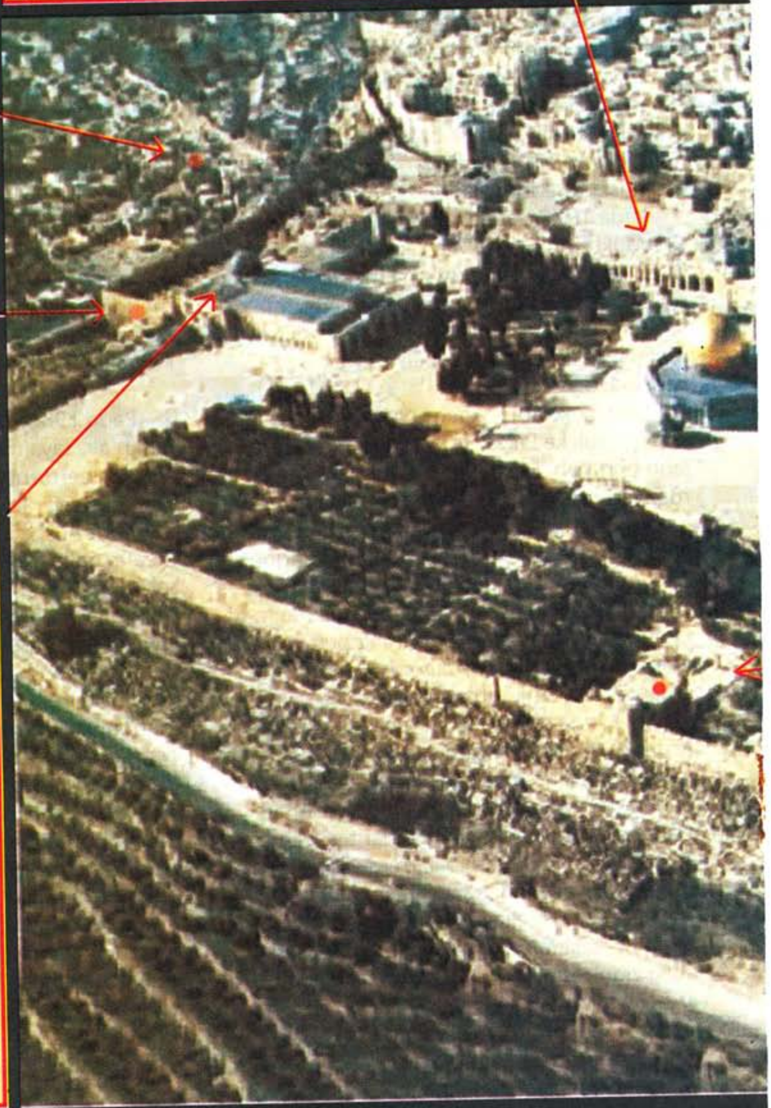
PETA TANAH SUCI AL

Pintu *Hitthah* Adalah pintu dimana Nabi Musa memasuki kompleks Masjid Al-Aqsha, dimana orang-orang Yahudi tidak mengikuti Nabi Musa. Mereka justru mengolok-olok firman Allah, ketika disuruh mengucapkan *hittah* (ampunan), dan mereka ganti dengan *qitthah* berarti kucing.

Daerah pendudukan Yahudi. Adalah tempat orang-orang Yahudi yang tinggal di Al-Quds, sejak tahun 1967. Berbeda dengan perkampungan orang muslim, tempat mereka sangat modern.

Tembok Buraq. Adalah tembok tempat Rasulullah SAW mengikat Buraq, kendaraannya ketika Isra' Mi'raj. Sekarang dikuasai Israel dan dijadikan Tembok Ratapan.

Masjidil Aqsha. Inilah Masjid kedua dimuka bumi. (Berkubah hijau) Dibangun oleh Nabi Adam setelah ia membangun Baitul Haram. Lalu bangunannya roboh seiring dengan waktu. Kemudian dibangun kembali oleh Nabi Dawud, dan disempurnakan oleh Nabi Sulaiman. Masjidil Aqsha inilah yang terus-menerus ingin dirobohkan oleh Yahudi, untuk mendirikan di atasnya apa yang mereka dongengkan tentang Haikal Sulaiman. Salah satu caranya, dengan menyebarkan pengetahuan keliru kepada masyarakat bahwa yang dimaksud Masjidil Aqsha adalah Masjid Qubbah Sakhrah (berkubah kuning) di sebelahnya. Meskipun masjid itu masuk dalam kompleks pagar (*harom)* Masjidil Aqsha, tapi bukan itu masjidnya. Pada saat yang sama diam-diam Yahudi itu menggali Masjidil Aqsha yang sesungguhnya.



-AQSHA, PALESTINA



Photo dan data: Mausu'ah Al-Aqsha.

Bandung - Washington - Ghaza

Dialog Imajiner Antar Aktor Sejarah

Oleh KH. Rahmat Abdullah



Izzuddin Al Qassam nampak begitu simpatik dalam senyumnya yang lepas. Darahnya yang segar beraroma harum kesturi, menambah suasana damai dan sejahtera. Tak kalah simpatik Muhammad Toha dari Bandung dengan pembawaannya yang periang seperti alam Jawa Barat. 'Tak ada masalah' benar-benar menghapus wujud tubuhnya yang hancur bersama ledakan gudang mesiu Belanda yang diledakkannya, yang sampai hari ini tetap membentuk situ yang lumayan. Di seberang sana seorang mantan Presiden Thomas Jefferson, presiden ke-2 sebuah negara benua dengan wajah prihatin yang sukar dilukiskan.

TJ : "Nampaknya kalian begitu bebas, tak ada masa lalu yang cukup menyedihkan atau masa depan yang menakutkan?"

IQ & MT : "Apa yang membebani fikiran Anda sehingga wajah Anda begitu mengenaskan?"

TJ : "Bangsaku yang dungu itu. Dari awal sudah kuwasiatkan mereka untuk tidak memasukkan ke dalam sistem Amerika sepotong Yahudi pun. Di zamanku imigran mulai berdatangan ke benua harapan itu. Yang paling banyak ya mereka, si spora itu".

IQ : "Anda *koq* rasis benar *sih*?"

TJ : "Bukan karena rasis, tetapi seperti juga Anda tak suka negeri Anda diduduki dan dikhianati. Saya bilang kepada mereka, sekarang belum jadi masalah serius. Nanti kalau mereka sudah menduduki dan merampasi tanah bangsa Palestina, maka Amerika akan terseret-seret kedalam pusaran yang tak jelas dan tak menguntungkan."

IQ : "Seperti peramal masa depan ?"

TJ : "Ini bukan soal meramal. Sangat mudah diproyeksi, bagaimana masa depan suatu bangsa yang bagaikan kayu dengan larva-larva yang mulai menetas dan berkembang biak, mulai menggerogotinya. Politik hari ini adalah sejarah hari esok dan politik kemarin adalah sejarah hari ini".

IQ : "Tetapi kenyataannya *koq* runyam begitu. Bangsa Anda begitu mabuk kepayang dengan kaum Yahudi, melawan arus semangat dunia baru hari ini. Dalam konferensi di Afrika Selatan, seluruh negara menilai Israel sebagai negara rasis dan pelanggar HAM. *Eh,* ternyata mau-maunya AS *walk out* menyertai bangsa Zionis-kolonialis itu".

TJ : "Nasib kita sama, Kang Toha hancur bersama bom yang diledakannya ke gudang amunisi Belanda, tetapi kini bangsanya sendiri hancur oleh naza, zina, KKN, kolaborasi para pemimpin dengan musuh bangsa. *Tuh,* gadis-gadis *casting* bugil. Maaf, aku fikir apa aku nggak menghina mereka dengan mengatakan mereka itu gadis, ya? Apa mungkin kalau orang masih bener-bener gadis mau telanjang di depan laki-laki (juga perempuan) asing? Bahkan di depan ibunya sendiri juga *muaallluu* sangat. Lihatlah bangsaku di zamanku, entah karena warisan sentuhan Islam di Spanyol, gadis-gadisnya begitu rapat menutup tubuh mereka, seperti Laura dan teman-temannya dalam film *The Little House in The Praire"*

MT : "Alhamdulillah, saya sudah lepas dari tanggungjawab. Tubuhku utuh kembali. Luka dan darah yang harum ini bagaikan mozaik warna yang kaya pada batu-batuan mulia, zamrud, aqiq, zabarjad, firouz dan lain-lain. Kalau boleh iri, aku sangat iri dengan bangsamu Al Qassam. Tahun 40-an Syaikh Faraghli menjadi panglima Jihad Palestina. Tak masalah gudang senjata di kebunnya terbongkar. Dr. Musthafa As-Siba'i tidak berpangku tangan atau sekadar mengerutkan dahi seperti lazimnya tampilan

klasik intelektual. Sampai hari ini bunga-bunga bangsamu luar biasa bermekaran. Para ibu bangga dengan putera-puteri mereka yang syahid".

TJ : "*Ah,* kalau ibu-ibu bangsaku hari-hari ini, sedang aktif memandangi gadis-gadis mereka yang sedang mempersiapkan *carrier* untuk perkemahan musim panas, sambil tak lupa menegur, "Eh, jangan lupa pilnya ya?". Rasa-rasanya bangsa Kang Toha juga sudah seperti itu"

MT : "Heroisme dan patriotisme bangsaku sekarang tinggal di desa-desa, di atas panggung kayu 17 Agustus, dengan gadis dan bujang yang memoles wajah mereka hitam-hitam dan mengikat kepala dengan pita merah putih, meningkahi pakaian gerilya di zaman perjuangan fisik. Bangsa *Akh* Qassam, punya pemuda-pemudi cerdas, peduli bangsa, saleh lagi. Bayangkan ketika mereka dibuang di padang pasir, masih bisa kuliah di alam terbuka, ikut ujian dan lulus cemerlang. Kalian berpotensi membuat bom nuklir. Seperti para belia negeri-negeri 'ekstremis Islam' yang sedang belajar di Barat. Banyak mereka jadi ahli biogenetika, nuklir, antariksa, bahkan kalau perlu antrax, maksudnya ahli penangkal antrax, *lho*".

TJ : "Kalian punya masa depan. Negeriku beserta negeri-negeri yang mengikutinya diperkirakan tahun 2040 cuma punya manula, karena mereka enggan beranak. Seks bebas *ya oke.* Iklan layanan sosial di negeri kang Toha juga kampanye seks aman, artinya pakailah pencegah kehamilan. Soal aman dari murka Allah *mah, sebodo teuing*! Bancinya ingin menambah jumlah 40 juta pasangan sejenis di negeriku"

IQ : "Negeri Anda mempelopori terorisme stigma. Kang Toha secara tak langsung digolongkan ekstremis atau teroris. Media negeri Kang Toha sendiri langsung saja melahap produk bengkel isu Zionis. 'Telah ditangkap dua orang teroris Islam', 'Telah meledak bom atas nama teroris Islam'. Seandainya orang-orang Moro di Mindanao, (Ia tak sudi menyebutnya Philipina Selatan. Tak ada dengan Raja Philip atau Magelhans), dengan kekuatan fisik mengusir 'transmigran' paksa dari utara yang tandus merambah negeri mereka yang subur makmur, apa salahnya? Kami berhak perangi siapa saja di Palestina yang disusuki Zionis. Menyerang penduduk sipil? Ini kondisi perang jangka panjang sampai Palestina merdeka. Sejak awal terutama ketika si jagal Sharon mempersenjatai penduduk perumahan di atas tanah rampasan dengan berbagai senjata modern, selesai sudah sipil-militer. Ultra sipil beralasan untuk dibunuh karena menduduki hak milik bangsa yang dirampas Zionis dengan dukungan penuh Kerajaan Britania (UK) dan negara Mr. TJ cs. Dimana terorismenya?

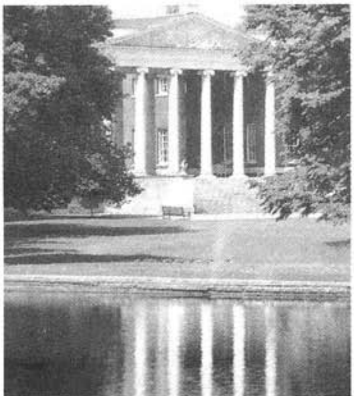
MT : "Apa nggak ada yang mengingatkan pemerintah negeri Mr. TJ?"

TJ : "Sebelum Bush menuangkan bom curahnya di Afghanistan, James Kelley di *The United States Pos* telah mengingatkan agar dia jangan lagi menambah beban bangsa kami dengan melayani terus keinginan nista Zionis-Israel. Jangan jadikan dunia Arab dan Islam sebagai musuh. Tetapi hanya dalam 2-3 hari masuklah lebih dari 300-an e-mail pendukung Zionis menyerang pandangan tersebut. Hanya ada 5 surat dukungan. *Kan* di negeri Kang Toha sudah banyak pengguna internet, baik dinas, warnet maupun rumahan. *Koq cicing wae*?"

MT : "Sehari-hari para karyawan, asyik membuka situs porno, dari mana bisa berkobar semangat jihad. Sudah lagi bahasa Inggris mereka amburadul, tak mampu berkomunikasi. Kalau ada pengajian di berbagai *Islamic Center* negeri Mr. TJ, mereka tak mau hadir, kecuali bila di tulis "Khusus Indonesia". Baik yang kuliah di Barat atau nyantri di Arab, sama-sama kuper kecuali sedikit dan itulah yang pulang membangun bangsa."

IQ : "Dinasihati Kelley, Mr. Bush tersinggungkah?

TJ : "Ah, biar dia nyusul kemari." □



great britain

Unforgetable Moment...

WALKING ON FIRE !

With **REZA "Supertrainer" SYARIEF**

IRFAN SYAUQI BEIK
(Aktivis Mahasiswa IPB)
"Reza is a professional trainer and has attractive performance"

BONDAN
(Kimia Farma Palembang)
"It's the best training that I ever had and makes me confidence in facing my future"

SPIRIT BOOM

SASANA BUDAYA GANESHA ITB
MINGGU, 28 JULI 2002
09.00 - 17.00 WIB

TICKET:

Mahasiswa	***Rp. 25.000,***
Umum	***Rp. 50.000,***
VIP	***Rp.100.000,-***

++Training Kit, Snack , Makan siang ,dll.

ATRACTION "LISES" SENI SUNDA
CULTURAL ORATION : Indonesian Mentality
TRAINING SESSION
By REZA "Supertrainer" SYARIEF
- ***BREAKING THE LIMITS***
- ***BE A REAL CHAMPION !***
- ***WALKING ON FIRE (Simulation)***

SUCCESS STORY : Nothing Impossible!
By Drs.H.Kusnandi (Double Diamond Agency Manager CNI)

TIKET BOX:
- SAUNG MOTIVASI
  Jl.Sangkuriang H-2 Dago 40135
  Phone & Fax : 022- 2502809
  HP. 0815-6095393 [Ratna]
- ITB [0815-8925883, Faruq]
- UNPAD Jatinangor [0815-6076651, Irfan]
- UPI [2013432-Geugeu]
- STT Tekstil [7237439-Fatma]
- Radio MQfm Darut Tauhiid

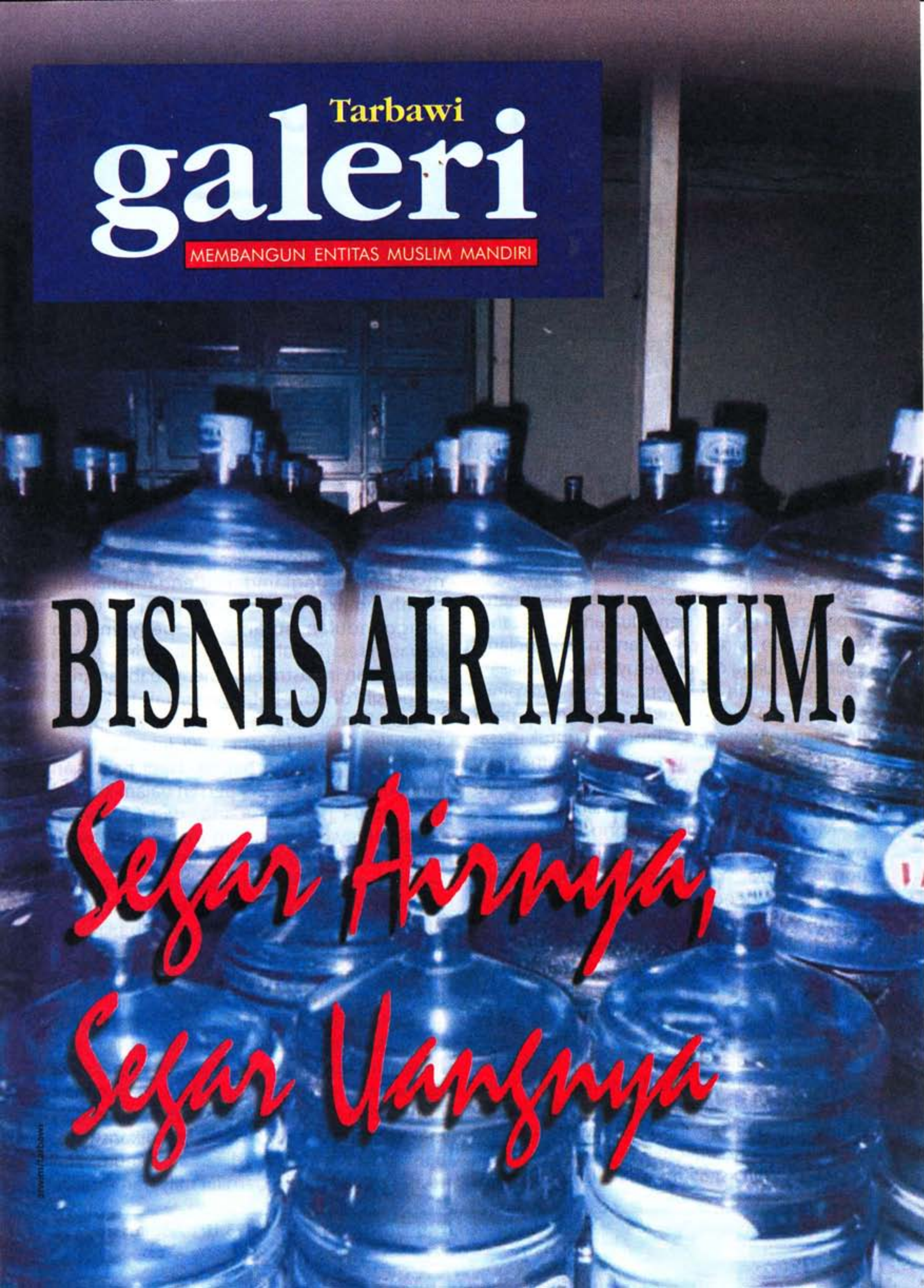
Didukung oleh:

CNI
MGT
MQ FM
Metro Jabar
SKETSA
FIRE 96 FM
Tarbawi
EnLightenment Organizer
REZA LEADERSHIP CENTRE

Tarbawi

galeri

MEMBANGUN ENTITAS MUSLIM MANDIRI



BISNIS AIR MINUM:

Segar Airnya, Segar Uangnya

Bisnis Air Minum: Segar Airnya, Segar Uangnya



arwim/tarbawi

Reni (33 tahun), adalah seorang pekerja swasta dengan status sosial ekonomi berkategori "biasa-biasa" saja. Dengan kondisi seperti itu, tak mengherankan bila Reni harus super kreatif menata pengeluaran rumah tangga. Ia kerap harus menahan "nafsu" belanja agar aliran uang di dompetnya tak kebablasan. Mungkin istilah mengencangkan ikat pinggang amat sesuai untuk disandangkan pada Reni dan keluarganya. "Tapi tidak untuk masalah air," ujarnya dengan tangkas. Di rumahnya, minimal tersedia dua galon air minum dalam kemasan (AMDK) merek terkenal.

Meski AMDK bukan barang murah baginya, namun Reni telah "mewajibkan" dirinya untuk "hanya" mengkonsumsi AMDK. "Saya tidak yakin dengan kebersihan air tanah," tuturnya. Perempuan asli Jawa yang telah bermukim di Jakarta sejak empat belas tahun silam itu menceritakan, dulu sewaktu tinggal di kampung, ia tak pernah membayangkan akan minum air botolan. "Tapi kini bahkan saya tidak sanggup minum air rebusan biasa," ujarnya. Sebab air di tempat tinggalnya, meski kelihatan jernih namun bila didiamkan akan timbul endapan kecoklatan. "Saya nggak tahu bahaya atau tidak, tapi rasanya kurang *sreg* buat diminum," tambah Reni.

Barangkali, saat ini ada ribuan bahkan mungkin jutaan orang yang sependapat dengan Reni. Sudah umum diketahui betapa buruknya kondisi lingkungan. Pengambilan air tanah yang tidak mengikuti aturan, penggundulan hutan kota, penyempitan kawasan resapan air, pencemaran dari rumah tangga dan industri telah menyebabkan krisis air bersih di kota-kota besar, tak terkecuali Jakarta. Pemantauan terhadap 298 sumur di 100 kelurahan di Jakarta (*KPPL Jakarta, 1997-1998*) membuktikan hal itu. Hasil pantauan mengungkapkan, 2,35 persen dalam kondisi baik, 46,64 persen sedang, dan 51 persen buruk. Hanya 7,05 persen memenuhi syarat mikrobiologi (*coliform*). Bahkan informasi terakhir menyebutkan, tiap hari penduduk Jakarta "memproduksi" 400 ton sampah plastik. Tentu ini bukan kabar baik bagi lingkungan hidup termasuk air, mengingat sifat sampah plastik yang tak bisa diuraikan mikroorganisme dalam tanah.

Buruknya kondisi air tanah memang menimbulkan kecemasan. Namun di sisi lain, perubahan lingkungan itu membuka peluang usaha yang sangat menjanjikan. Permintaan AMDK kian menggelembung seiring dengan makin tidak layaknya air tanah dikonsumsi. Bahkan masalah penyediaan air minum, kini telah menjadi bisnis bernilai milyaran rupiah.

Aqua Golden Missisippi, produsen AMDK merek Aqua, yang juga pelopor air minum dalam kemasan, salah satu yang telah merasakan manisnya bisnis pelepas dahaga ini. Selama triwulan I/2002, penjualan Aqua Golden Misisippi, pelopor produsen AMDK, mencatat pertumbuhan 29,7 persen menjadi Rp. 230,58 milyar dari Rp.177,77 milyar pada triwulan I 2001. Menguatnya penjualan ini diikuti dengan peningkatan laba kotor sebesar 28,8 persen.

Produk AMDK saat ini telah diterima seluruh lapisan masyarakat baik dari golongan atas, menengah maupun bawah sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan adanya keinginan masyarakat untuk memperoleh produk minuman siap saji, aman dan hygienis. Tak heran bila industri AMDK menunjukkan peran yang terus meningkat dalam pembangunan industri nasional. Meski dalam kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan beberapa waktu lalu, yang berdampak pada sebagian industri lain, namun industri AMDK terbukti dapat bertahan, dan mampu berkembang dengan utilitas sekitar 70 persen. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah perusahaan dan kapasitas produksi industri AMDK yang terus meningkat dari 224 unit di tahun 1997 menjadi sekitar 350 unit pada tahun 2001 dengan kapasitas produksi meningkat dari 4,66 milyar liter menjadi 7,10 milyar liter. Pada periode yang sama realisasi produksi AMDK juga terus mengalami peningkatan dari 3,26 milyar liter tahun 1997 menjadi sekitar 5,10 milyar liter 2001.

Industri AMDK, juga memberikan sumbangan devisa yang berarti bagi negara melalui ekspornya senilai US $ 2,94 juta di tahun 1997 dan kemudian meningkat menjadi US $ 4,30 juta pada 2001. Negara tujuan ekspor antara lain Singapura, Portugal, Timor Timur, Jepang, Malaysia dan Hongkong. Saat ini, Singapura merupakan pasar utama ekspor sebab negeri jiran itu tidak mempunyai sumber air minum.

Meski jumlah pelaku bisnis AMDK terus bertambah, namun banyak pihak mengakui, pasar masih amat luas dan belum seluruhnya mampu dilayani oleh berbagai merek AMDK yang kini telah beredar di pasar. Karena itu, lahan bisnis ini masih relatif ramah terhadap kehadiran pendatang baru. Pengalaman PT. Aquamas Hudaya Situhiyang salah satu contohnya. Produsen AMDK bermerek Aquamas yang baru dua tahun meluncurkan produknya ke pasar ini, mengalami pertumbuhan rata-rata 10 persen per bulan. "Akhir Mei ini omset meningkat hingga sekitar 200 persen," ujar Yusuf Dardiri. Direktur Pemasaran PT. Aquamas Hudaya Situhiyang ini menjelaskan, awalnya omset per bulan Aquamas 20 ribu galon. "Sekarang 45 ribu galon per bulan," paparnya. Malah Yusuf Dardiri optimis, akhir tahun 2002 mendatang, pihaknya mampu mencapai omset 100 ribu galon perbulan.

Optimisme Yusuf Dardiri bukannya tanpa alasan. Ia melihat *market space* AMDK masih luas. "*Demandnya* masih sangat tinggi," tandas Yusuf. Sebagai prediksi, potensi pasar di wilayah Jabotabek, sekitar 600 ribu galon per hari yang diperebutkan oleh ratusan merek AMDK. Aqua, sebagai pelopor AMDK hingga kini masih tetap menguasai persentase terbesar dari pasar yang ada. Namun bukan berarti merek-merek AMDK yang muncul belakangan sudah tidak berpeluang. "Sekitar 33 persen dari *market space* yang ada diperebutkan oleh merek baru," jelas Yusuf Dardiri.

Yusuf Dardiri menambahkan, kebutuhan AMDK akan terus bertambah sejalan dengan meningkatnya *awareness* masyarakat terhadap air bersih dan higienis. "Ini sebanding dengan tingkat pendidikan, informasi, dan teknologi," terang Yusuf Dardiri. Selain itu, meningkatnya kepadatan penduduk juga semakin menambah kebutuhan air minum. Karenanya Yusuf melihat, dari sisi eksternal tidak ada ancaman bagi bisnis AMDK. "Mungkin kita terancam kalau ada teknologi PAM yang bisa langsung diminum," ujarnya.

Masih luasnya *market space* AMDK, diakui Yusuf, ikut memuluskan perjalanan bisnisnya. Meski begitu, pihaknya juga terus melakukan berbagai upaya agar tetap eksis di bisnis AMDK. "Air itu sudah substitusi. Orang tidak *minded* dengan merek tertentu," jelas Yusuf. Ia memaparkan, untuk memenangkan persaingan, akhirnya kualitas dan pelayananlah yang menentukan. "Jadi pelanggan harus merasakan air kemasan produk kami dan juga servis yang bagus," tambahnya. Itu dilakukan untuk menyodok merek lama. "Kita *free* dulu,

atau minta *share* misalnya 10 persen dari penggunaan. Mereka biasanya mau," ujarnya Yusuf.

Sedangkan untuk memperluas jaringan pemasaran, Yusuf mengakui banyak memanfaatkan kekuatan lobi dan jaringan umat. "Aquamas artinya aqua masjid, jadi air untuk aktifis masjid. Karena *founding fathernya* aktifis masjid, makanya kita ingin dari umat untuk umat," tuturnya. Hasilnya? Aquamas yang berawal dari *home industry* kecil-kecilan di sekitar Bogor, kini telah merambah ke Sukabumi, bahkan 60 persen peredarannya di Jakarta. "Tahun ini insya Allah *coverage* seluruh Jawa," ujar Yusuf Dardiri.

Pengalaman tak jauh beda juga dirasakan Haji Darwin yang mengomandoi PT. Amanah Insanillahia, produsen air minum bermerek Amia yang bermarkas di Batusangkar. Lelaki asli Sumatera Barat ini menceritakan, awalnya ia tidak terpikir untuk berbisnis air kemasan. "Kita berangkat dari yayasan yang bergerak di bidang pendidikan," kenangnya. Yayasan bernama Amanah itu mendidik anak-anak dari suku terbelakang, dengan menumpang di sebuah masjid. Sayangnya, pendidikan dengan sistem menumpang di masjid ini tidak bisa diterima beberapa pihak sehingga akhirnya bubar. "Akhirnya kita ngomong dengan dosen IAIN yang menyarankan untuk buka usaha," tuturnya. Sejak saat itu, Haji Darwin dengan beberapa temannya menjadi distributor air dalam kemasan.

Pengalaman menjadi distributor akhirnya memunculkan ide untuk mendirikan pabrik sendiri. Pada 1995 Darwin dengan beberapa koleganya mulai membangun pabrik AMDK dan pada 1998 produksi mulai berjalan. "Kami saling mendukung satu dengan yang lain," paparnya. Ia menambahkan, dukungan dari teman-temannya beraneka ragam bentuk, mulai dari ide, kekuatan visi, dan uang.

Soal pemasaran, lelaki yang sebelumnya berbisnis dalam perdagangan hasil bumi ini mempunyai beberapa kiat khusus. "Pertama, kita menganalisa, menghayati dan memahami dengan membaca bismillah," terangnya. Menurut Darwin, membaca bismillah artinya bersilaturahmi dengan Allah lebih dulu. Sedangkan dengan menganalisa, perusahaan mengetahui ke mana harus memasarkan dan siapa yang membutuhkan. "Konsep silaturahmi dikembangkan terus," ujarnya. Justru pola

marketing yang menjadi andalannya adalah silaturahmi, sebab ia melihat kekuatan pasar terbentuk dari kekuatan pertemanan. "Jadi ada pasar emosional yang didekati," tambahnya.

Kerja keras Darwin tak sia-sia. Kini perusahaan yang dikelolanya, tiap hari mampu memproduksi puluhan ribu galon AMDK yang beredar di seluruh Sumatera Barat. Malah ia bercita-cita mengembangkan kemasan produknya serta menjajaki peluang ekspor.

Meski telah dijejali ratusan merek AMDK, namun melihat berbagai perubahan yang ada, baik lingkungan maupun sosial ekonomi masyarakat, membuat banyak pihak mengakui masih terbukanya peluang pendatang baru untuk menekuni bisnis ini. "Peluangnya besar sekali," tandas Yusuf.

Dedi Fardiaz, Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya di Badan POM mengamini pendapat itu. Menurutnya, tiap hari manusia harus minum minimal satu liter atau sekitar lima gelas air. "Bayangkan berapa kebutuhan seluruh penduduk Indonesia yang 200 juta lebih ini," ujarnya kepada **Tarbawi**. Dosen Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor ini melihat, kebutuhan AMDK tidak akan pernah berhenti, bahkan akan terus naik seiring dengan pertambahan penduduk serta kondisi lingkungan yang terus parah. "Artinya, ini lahan bisnis yang masih sangat luas," terangnya.

Dedi Fardiaz berpendapat, untuk industri AMDK, Indonesia memiliki modal sumber daya alam melimpah. "Kalau kita kehabisan air gunung, laut pun bisa menjadi sumber air asalkan sudah diproses," terangnya. Menurut Dedi Fardiaz, dari segi sumber daya manusia dan teknologi juga relatif mudah. "Dibanding teknologi pangan lainnya, teknologi pengolahan air sangat gampang," katanya.

Bagaimana dari segi modal? Yusuf Dardiri mengungkapkan, modal untuk terjun di bisnis AMDK tidak terlalu besar. "Modal awal sekitar 300 juta," ujarnya. Namun ia mengingatkan, bagi pemula sebaiknya menjadi agen terlebih dahulu untuk membentuk jaringan pemasaran. Malah pihaknya kini membuka peluang bagi peminat bisnis AMDK untuk menjadi mitra Aquamas dengan sistem waralaba. "Kita sediakan sistem, teknologi, dan marketing, orang tinggal menyediakan sumber airnya," tambah Yusuf Dardiri.

Sebagai sebuah lahan bisnis, peluang AMDK masih cukup menjanjikan. Apalagi, dengan pertimbangan semakin meningkatnya penggunaan AMDK oleh masyarakat luas, Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan berkaitan dengan pembebasan Pajak Penjualan Barang Mewah untuk produk AMDK sejak awal 2000 dari 10 persen menjadi 0 persen. Boleh jadi hal ini turut melicinkan jalan bagi pengusaha yang hendak merambah bisnis AMDK.□

Prof. Dr. Ir. Dedi Fardiaz Msc, Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya

"Sertifikasi Halal Akan Menjadi Kekuatan dalam Persaingan"

Apakah kondisi air di Jakarta layak konsumsi?

Jelas sekali, semua air sumur seyogyanya tidak langsung diminum tapi perlu proses tertentu. Ada penyaringan, dan juga menghilangkan mikroba. Penyaringan bertujuan membersihkan dari kotoran dan sebagainya. Pembersihan mikroba khususnya untuk mikroba patogen.



dok.tarbawi

Misalnya dengan pemanasan atau proses lain seperti ultraviolet atau dengan ozon. Dari survey yang ada, memang kondisi air di Jakarta semakin hari semakin memburuk, karena lingkungan yang semakin parah. Itu yang menyebabkan kebutuhan air minum di Jakarta semakin hari semakin menjadi besar.

Kualitas air seperti apa yang layak

diminum?

Air minum layak dikonsumsi mempunyai beberapa persyaratan. Layak diminum artinya tidak mengandung kotoran yang membuat kualitas atau selera yang peminum terganggu. Misalnya kekeruhan, bau, warna, cita rasa, semua itu harus normal. Artinya tidak berbau, jernih, tidak keruh dan sebagainya. Kedua, harus aman diminum. Artinya bebas dari bakteri patogen, bebas dari bahaya biologi, bebas dari bahaya kimia dan bahaya fisik. Bebas dari bahaya biologi contohnya bebas dari mikroba patogen termasuk *eschericia coli.* Bebas dari kimia misalnya bebas dari logam berat, residu pestisida dan sebagainya. Makin kumuh suatu daerah, berarti pembuangan limbah rumah tangga bisa mencemari sumber air tanah yang ada di sekitar daerah tersebut dengan demikian, kondisi makin parah.

Apakah memburuknya kondisi lingkungan biasa terjadi di kota-kota besar di luar negeri?

Umumnya memang demikian. Di negara-negara yang pesat perkembangannya, jika tidak didukung kesadaran semua pihak untuk membuat lingkungan itu bersih, memang itu bisa terjadi. Jadi hal ini menjadi tanggungjawab kita bersama, pemerintah, produsen, dan masyarakat untuk menjaga lingkungan. Kalau lingkungan makin bersih makin bagus kualitas airnya.

Kalau di luar negeri bagaimana penanganan air minum ini?

Sama saja, air yang bersumber dari gunung lalu dialirkan melalui proses penjernihan kemudian ada air bersih. Bahkan beberapa kota di Barat, air minum ada di mana-mana karena keluar dari keran. Artinya selama air itu bersih dan disucihamakan maka jadilah air minum.

Apa faktor yang memicu tumbuhnya industri AMDK?

Karena di kota besar khususnya, kondisi lingkungan makin jelek, yang berdampak airnya menjadi semakin jelek mutunya, apalagi keamanannya, maka kebutuhan AMDK menjadi makin besar. Ini kemudian direspon oleh para pengusaha yang membuat Depo Isi Ulang, karena mereka melihat AMDK laku. Ada *channel* untuk membuat air minum dengan cara yang memang layak, artinya menggunakan air bersih, bahkan mungkin air dari gunung kemudian melewati proses penyaringan. Melewati proses desinfeksi, dengan ultraviolet maupun dengan ozon, jadilah air minum yang layak diminum. Itu sangat menguntungkan masyarakat sebagai alternatif air minum. Apalagi kalau kita lihat yang minum itu kan seluruh masyarakat, dari mulai paling bawah sampai paling atas. Kalau air minum itu selalu mahal maka yang di bawah kan tidak bisa mempunyai kesempaatan untuk membeli air minum yang bersih. DIU itu baik karena memberi kesempatan pada masyarakat bawah untuk membeli air yang layak diminum.

Bagaimana dengan kualitas AMDK?

AMDK dikemas kemudian diedarkan ke seluruh daerah Indonesia bahkan diekspor. Ada peraturan, bagi semua produk yang diekspor atau dipasarkan harus melewati pengujian dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Jadi harus didaftarkan ke Badan POM.

Jadi kualitasnya sangat terkontrol?

Ya karena pada saat mendaftarkan, mereka menyampaikan semua informasi yang dikerjakan masing-masing produsen. Ada juga yang melakukan *Good Manufacturing Process*, cara berproduksi yang baik.

Soal sertifikasi halal?

Sertifikasi Halal itu sifatnya relawan, tidak diwajibkan. Jadi kalau produsen ingin mencantumkan label halal, maka dia harus melewati proses sertifikasi yang dilakukan oleh MUI. Jadi dicek dulu oleh tim MUI, dengan beberapa tim yang lain termasuk dari Depag dan Badan POM ikut sebagai auditor. Setelah dievaluasi, kalau dinyatakan ada fatwanya baru dinyatakan halal. Artinya kalau sudah ada sertifikat dari MUI tentang halal, maka dia mencantumkan keterangan halal.

Artinya label halal signifikan?

Ya. Saya kira adanya sertifikasi halal akan menjadi salah satu kekuatan dalam persaingan, lebih-lebih di Indonesia yang sebagian besar penduduknya beragama Islam.

Saran untuk produsen AMDK?

Karena AMDK ini akan dikonsumsi masyarakat luas, maka kita menyarankan semua pihak berhati-hati terhadap mutu dan keamanannya. Jadi mereka harus mengecek tiap hari kondisi pabrik, perusahaannya, karena setiap peralatan ada penyusutan tertentu. Jangan lupa membersihkan dan mengecek mutu keamanan air. Singkatnya, produsen harus melaksanakan cara produksi yang benar. □

Haji Darwin, Direktur PT. Amanah Insanillahia

"Jalankan Terus Aturan Allah"



Ada keyakinan dalam diri saya, barangsiapa mengamalkan Islam, dia pasti selamat. Siapa yang bersilaturahmi, tanggung jawab, amanah, maka dia akan berhasil. Sebaliknya kalau berbohong, *nggak* tepat janji, *nggak* silaturahmi akan berdampak kegagalan. Untuk berhasil, orang harus jadi pemberani, mau berkorban, dan juga mengerjakan segala sesuatu dengan maksimal. Artinya bersungguh-sungguh.

Konsep silaturahmi, pemberani, berani berkorban, dan sering membaca, itulah yang saya pegang untuk menjalankan usaha. Malah silaturahmi menjadi pola marketing dalam memasarkan produk perusahaan kami.

Waktu masih kecil, saya bandel sekali. *Nggak* mau diatur bahkan pernah lari dari orang tua di Batusangkar. Saya lari ke Jakarta, waktu itu masih berumur 17 tahun. Setahun kemudian saya dipanggil kakek. Saya disuruh belajar mengaji. Kakek juga berpesan agar saya jangan jadi anak nakal. Sejak itu saya mulai sadar, mulai mengaji dan buka usaha. Kebetulan orang tua saya berdagang hasil bumi, sehingga saya pun mengikuti dengan usaha di bidang perdagangan hasil bumi. Sejak menangani usaha air dalam kemasan, perdagangan hasil bumi saya tinggalkan.

Awalnya tidak pernah terpikir untuk membuat air dalam kemasan. Saat itu, saya dan teman-teman aktif di yayasan Amanah yang bergerak di bidang pendidikan anak-anak suku terbelakang. Kegiatan sekolah dilakukan dengan menumpang di masjid. Ternyata menumpang itu tidak dibenarkan oleh pendidikan. Akhirnya kami bubar. Lalu kami memikirkan, apa langkah yang bisa dilakukan. Kami *ngomong* dengan seorang dosen IAIN, lalu beliau mengusulkan untuk membuka usaha, masih dengan nama PT. Amanah.

Usaha ini bergerak di bidang distribusi air. Setelah dipelajari, akhirnya timbul ide mendirikan pabrik. Pabrik mulai dibangun tahun 1995 dan mulai berproduksi pada 1998. Perusahaan diberi nama PT. Amanah Insanillahiyah karena amanah itu kunci dari iman. Manusia adalah amanah Allah, tentu dia harus menjalankan perintah Allah.

Kami membuka usaha dengan tujuan agar bisa berbuat bagi banyak banyak orang. Laba dari perusahaan ini, selain untuk pemegang saham, juga untuk fakir miskin, pendidikan, adat dan budaya, dan sosial kemasyarakatan. Pada mulanya perusahaan dijalankan beberapa orang. Sekarang saya yang mengelola.

Saat terjadi krisis moneter memang pernah kesulitan. Waktu itu mesin belum canggih, tenaga kerja seadanya, sistem yang ada juga belum jadi. Boleh dibilang, perusahaan dijalankan seadanya. Dari sumber daya yang ada, kami terus mendidik dan membinanya secara berjamaah. Kami mendatangkan pakar untuk mentraining mereka. Semua dibenahi, dianalisa, studi banding dan mencoba mencari solusi dari kesulitan yang ada. Dengan terseok-seok saya coba jalan terus dan konsep silaturahmi dikembangkan terus.

Menurut saya, kekuatan pasar itu berasal dari kekuatan kawan yang banyak. Jadi ada pasar emosional yang didekati. Mungkin juga dari nama usaha kita, maka kami mudah diterima pasar. Secara umum, hampir tidak ada kesulitan dalam memasarkan. Masalah yang sering menjadi kendala adalah ketersediaan barang. Itu terjadi karena keterbatasan kami, juga keterbatasan kemasan serta jarak tempuh. Soal sumber air, hingga kini tidak ada masalah. Kesulitan lain, kami yang tidak biasa bermain uang, harus menghadapi lingkungan pemerintahan yang seperti ini.

Tapi semua itu harus dihadapi dengan berani. Kami mempunyai keberanian karena Allah. Itu juga kami terapkan pada karyawan. Sekarang kami melakukan pembinaan rutin, misalnya dengan shalat malam, sholat dhuha, dan baca Al Quran. Semua dilakukan secara bertahap. Kami percaya, bagaimana pun baiknya suatu sistem, kalau iman tidak ada, tidak jalan.

Alhamdulillah sampai sekarang perusahaan berjalan dengan baik. Prinsip yang selalu saya pegang satu saja, Allah yang memberi rejeki, selain itu nggak ada. Karena itu, jalankan terus aturan Allah dan menjadikan semua yang dilarang Islam sebagai pantangan. Dan tak lupa, terus berdoa dan beramal.□

RU'YAT

Ketika Kebathilan Berkedok Kebenaran

Ironi Parlemen Indonesia



BERNARD CHANIAGO/TEMPO

Pada tanggal 1 Juli 2002 lalu, sensitifitas rasa kebenaran dan keadilan kita diuji. Hari itu menjadi monumen tumbangnya kebenaran dan hati nurani di negeri ini. Melalui voting, pansus Buloggate II yang sangat diharapkan mereka yang peduli dengan pemberantasan KKN, gagal dibentuk parlemen. Secara telak, gabungan dari Fraksi Golkar, Fraksi TNI/Polri, Fraksi PBB, Fraksi PPP dan Fraksi PDI-P, mengalahkan mereka yang mendukung pembentukan pansus. Dari 360 anggota dewan yang hadir pada sidang Paripurna DPR RI, hanya 73 orang yang menyatakan setuju. Sedangkan 193 anggota dewan menolak, dan 94 orang abstain.

Tentu, itu merupakan kenyataan yang mungkin sangat menyakitkan. Nampaknya, di Indonesia, kebenaran sangat susah dicari, di pengadilan, di polisi, di pemerintah, atau di parlemen sekalipun. Tapi, sekali ada kesempatan besar, dengan sengaja dipecundangi begitu saja. Bahkan, tragisnya, hal itu dilakukan atas nama rakyat.

Menanggapi kegagalan itu, Ketua Fraksi Kebangkitan Bangsa (F-KB), Ali Masykur Musa ketika dihubungi **Tarbawi** mengatakan, "Kejadian 1 Juli lalu menandakan bahwa DPR tidak mempunyai jati diri bahkan tidak punya nurani lagi untuk menegakkan hukum dan pemberantasan KKN di Indonesia." Pendapat itu juga dikuatkan oleh Profesor Affan Gafar, bahwa DPR RI bukan lembaga yang betul-betul mempunyai hati nurani untuk mengambil keputusan sendiri. Lebih parah dari itu, kegagalan lembaga yang merepresentasikan salah satu dari pilar demokrasi tersebut, justru menjadi tanda bahwa reformasi telah mati.

Siapa yang harus bertanggung jawab? Menurut Akbar Zulfakar, Ketua PP Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), PDI-P dan Golkar yang harus bertanggung jawab. Bahkan, Akbar menambahkan, "PDIP itu sebenarnya bukan partai reformis, bahkan partai ini bisa mematikan proses reformasi di Indonesia." Sebab, menurutnya, tidak mungkin mereka menjalankan agenda reformasi saat ini, jika orang-orang yang berada di gedung rakyat itu adalah orang-orang yang lama. "Belum ada pembaharuan secara nilai atau kultur disana. Tetap saja tidak ada perubahan, jika orang-orang Golkar masih mempunyai kesempatan bermain di dewan," tegasnya.

Barangkali kondisi saat ini sangat tepat seperti yang digambarkan oleh pakar anatomi dan antropologi ragawi UGM, Profesor Teuku Yacob, "Sekarang ini, memang di mana-mana kebatilan acap menyamar sebagai kebenaran, dan dengan mudah ia berganti baju. Celakanya, dalam setiap upayanya itu, otot-otot ekspresi wajah dengan mahir dikendalikannya, sehingga mulutnya dapat mengucapkan hal yang

bertentangan dengan apa yang dilakukannya, tanpa perubahan air muka sedikitpun."

Dewan Perwakilan Rakyat atau Dewan Perwakilan Partai-partai?

Kasus gagalnya pembentukan Pansus Bulog Gate tersebut secara tidak langsung mengalienasi sendiri para wakil rakyat itu. Setidaknya, konsepsi masyarakat umum telah mengalami perubahan bahwa yang ada di gedung rakyat itu bukan lagi wakil mereka melainkan hanya wakil dari partai-partai tersebut.

Masih menurut Ketua PP KAMMI, "DPR sekarang ini tidak sesuai lagi dengan nama yang diemban. Yang ada sekarang hanyalah dewan perwakilan partai-partai." Bahkan ia mengatakan, di DPR telah terjadi sebuah pengkhianatan yang besar yang dilakukan oleh anggota-anggota dewan tersebut. Artinya, sampai hari ini masih banyak sekali agenda reformasi yang diembankan kepada mereka, yang tidak dapat mereka jalankan.

Persoalannya, mengapa partai-partai itu secara sadar telah mengorbankan fungsi luhur dari lembaga rakyat itu? Dalam pandangan Ketua Parliament Watch, Profesor Kemal Roemawi, persoalan itu awalnya lebih disebabkan karena banyaknya pertentangan kepentingan antarpartai yang berkuasa." Daripada hancur semuanya, lebih baik mengambil jalan untuk menyelamatkan kepentingan dan eksistensi mereka. "Akhirnya parlemen telah dijadikan ajang bagi mereka untuk membuat berbagai persekongkolan jahat *(monsterverbond)*, khususnya dalam kasus pansus Bulog Gate II." Akibatnya, Parlemen tidak berfungsi mewakili suara rakyat yang sebenarnya," jelasnya kepada **Tarbawi**.

Mengenai persekongkolan itu —utamanya dalam kasus gagalnya pembentukan pansus Bulog Gate II— Ali Masykur Musa berpendapat, ketidaksetujuan PDI-P terhadap dibentuknya pansus lebih disebabkan karena mereka ingin membuat keadaan stabil. Sehingga tidak ada ancaman signifikan bagi pemerintahan Megawati hingga 2004 nanti. Selain itu, ketua Fraksi Kebangkitan Bangsa (F-KB) itu mengatakan, "Golkar juga punya kepentingan bahwa dengan tidak ada pansus, mereka bisa menjadi lebih *survive*."

Agaknya, semua itu dilakukan untuk mengatasi dampak yang tidak menguntungkan yang muncul dari pertentangan antara PDI-P dan Golkar. Tapi, justru dari persekongkolan tersebut, yang paling banyak dirugikan adalah masyarakat banyak. Apa pasalnya? Sebab, menurut Profesor Affan Gafar, seperti dikutip Antara, semua tahu bahwa Akbar Tandjung sudah melakukan kebohongan publik yang luar biasa, dengan mengatakan bahwa dana nonbujeter Bulog yang jumlahnya sangat besar itu digunakan membeli sembako untuk JPS. Ternyata uangnya untuk kepentingan partainya. "Meski begitu, ia bisa dilindungi oleh apakah itu namanya Golkar, PPP, atau PDIP," tambah guru besar Ilmu Pemerintahan Fisipol UGM itu. Sementara Kemal Romawi, menggaris bawahi, "Disitulah, bahwa apa yang namanya *power tends to corrupt* itu terjadi."

Siapa Menebar Angin Akan Menuai Badai

Setiap persekongkolan untuk mencari kekuasaan sebesar-besarnya, tentu akan menuai akibatnya. Ada sebuah tamsil yang diungkapkan Kemal Romawi, "Kekuasaan itu dapat diibaratkan makanan enak. Semakin rakus dimakan, semakin cepat orangnya akan mati." Artinya, kekuasaan itu akan menjadi pisau yang akan menusuk dirinya sendiri.

Pepatah seperti itu, tidak mustahil bila kelak menimpa PDI-P. Tanda-tanda itu bisa dilihat dari semakin santernya isu ketidakpuasaan dari kalangan kadernya sendiri. Bahkan sudah ada yang keluar. Kejadian yang paling akhir pasca gagalnya pansus Buloggate II adalah mundurnya Indira Damayanti Bambang Sugondo. Ia mengajukan surat pengunduran dirinya sebagai anggota Fraksi PDI-P dan anggota DPR pada 1 Juli 2002 lalu, karena DPR gagal membentuk Pansus Buloggate II. "Pengunduran diri saya ini bukan hanya protes kepada PDI-P, tetapi juga protes bagi DPR secara keseluruhan bahwa mayoritas di DPR masih pro *status quo*," jelasnya. Indira sendiri merupakan orang ketiga yang mengajukan diri untuk mundur setelah Sophan Sophian dan Profesor Dimyati Hartono.

Di kalangan mahasiswa, krisis kepercayaan terhadap parlemen, khususnya kepada Golkar dan PDI-P menjadi semakin mengkristal. Sementara itu Rico Marbun, Ketua BEM-UI, mengatakan, "Sikap mereka tidak jauh beda dengan apa yang kami perkirakan. Kesimpulannya kami sudah tidak percaya lagi pada mereka." Karena itu, mahasiswa bersepakat untuk mengawasi mereka secara ketat, terutama berkaitan dengan satu agenda penting reformasi lainnya, yaitu amandemen UUD 1945. "Jangan sampai mereka menggagalkan proses amandemen itu dengan koalisi busuk mereka lagi," tegas mahasiswa UI asal Medan ini.

Lebih jauh, beberapa pihak berpandangan, penggagalan Pansus akan berakibat negatif pada pemilihan 2004 nanti. Seperti apa yang dikatakan Ali Masykur Musa, "Sikap mereka di dalam pengambilan keputusan pada 1 Juli dapat memberikan catatan oleh rakyat, karena itu saya yakin ada pengaruhnya terhadap pemilihan yang akan datang. Hal itu tentu disebabkan, karena memang masyarakat tidak bodoh, akan selalu melihat apa yang di pertunjukkan oleh elit partai baik PDIP, Golkar atau partai-partai *status quo* lainnya."

Pada titik tertentu, rakyat memang harus bersikap. Seperti apa yang dianjurkan oleh Profesor Kemal, "Rakyat harus menunjukkan bahwa mereka cukup tahu segala persekongkolan atau rekayasa itu untuk mempertahankan kekuasaan." Apakah persekongkolan itu dilakukan dengan cara yang baik dan sangat halus, agak kasar, atau sampai pada yang sangat represif atau yang menuju diktaktor. Hanya dengan menyuarakan aspirasinya, ia akan mampu membuka kedok siapa yang ada di parlemen sesungguhnya. "Dengan adanya rakyat berdemo, itu merupakan cermin bahwa parlemen tidak punya nurani," tambahnya.

Semestinya para wakil rakyat itu berani untuk kembali pada kebenaran. Menurut Profesor Yacob, ada dua turunan kebenaran yang penting: keadilan dan kejujuran. Politisi yang tidak suka kebenaran, pasti tidak suka akan kejujuran dan keadilan, dan itu berimbas kepada rakyat. "Padahal tanpa itu tidak akan ada kerukunan, dan tanpa kejujuran rakyat akan terobek-robek," tegas pakar polemologi (ilmu perdamaian) UGM itu. Ia menambahkan, "Kalau sudah tidak ada kerukunan dan tatanan masyarakat menjadi hancur karena politik, maka bukan tidak mungkin kita menjadi lebih buruk daripada hewan. Kucing dan anjing saja kalau merasa bersalah ia akan menunduk."

Entahlah, siapa yang salah atas semua kekacauan ini. Yang pasti, kelak, rakyat memang harus lebih cerdas. Jangan sampai aspirasi politiknya, justru hanya menjadi dagangan murah para penjahat politik.□

Daftar Fraksi Penandatangan Interpelasi Buloggate I

Fraksi	Anggota	TTD	%
FPDIP	153	125	85,03%
F-PG	120	99	87,61%
F-PP	58	14	25,45%
F-PKB	51	0	0%
FReformasi	41	28	70,00%
FTNI/Polri	38	0	0%
F-PBB	13	6	46,15%
F-KKI	12	0	0%
F-PDU	9	5	55,5%
F-PDKB	5	0	0%
Jumlah	**500**	**277**	**55,4%**

Sumber : Detik.com

Voting Pansus Buloggate II

Fraksi	Setuju	Tidak	Abstain	Jml
FPDIP	5	3	92	100
F-PG	0	110	0	110
F-PP	0	33	1	34
F-PKB	19	0	0	19
FReformasi	37	0	0	37
FTNI/Polri	0	36	0	36
F-PBB	0	6	1	7
F-KKI	8	0	0	8
F-PDU	3	5	0	8
Jumlah	**73**	**193**	**94**	**360**

Sumber: Republika

Kepentingan Jangka Pendek Politisi dan Etika Politik

Oleh Kacung Marijan
(Staf pengajar Fisip Universitas Airlangga; Peserta program doktor pada the Australian National University, Canberra)

dok. pribadi



Bagi kaum realis, berpolitik berarti bersentuhan dengan kepentingan-kepentingan. Ketika seseorang menjadi politisi, dengan demikian, selain memperjuangkan kepentingan-kepentingannya atau kelompoknya, juga harus berhadapan dengan kepentingan politisi atau kelompok lain. Proses seperti itu nampak nyata ketika para politisi itu duduk di lembaga-lembaga politik seperti parlemen.

Masalahnya, bagaimanakah mengatur mekanisme perjuangan kepentingan yang sangat beragam itu? Jawabannya, selain perlu adanya *rule of the game* yang mengatur berbagai prosedur, etika politik juga sangat diperlukan. Dengan demikian, para politisi itu tidak seenaknya sendiri dalam memperjuangkan kepentingannya. Mereka juga menyadari bahwa ada kelompok-kelompok lain. Karena itu sopan santun di dalam bertindak juga penting. Yang tidak kalah pentingnya, ketika bertindak di lembaga perwakilan atau parlemen, para politisi itu sebenarnya tidak berdiri sendiri. Di belakangnya terdapat ribuan atau ratusan ribu konstituen yang telah menjadikannya duduk di lembaga itu.

Masalah bagaimana memperjuangkan kepentingan itulah yang masih menyelimuti para politisi kita yang duduk di lembaga perwakilan. Para politisi kita ini agaknya lebih asyik memperjuangkan kepentingan diri dan kelompok yang bersifat pragmatis dan jangka pendek daripada memperjuangkan kepentingan konstituen dan berjangka panjang. Kasus gagalnya pembentukan Pansus Buloggate II merupakan salah satu contohnya. Melalui keputusannya (di MPR), para wakil rakyat itu telah berketetapan untuk memberantas KKN secara serius. Sedangkan kasus Bulog merupakan salah satu bentuk KKN besar yang kalau diusut secara tuntas bisa menjadi semacam *snow ball* (bola salju) yang akan menggelinding kencang bagi tersingkapnya kasus-kasus KKN lainnya.

Tetapi, berbagai kepentingan politik telah menutup mata para wakil rakyat itu. Para wakil dari Golkar jelas-jelas menolak pembentukan pansus. Di samping telah melibatkan pemimpinnya, Akbar Tanjung, kasus Bulog ini diduga juga melibatkan Golkar secara organisatoris. Sekiranya kasus ini bisa diungkap secara transparan, tidak menutup kemungkinan Partai Golkar akan dibubarkan.

Para politisi PDIP yang sebelumnya terlihat serius memperjuangkan pembentukan pansus, pada akhirnya malah bersemangat untuk menghalangi. Alasannya satu, kepentingan. Ada ketakutan, sekiranya kasus ini dibongkar, pemerintahan Mega akan terguncang. Yang tidak kalah pentingnya, Golkar akan membongkar kasus-kasus yang melibatkan orang penting di PDIP. Ketakutan serupa juga dimiliki oleh para politisi PPP.

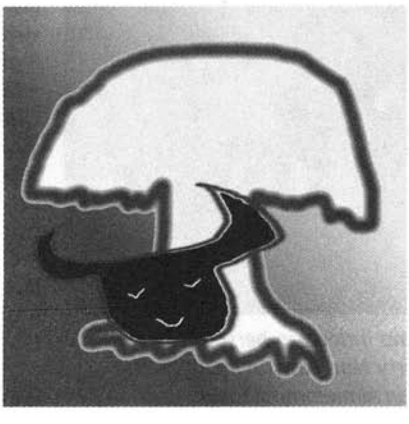
Memang, para politisi kita itu telah membungkus penolakan pembentukan Pansus Buloggate II. Kasus ini katanya telah ditangani secara hukum. Alasan seperti ini tentu sangat dibuat-buat. Semua orang tahu bagaimana mekanisme di dalam sistem peradilan kita, yang masih rawan dengan skenario-skenario.

Di samping itu, kasus ini diduga bernuansa politik. Selain melibatkan pejabat-pejabat politik penting, diduga juga melibatkan Golkar. Karena itu, selain diproses secara hukum kasus ini juga diproses secara politik.

Dalam kasus serupa, Buloggate I, para politisi itu telah berstandar ganda. Seperti kita ketahui, kasus Buloggate I juga telah diproses secara hukum. Bahkan, Suwondo, yang terlibat di dalam kasus itu juga telah dihukum. Masalahnya, mengapa waktu itu para politisi tidak menggunakan argumen bahwa kasus itu telah ditangani oleh proses hukum dan karena itu tidak perlu proses politik? Jawabannya, sekali lagi, karena kepentingan politik. Kasus Buloggate I bukan diungkap untuk memberantas KKN, melainkan untuk menjatuhkan Presiden Abdurrahman Wahid.

Sebagai realitas, memang sah-sah saja para politisi berbuat seperti itu, yang selalu bersentuhan dengan kepentingan-kepentingan politik jangka pendek. Tetapi, sebagai wakil rakyat, para politisi seperti itu telah melakukan pengkhianatan terhadap rakyat yang diwakilinya. Hal ini terjadi karena apa yang dilakukannya itu jauh dari apa yang diharapkan oleh rakyat.

Di hati kecilnya, para politisi itu memang menyadari bahwa keterpurukan Indonesia belakangan ini, di antaranya, disebabkan oleh praktek KKN yang mengakar. Karena itu, mereka telah berkeputusan untuk memberantasnya, sebagai manifestasi dari keinginan rakyat. Tetapi, ketika terdapat kesempatan untuk melakukannya, mereka justru menyia-nyiakannya.



Secara kelembagaan, hal ini sangat mungkin terjadi karena sistem pemilu kita tidak memungkinkan adanya jalinan kuat antara wakil rakyat dengan konstituen. Di dalam sistem pemilu kita, para wakil rakyat itu lebih merupakan wakil partai daripada wakil rakyat. Yang terjadi kemudian, ketika memiliki posisi di lembaga perwakilan, yang menggerakkan dirinya lebih pada kepentingan partai dan diri sendiri daripada kepentingan rakyat banyak.

Hanya saja, alasan sistem pemilu seperti itu seharusnya tidak mengemuka manakala moral politik para wakil rakyat itu cukup baik. Mereka harus menyadari, mereka bisa duduk di lembaga perwakilan itu karena ada yang memilihnya, yaitu para pemilih yang berduyun-duyun ke TPS-TPS, atau bahkan yang aktif ikut meramaikan kampanye. Para pemilih ini tentu memiliki harapan, para wakilnya itu akan memiliki peran besar untuk membawa negeri ini kearah yang lebih baik. Maka, ketika para politisi itu mengabaikan aspirasi rakyat, moral politik para wakil rakyat kita itu boleh dikatakan rendah.

Kalau kita angkat ke masalah yang lebih luas, rendahnya moral politik para wakil rakyat kita itu semakin kelihatan. Sebagian besar dari mereka bisa duduk di lembaga perwakilan, atau di lembaga-lembaga politik lainnya, karena gerakan reformasi yang dilakukan oleh para mahasiswa dan kelompok-kelompok pro demokrasi lainnya. Para reformis ini telah memungkinkan terjungkalnya kekuasaan Orde Baru dan tunbuhnya banyak partai serta adanya pemilu 1999.

Tanpa gerakan reformasi, para politisi kita itu bisa dikatakan sulit atau tidak mungkin duduk di lembaga perwakilan. Tetapi, ketika mereka bisa duduk di lembaga perwakilan, mereka tidak hanya menjauhkan diri dari kaum reformis. Mereka, tidak jarang, justru anti terhadap gagasan-gagasan reformis. Semua itu terjadi karena kepentingan-kepentingan politik yang diperjuangkan oleh para politisi itu tidak dilapisi oleh etika politik yang baik. Mudah-mudahan hal ini tidak berkelanjutan. □

Sumbangan Peduli Palestina

Dari Rakyat untuk Rakyat

Memberi itu tak harus menunggu kaya. Membantu itu tak mesti menunggu lapang. Begitulah barangkali prinsip yang ada di balik semangat kaum muslimin Indonesia, yang dengan serta merta menyumbangkan bantuan untuk saudara mereka di Palestina, melalui berbagai lembaga yang ada.

Karenanya, ketika rombongan Komite Indonesia untuk Solidaritas Palestina, Majelis Ulama Indonesia, baru-baru ini mengantarkan sumbangan untuk kaum muslimin Palestina, sangat terasa betapa indah hubungan persaudaraan atas dasar iman, meski masing-masing tinggal di negara yang sangat berjauhan. Rombongan yang dipimpin oleh Ikhwan Syam dari Majelis Ulama Indonesia itu disertai Almuzammil Yusuf mewakili Dompet Dhu'afa, Ferry Nur dari Gaza, dan dua orang wartawan, masing-masing dari Harian Republika dan Majalah **Tarbawi.** Setibanya di Damaskus, mereka langsung disambut pihak kedutaan Republik Indonesia, yang diwakili oleh konsulnya, Soehaswoto dan beberapa staf kedutaan.

Sesudah itu rombongan diterima perwakilan dari Darul Fatwa, Damaskus, dan juga para wartawan setempat. Dalam penyambutan itu, Ikhwan Syam mengatakan kepada para wartawan, bahwa apa yang mereka bawa tak lebih merupakan rasa solidaritas dari rakyat Indonesia, untuk saudaranya di Palestina. "Kami mengumpulkan dana itu sedikit demi sedikit, hari demi hari, di tengah segala kondisi negeri kami yang juga tengah mengalami kesulitan. Karenanya, mohon bantuan ini jangan dilihat dari segi jumlahnya, tapi lihatlah semangat dan rasa kebersamaan di baliknya," begitu kata Ikhwan. Selain itu, Ikhwan juga menambahkan, bahwa untuk bantuan dari pemerintah, sudah pernah dikirimkan melalui Jordania. Waktu itu bahkan, yang mengantarkan juga Ikhwan Syam bersama Ketua Palang Merah Indonesia, Mar'ie Muhammad.

Dana yang dibawa rombongan Majelis Ulama itu adalah sumbangan yang terkumpul melalui beberapa lembaga yang ada di Indonesia. Dari Majelis Ulama sendiri, sebesar US $ 12.600. dari Dompet Dhu'afa sebesar US $ 65.350, dari GAZA sebesar US $ 7.000, dari Tabungan Amanat Umat US $ 4.600, dan dari pembaca Majalah **Tarbawi**, US. $ 17.500. Maka, total sumbangan adalah US $ 107.050.

Dalam perjalanannya kemudian, dana-dana itu diserahkan


comes

Rombongan Majelis Ulama Indonesia bersama Dewan Fatwa Syria. Dari kiri, Ferry Nur, Ikhwan Syam (Ketua Rombongan), dan Almuzammil Yusuf.

ke beberapa lembaga sosial yang secara khusus mengurusi rakyat Palestina, baik yang berkantor di Lebanon, maupun yang di Syiria. Di Lebanon, ada tiga lembaga yang diserahkan kepadanya dana bantuan itu. Yayasan Waqfiyah, Yayasan Sanabil,dan Yayasan Al-Quds, semuanya berkantor di Lebanon, ditambah satu lembaga lain, UNRWA Syria, lembaga PBB khusus pengungsi Palestina, yang di Syria. Secara umum, semua yayasan itu memiliki kebijakan, bahwa 90 % bantuan diberikan untuk kaum muslimin yang ada di dalam Palestina, dan hanya 10 % saja yang diberikan untuk para pengungsi Palestina.

Dompet Dhuafa yang membawa dana paling besar, membagi dananya menjadi tiga bagian. Ia menyerangkan US $ 20.350 untuk Yayasan Waqfiyah, US $ 20.000 untuk Yayasan Al-Quds, dan sisanya, US $ 25.000 untuk UNRWA di Syria. Sementara, dana yang dibawa Majelis Ulama, diserahkan khusus ke Yayasan Sanabil, untuk proyek pengadaan air bagi para pengungsi. Kondisi para pengungsi di Lebanon memang sangat memprihatinkan. Dan, masalah kelangkaan air menjadi salah satu problem besar para pengungsi, selain masalah kesehatan, dan ketersediaan dana untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Adapun dana dari GAZA dan Tabungan Amanah Umat, diserahkan ke Yayasan Waqfiyah. Sedang dana dari pembaca Majalah *Tarbawi*, diserahkan ke Yayasan Al-Quds. Para pimpinan lembaga-lembaga itu menyampaikan terima kasih mereka kepada kaum muslimin Indonesia atas segala bantuan yang disampaikan. Seperti yang disampaikan Syeikh Faishal Maulawi, "Setidaknya, orang-orang Palestina, akan bangkit semangatnya, karena mereka tidak harus merasa sendirian, menghadapi kekejaman Israel."

Selama kunjungan penyampaian dana itu, rombongan banyak dibantu oleh pihak kedutaan Indonesia, baik selama di Syiria, maupun ketika di Lebanon. Begitupun, ketika rombongan mengunjungi kantor-kantor lembaga-lembaga sosial tersebut dan melihat kamp-kamp pengungsi, di Sabra dan Syatila, di Aen Halwa, Shaida. Bahkan, dalam beberapa kesempatan, konsulnya, Marion, (Lebanon), dan Suhaswoto (Syria) turut terlibat langsung.

Dalam salah satu kesempatan pertemuan dengan Humas Yayasan Waqfiyah, Isham Husyam, pimpinan rombongan, Ikhwan Syam sempat menyatakan minatnya untuk mencoba menjajaki kemungkinan membawa masalah pengadaan air ini ke masyarakat Indonesia, sebagai sebuah proposal amal. Sebab, air merupakan kebutuhan yang sangat vital.

Sementara, Almuzammil Yusuf, ketika rombongan mengunjungi salah satu pusat latihan kerja yang di kelola Yayasan Sanabil, menyampaikan pandangannya, tentang kemungkinan membawa hasil-hasil kerajinan tangan para anak-anak yatim dan janda ke Indonesia, untuk dilelang atau dijual, demi membantu mereka. Hasil-hasil kerajinan dimaksud terutama kerajinan tangan seperti strimin bergambar Masjid Al-Aqsha, gambar Palestina, atau juga dompet, tas, dan taplak meja. Ahmad As-Shulaibi, Ketua lembaga latihan kerja itu menyambut baik gagasan tersebut.

Dari pengamatan di lokasi pengungsian, juga setelah memperhatikan kondisi mereka dan memikirkan masa depan rakyat Palestina, rombongan itu menyimpulkan bahwa program penggalangan dana untuk rakyat Palestina masih perlu dilanjutkan. Masih banyak proyek vital untuk para pengungsi itu yang memerlukan bantuan dan dukungan dana. Seperti proyek pengadaan air, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan anak-anak yatim serta para janda. Tentu, semua itu perlu dukungan berkelanjutan dari semua pihak, baik dari masyarakat, lembaga-lembaga sosial yang ada di Indonesia, pemerintah di Indonesia, maupun pihak kedutaan Indonesia di negara-negara itu.

Palestina, bagaimanapun, memang semestinya mendapat simpati dan dukungan. Ada sebuah ketimpangan yang sangat tidak rasional, ketika sebuah negeri kecil, secara bertubi-tubi diserang dengan berbagai kekuatan militer dan propaganda internasional yang sistematis. Bilapun orang enggan membantu mereka atas nama agama, setidaknya ia bisa menolong orang-orang Palestina itu dari sudut kemanusiaan.◘

Di Palestina, luka-luka makin menganga Bantulah saudara kita Sekarang juga

Saldo	Rp.162.251.675,00
Dana yang telah disalurkan sebesar	Rp.152.512.500
Sisa saldo	**Rp. 9.739.175**

938.ESTHER KATHARINA	Rp.	180.000
939.HAMBA ALLAH(0249)	Rp.	35.000
940.NN (0108)	Rp.	332.300
941.NN (0084)	Rp.	35.000
942.NN (8690)	Rp.	40.000
943.NN (0006)	Rp.	50.000
944.DERRY I (0274)	Rp.	20.000
945.RUDY MULYADI	Rp.	100.000
946.NURHASMIAH	Rp.	20.000
947.RA SOEWANDRIJATI D.	Rp.	200.000
948.NURFAZMI	Rp.	100.000
949.DONI SETYODEWO	Rp.	100.000
950.UTAMI	Rp.	50.000
951.TIWIK BONTANG	Rp.	630.000
952.BJM (0051)	Rp.	500.000
953.SURIPAN	Rp.	5 0.000
954.SUTAN L.	Rp.	100.000
955.WISNU HARDJITO	Rp.	56.500
956.GONDO MLG	Rp.	120.000
957.NN (0414)	Rp.	10.000
958.HAMBA ALLAH	Rp.	100.000
959.RINTO PRIAMBODO	Rp.	100.000
960.NITA PARE	Rp.	40.000
961.RA RIKA ASTARITA	Rp.	20.000
962.ARTEK JM	Rp.	1.253.700
963.HAMBA ALLAH PWT	Rp.	15.000
964.AH.KUNCARANINGRAT	Rp.	1.500.000
965.HARYANTI RETNOSARI	Rp.	30.000
966.YUNI HARTATI	Rp.	60.000
967.RATNA SUBANG	Rp.	50.000
968.IKHWAN FILLAH BDG	Rp.	10.000
969.NN (8770)	Rp.	150.000
970.NN (0095)	Rp.	100.000
971.HAMBA ATTAK PLG	Rp.	100.000
972.SUNARSIH	Rp.	40.000
973.SUNYOTO	Rp.	50.000
974.EKA SUSILAWATY	Rp.	20.000
975.NN (8770)	Rp.	53.500
976.YENI KARLINA	Rp.	20.000
977.NUR INTAN RAMBE	Rp.	10.000
978.PAN KONSER NASYID LDK UIN	Rp.	1.550.000
979.BCA:279712331609074	Rp.	100.000
980.BCA:195813107671687	Rp.	18.900
981.BCA:227813760053863	Rp.	30.000
982.BCA:950110350189742	Rp.	20.000
983.BCA:124310270336213	Rp.	10.000
984.BCA:235210662209536	Rp.	25.000
985.BCA:077710840261450	Rp.	22.000
986.BCA:274912951089003	Rp.	27.280
987.BCA:157611520259453	Rp.	100.000
988.BCA:249112270025687	Rp.	20.000
989.BCA:2744134392092	Rp.	100.000
990.BCA:152713107715781	Rp.	50.000
991.MULYADI SDR	Rp.	50.000
992.BCA:203812681162439	Rp.	50.000
993.NN (0067)	Rp.	20.000
994.M TAKLIM BTR	Rp.	102.600
995.DESSYANA	Rp.	100.000
996.NN (7770)	Rp.	100.000
997.AMAR JKT	Rp.	50.000
998.BCA:244112481245160	Rp.	40.000
999.NN (0274)	Rp.	50.000
1000.BCA:950311391465407	Rp.	48.000
1001.NN (0228)	Rp.	200.000
1002.RUSLI BTR	Rp.	22.000
1003.EPI&ARIS	Rp.	130.000
1004.KBTA ALMUKMIN NKU	Rp.	140.000
1005.BCA:217416340082131	Rp.	25.000
1006.BCA:240810844134271	Rp.	26.000
1007.BCA:103118810129655	Rp.	300.000
1008.NN (7480)	Rp.	120.000
1009.REKSA ANUGRAH	Rp.	100.000
1010.SONY	Rp.	100.000
JUMLAH	**Rp.**	**19.896.274**

1. Selain itu, kami juga menerima sumbangan dari KMII Jepang melalui Bp. Abdurrahman, berupa uang tunai sebesar 220.000 yen, 1 usd dan perhiasan emas senilai kurang lebih 100 gram, berupa 2 gelang, 3 cincin, sepasang anting dan dua kalung bermata dan leontin .

2. RALAT: pada edisi 38 tertulis sumbangan nn (0420) sebesar 3 juta rupiah, seharusnya ditulis sumbangan dari jamaah masjid as-sa'adah pondok safari indah pondok aren sebesar 3 juta rupiah.



m. khoyyinudin/tarbawi

Perhiasan emas sumbangan KMII Jepang

Salurkan bantuan Anda, melalui Rekening BCA. No.3013008422 a.n. Majalah Tarbawi Peduli

Hikmah Do'a dan Kalimat *Lailahaillallah* dari Bibir Ibu

Saya mahasiswi suatu Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Sewaktu kelas III SD, saya mengalami sakit parah. Bermula dari diare berhari-hari, hingga tubuh saya jadi sangat lemas. Sampai akhirnya saya terjatuh dan tak bisa bangun dari tempat tidur. Untuk pergi ke kamar kecil harus dibantu ibu. Semakin hari diare bertambah parah, cairan yang keluar tak lagi seperti biasa, tapi gumpalan darah hitam. Dari hidung saya pun keluar darah.

Saat itu, karena ketiadaan biaya, terpaksa keluarga mengobati saya seadanya. Saya dibawa ke Puskesmas pembantu yang jaraknya 400 meter dari rumah dan diberi obat sekadarnya oleh Pak Mantri, karena persediaan obat terbatas. Sepulangnya dari sana, keadaan saya tak berubah. Berbagai upaya penyembuhan yang dianjurkan para tetangga —tentunya yang tak melanggar agama— dilakukan ayah dan ibu, namun rupanya Allah belum memberikan kesembuhan.

Dua minggu kemudian, rasa sakit makin menjadi. Darah yang keluar pun tak cuma dari hidung, tapi dari telinga dan mata saya. Tangan dan kaki pun sudah tak bisa digerakkan. Hanya kelopak mata yang bisa berkedip. Saat itu, dengan sabar ibu membimbing saya untuk menjalankan sholat dengan menggunakan kedipan mata. Sambil membisikkan kata *laailaahaillallaah* di telinga saya. Selama saya sakit, ibu memang selalu menghibur dengan kata-kata manis. Dan setiap saya mengerang kesakitan, beliau selalu mengucapkan kata *laailaahaillallaah* di telinga kiri saya. Setelah mendengarnya, saya merasa tenang.

Suatu hari, saya mendengar ibu berdo'a di dekat tempat tidur saya sambil menangis, "Ya Allah, jika anak hamba Engkau inginkan, mohon ambillah segera supaya berhenti penderitaannya. Dan jika Engkau inginkan kesembuhannya, mohon segera sembuhkan ia Ya Allah...." Kemudian ibu mendekap saya dan terus membisikkan *laailaahaillallaah* di telinga saya. Mendengar ibu berdo'a dan terus mengucap *kalimah* Allah, hati saya lantas tergerak untuk melawan sakit yang saya derita. Saya memohon pertolongan Allah lewat "kata-kata" dalam hati, karena bibir tak bisa bergerak.

Sebulan kemudian, Alhamdulillah, rasa sakit yang saya derita jauh berkurang. Meskipun masih tergolek tanpa daya, tapi saya amat bersyukur. Dalam kondisi demikian, datang teman-teman sekelas dan teman pengajian di Musholla. Mereka ramai menghibur, sampai saya bisa tesenyum!

Sejak itu tekad untuk sembuh jadi makin kuat. Alhamdulillah, kondisi saya akhirnya makin membaik. Diare berangsur-angsur berhenti, dan darah tidak lagi keluar dari hidung, telinga dan mata. Tangan pun bisa digerakkan lagi, diikuti anggota tubuh yang lain. Akhirnya saya pun sembuh total. Saya dan keluarga sangat bersyukur dengan kesembuhan ini. Sampai sekarang,

nikmat sehat yang Allah berikan Insya Allah selalu saya syukuri dan akan saya manfaatkan sebaik-baiknya.□

Dwiningsih, Yogyakarta

'Error' Akibat Infeksi Otak

Lima tahun lalu, setelah mengikuti UMPTN dan ujian D-3, saya istirahat di rumah untuk menyegarkan fikiran, setelah beberapa waktu lamanya ikut bimbingan belajar pra UMPTN. Tapi tak lama kemudian, saya mengalami "perubahan" tak terduga. Saya jadi agak *error*. Saya sering mengulang-ulang pembicaraan yang sama, *plus* bertanya sesuatu yang tidak masuk akal. Otomatis, keluarga panik melihat kondisi saya. Mereka menyimpulkan saya stress dan membawa berobat ke dokter spesialis jiwa. Namun setelah lama berobat tidak ada perubahan, alias saya tetap *error*.

Akhirnya keluarga membawa saya berobat ke dokter spesialis syaraf. Ternyata saya terkena infeksi otak, dan harus dirawat di Rumah Sakit. Selama di Rumah Sakit, saya menjalani segala rangkaian pengobatan, tak terkecuali CT Scan. Setiap sebulan sekali otak saya harus diperiksa melalui tulang belakang. Pemeriksaaan ini sakitnya tak terkatakan.

Meskipun demikian, selama dirawat banyak pula hikmah yang saya peroleh. Saya merasa makin dekat dan yakin dengan kekuasaan Allah. Juga makin realistis dalam menjalani kehidupan, bahwa apa yang saya harapkan tidak selalu persis dengan kenyataan. Saudara -seiman- pun bertambah, karena sebagai pasien yang lama *ngendon* di RS, saya banyak berkenalan dengan pasien lain dan keluarganya. Sejak saya dirawat, salah seorang saudara -sedarah- yang sebelumnya jarang bertemu pun jadi rutin berkunjung. Kebetulan rumahnya dekat dengan RS.

Setelah lebih dari dua bulan dirawat, Alhamdulillah kondisi saya mulai membaik. Saya diizinkan pulang dengan syarat harus sering kontrol. Sewaktu tiba di rumah, Subhanallah, tak saya duga banyak tetangga yang menyambut. Mereka berkumpul di depan rumah dan turut bersyukur atas kesembuhan saya. Ternyata sewaktu mendengar saya terkena infeksi otak dan terbaring lama di RS, mereka khawatir itulah saat terakhir hidup saya. Namun rupanya Allah mempunyai rencana yang hanya Dia yang tahu.

Setelah pulang dari RS, saya pun beristirahat total di rumah, untuk memulihkan kondisi fisik dan fikiran yang nyaris tanpa memori. Alhamdulillah, setelah setahun berlalu, saya bisa memulai kuliah yang sempat tertunda di PTN di Sumatera Selatan. Saya berharap, semoga kesempatan hidup yang masih Allah berikan menjadikan saya selalu berusaha meraih ridha-Nya.□

Masrurotul Munjiah, OKI, Sumatera Selatan

Tema Berikutnya:
"Sikap Menghadapi Sakit"
Bagaimana sikap Anda ketika Allah menguji Anda dengan sakit? Sakit apa yang Anda derita? Bagaimana pengalaman berkesan Anda? Apa tindakan Anda? Apa hikmah yang Anda simpulkan sesudah itu?
Kirim kisah unik & menarik Anda. Sertakan copy identitas diri serta alamat sahabat, saudara yang akan Anda hadiahkan 3 majalah **Tarbawi** kepadanya.
Tulisan yang dimuat kami sediakan kenang-kenangan Rp. 50.000

Menyikapi politik dagang sapi DPR/MPR dalam Pansus Bulogget II. BEM-SI, KAMMI dan elemen mahasiswa menggelar aksi di depan gedung DPR/MPR dan istana negara. Dalam aksi tersebut,terjadi bentrok antara demonstran dan aparat kemanan. Tak kurang 4 wartawan dan 12 mahasiswa masuk ICU RS Cipto. Para demonstran juga menggelar *happening art* penguburan foto 4 tokoh elit politik di depan istana kepresidenan.□



rahmayanti

Dalam rangka tasyakuran atas terpilihnya sebagai juara umum Festifal Film Indonesia (FFI) kategori umum. Komunitas [fu:n] menggelar acara malam silaturahmi komunitas Audio Visual Muslim (12/7). Acara yang digelar di Auditorium Pimpinan Pusat Muhammadiyah tersebut dihadiri oleh Prof. Din Syamsudin, sutradara Khairul Umam, El Manik dan puluhan aktifis *sineas* muslim.□



m. khoyyinudin/tarbawi

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Univer sitas Muhammadiyah Palembang (IMM-UMP) menggelar acara senandung Syair & Syiar Islam (SENSASI 2002). Acara yang digelar di Lapangan parkir Fakultas Hukum UMP ini dikuti utusan dari Mejelis Talim, Remaja Masjid, SMU dan perguruan tinggi se-Sumatera Selatan.□

m. khoyyinudin/tarbawi



Dalam usianya yang ke-5, Forum Lingkar Pena menggelar acara "Silaturahmi Nasional Forum Lingkar Pena" (6-7/7). Acara yang bertajuk "Membangun Indonesia Cinta membaca & Menulis" itudihadiri Taufik Ismail, Rahmat Abdullah dan FLP se-Nusantara. Acara yang digelar di Gedung Dinas Kebudayaan DKI itu juga memberikan anugerah FLP dan *Talk show* FLP & Dunia Kepenulisan Indonesia.□



m. khoyyinudin/tarbawi

Presiden Partai Keadilan dan pengurus DPP PK menggelar Safari Dakwah PK se-Sumatra (12-26/7). Safari bertema "Bersatulah Bangsaku Peduli Sesama" tersebut dilepas oleh puluhan kader PK yang menggiringi sepanjang DPP hingga Semanggi. Selama safari, selain orasi politik dan dialog interaktif, digelar pawai simpatik sepanjang DPW se-Sumatera.□



Kaffah

RUHANIYAT

Bersahabatlah Sampai ke Surga



zairofi/tarbawi

Mari lewati lorong waktu, menyusuri jalan-jalan dunia yang penuh tipu daya, dengan kebersamaan. Tapaki perguliran pagi, siang, petang dan malam, yang penuh liku, dengan persahabatan dalam keimanan. Di dunia ini, kita harus saling berpegangan tangan. Harus. Kita tak mungkin selamat mengarungi bahtera kehidupan yang sangat luas dengan ancaman badai fitnah ini, seorang diri. Kita tak dapat lolos dari ancaman fitnahnya dengan hanya mengandalkan kemampuan sendiri. Karena, kita diciptakan sebagai makhluk yang penuh kelemahan dan mudah terpedaya. "Dan diciptakan manusia itu dalam keadaan lemah." *(QS. An Nisa : 28)*

Saudaraku,

Kebersamaan dan pertemanan di jalan Allah lah yang akan mengantarkan kita menyelesaikan hidup dengan kebaikan. Persaudaraan, kebersamaan dan persahabatan di jalan Allah lah yang juga akan mengiringi kita pada kebahagiaan akhirat. Allah SWT memberitakan bahwa hanya pertemanan atas dasar iman dan takwalah yang abadi. "Teman-teman akrab pada hari itu (hari kiamat) sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa." *(QS. Az Zukhruf : 67)*. Ibnu Katsir mengatakan, "Seluruh pertemanan dan persahabatan yang tidak karena Allah pada hari kiamat akan berubah menjadi permusuhan." Begitu juga pesan Rasul SAW dalam haditsnya, yang menyebutkan bahwa kita akan dibangkitkan di hari kiamat bersama orang yang kita cintai.

Saudaraku,

Merenunglah. Siapa orang-orang yang kita cintai? Siapa orang-orang yang paling dekat dalam hidup dan hati kita? Siapa orang yang menghiasi ingatan kita? Siapa orang yang menemani langkah-langkah hidup kita? Orang shalehkah dia? Mengajak pada kebaikan dan keridhaan Allah kah dia? Bayangkanlah persahabatan orang beriman di akhirat sebagaimana digambarkan oleh Ali bin Abi Thalib RA. "Ada dua orang mukmin yang bersahabat dan berteman akrab. Salah seorang di antara keduanya meninggal lebih dahulu dan ia mendapat berita gembira dengan surga. Ketika itu ia mengingat teman akrabnya di kala di dunia lalu ia berdoa: "Ya Allah, sesungguhnya fulan adalah teman akrabku, dia yang menganjurkanku berlaku taat kepada-Mu dan kepada Rasul-Mu. Dia yang mengajakku melakukan kebaikan dan mencegahku melakukan kemungkaran. Dia juga yang menyadarkanku akan pertemuan dengan-Mu. Ya Allah jangan Engkau sesatkan dia sepeninggalku sampai Engkau memperlihatkan kepadanya kenikmatan yang Engkau berikan padaku dan sampai Engkau meridhainya sebagaimana Engkau ridha kepadaku." Maka Allah berkata kepadanya, "Pergilah, seandainya engkau tahu yang Aku berikan kepadanya pasti engkau akan banyak tertawa dan sedikit menangis. "

Kemudian teman akrabnya itu meninggal

dan ruh mereka bertemu. Dikatakan pada mereka, "Saling memujilah kalian kepada sahabat kalian." Maka masing-masing mereka mengatakan, "Dia adalah sebaik-baik teman, sebaik-baik saudara, sebaik-baik sahabat...." Duhai indahnya. Pertemuan yang sangat mengesankan dan penuh kegembiraan.

Saudaraku,

Banyak kisah-kisah yang ditinggalkan para salafushalih tentang keadaan mereka setelah meninggal dunia. Di antaranya di sebutkan oleh Ibnul Qayyim dalam kitab Ar-Ruh. Abdullah bin Mubarak mengatakan, "Aku mimpi bertemu Sufyan Ats Tsauri beberapa hari setelah ia meninggal dunia. Aku bertanya padanya, "Apa yang Allah lakukan terhadapmu sekarang?" Ia menjawab, "Aku bertemu Muhammad dan pasukannya...."

Dalam kisah lain, Ibnu Abid Duniya menyebutkan sebuah riwayat dari Yaqzhah binti Rasyid yang bercerita, "Marwan Al Mahlamy adalah tetanggaku. Dulu dia seorang hakim dan bersungguh-sungguh dalam ibadah. Ketika meninggal dunia aku menangkap kegembiraan yang terpancar dari mukanya. Tak berapa lama setelah itu aku mimpi bertemu dengannya, seperti layaknya mimpi yang terjadi dalam tidur. Aku bertanya, "Wahai Abu Abdullah apa yang Allah lakukan terhadap dirimu." Ia menjawab, "Allah memasukkan aku ke dalam surga," jawabnya. "Kemudian apalagi?" "Aku dipertemukan dengan golongan kanan," jawabnya. Kemudian apa lagi?" "Aku dipertemukan dengan orang-orang yang mendekatkan diri kepada Allah." Aku bertanya, "Siapa orang yang engkau lihat di sana?" tanyaku. "Aku melihat Al Hasan bin Sirrin dan Maimun bin Sayyah," jawabnya.

Seperti itulah keadaan mereka setelah meninggalkan dunia. Bertemu dengan orang-orang yang dahulunya menjadi teman dan penghias hari-hari mereka. Orang-orang shaleh yang menjadi ingatan mereka dalam hidup. Mereka itulah yang akan menemaninya di alam akhirat.

Saudaraku,

Hati-hatilah menyusuri jalan kebersamaan dengan orang-orang shalih. Waspadalah untuk tidak melakukan penyimpangan, yang membuat kesenjangan diri kita dengan mereka. Salim bin Abi Ja'ad mengatakan bahwa Abu Darda pernah berkata, "Hendaklah seseorang berhati-hati bila ia dibenci oleh hati orang-orang beriman dari arah yang tidak ia sadari." Kemudian sahabat Abu Darda bertanya, "Tahukah kalian apa yang dimaksud dengan kata-kata itu?" Salim mengatakan bahwa ia tidak mengerti. Abu Darda menjelaskan, "Yaitu seorang hamba bermaksiat kepada Allah dalam keadaan sendiri lalu Allah menghujamkan kemarahan-Nya dalam hati orang-orang beriman tanpa ia sadari." (*Al-Hilya: 1/215*)

Kemarahan hati orang beriman, adalah kesengsaraan. Kebencian orang-orang yang beriman adalah pangkal kesempitan dan penderitaan. Karena merekalah sebenarnya yang dapat mengubah dunia dengan segala permasalahannya menjadi indah. Mulut-mulut merekalah yang menuangkan nasihat dan membicarakan kalimat demi kalimat yang dapat menentramkan hati. Lidah-lidah merekalah yang menyiram hati kita untuk senantiasa berada dalam keridhaan dan tidak terlalu jauh menyimpang dari ridha Allah SWT. Tangan-tangan merekalah yang menuntun kita. Telapak tangan merekalah yang tertengadah di malam sunyi dan gelap malam hingga memberi kekuatan iman dalam diri kita. Ingatlah sabda Rasulullah tentang do'a seorang mukmin di tengah malam yang dijamin diterima Allah SWT.

Saudaraku,

Bersahabat dengan mereka, akan mendekatkan kita pada Allah. Dan ketaatan kita pada Allah, juga akan mendekatkan kita pada mereka. Ibnu Asakir meriwayatkan, Abu Darda' menulis surat pada Maslamah bin Makhlad. "Seorang hamba jika ia telah berbuat kebajikan untuk taat kepada Allah, maka Allah mencintainya. Bila Allah telah mencintainya, Allah akan menjadikan makhluk cinta padanya. Dan bila ia bermaksiat pada Allah, maka Allah akan memarahinya. Bila ia telah dimarahi olehnya, maka Allah akan menjadikan seluruh makhluk benci padanya." (*Al Kanz, 8/255)*

Semoga Allah menghimpun kita dalam golongan orang-orang yang mendapat ridha-Nya di akhirat.□

Muhammad Nursani



HADIRKAN DA'I-DA'I KONDANG
LANGSUNG KE RUMAH ANDA !
MELALUI KASET-KASET CERAMAH PRODUKSI KAMI
Produksi
BSP
Record
021-7993351
CERAMAH SISTEMATIS
MENUJU
PERUBAHAN
Oleh : K.H. RAHMAT ABDULLAH
AKANKAH KITA TERUS TERBELENGGU ?
Banyak umat Islam menjadi sosok yang miskin, bodoh, tertindas, dan terbelakang. Kita terbelenggu justru dengan kemasyhuran ajaran Islam yang sempurna. Apakah kita akan terus menjadi buih yang selalu dipermainkan angin dan gelombang ?
BONUS
Buku saku 38 tugas mujahid
Nasyid TNT
Jangan Ketinggalan
BEST SELLER !
Edisi Arkanul Bai'at
Mengupas Pemikiran Imam Hasan Al Banna
Edisi Arkanul Bai'at
Ceramah dan Tanya Jawab Oleh: Ust. Yusuf Supendi, Lc.
Mewaspadai
Runtuhnya
Semangat
Dakwah
Dan Inkonsistensi
Dalam Beramal
DAPATKAN PULA
KASET TERBARU !
Edisi Ceramah Pernikahan
Mengapa
Aku Ragu
Untuk Meminangmu ?
Oleh Ustadz Yusuf Supendi, Lc.
Muthia
TAMAN MELATI
Lagu-lagu Anak Islami
JIHAD
Oleh Dr. Ahzami Samiun Jazuli
Mengapa
Aku Ragu
Untuk Meminangmu
MANTAPKAN HATI
WUJUDKAN EKSISTENSI
DENGAN PERNIKAHAN ISLAMI
Dapatkan pula Kaset dan VCD
Nasyid anak Kreatif Muthia
Oleh : Dr. Ahzami Sami'un Jazuli
Diproduksi oleh PT. BSP Indonesia
Izin industri: 021/DJIA/PP/D.V/VII/98
Dapatkan Kasetnya di BSP : 021-7993351, FATAHILLAH 021-7310550/9147868, I'THISOM 021-4701795, NURUL FIKRI 021-7869787,18 EL FANNY 021-7227422, UMMUL QURO 022-7302541, ULIL ALBAB 0271-636482,

Sukses Menjadi Trainer

Oleh Ryan H. Utama S.E., Ak (Trainer LMT TRUSTCO Jakarta)

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal saleh dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerahkan diri?". (QS. Fushshilat:33).

Sering kali usai pelatihan atau training, beberapa peserta mengajukan pernyataan sekaligus pertanyaan, "Saya ingin jadi trainer. Tapi bagaimana caranya, apa saja yang harus dimiliki, dan bagaimana supaya menjadi pembicara yang efektif?" Pertanyaan itu pulalah yang saya nyatakan saat pertama kali meneguhkan hati menjadi trainer. Hal tersebut wajar diungkapkan, karena dunia training adalah dunia yang menyenangkan dan penuh dinamika. Dan kesuksesan trainer dalam sebuah pelatihan punya makna yang sangat penting bagi keberhasilan tujuan pelatihan itu sendiri.

Dalam pelatihan, sering kali penyebab kegagalan training disebabkan ketidaksiapan trainer atau fasilitator menyampaikan materi. Karena itu, para calon trainer dan trainer selayaknya mempersiapkan beberapa amunisi sebagai berikut:

Pertama, yakinilah bahwa trainer adalah sebuah pekerjaan yang mulia. Karena seorang trainer pada hakekatnya adalah seseorang agen perubahan sekaligus pendidik. Trainer adalah pekerjaan para Nabi dan Rasul. Rasulullah adalah trainer yang mempunyai kemampuan luar biasa dalam membimbing, mendidik, mengarahkan dan memotivasi para sahabat untuk menjadi yang terbaik. Maka, begitulah tugas seorang trainer. Ia mempunyai amanah untuk memberikan yang terbaik bagi peserta pelatihan. Dan senjata keberhasilan itu adalah kebersihan niat serta ketulusan hati.

Kedua, jangan berhenti belajar. Sebab, salah satu kekuatan penting seorang trainer adalah seberapa banyak ilmu yang dia miliki. Karena itu, mau tidak mau, suka tidak suka, seorang trainer harus selalu belajar, dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun. Seorang trainer dikatakan berhenti menjadi trainer bukanlah ketika dia tidak memberikan materi pelatihan, tetapi ketika ia berhenti belajar. Penting sekali di sini seorang trainer mempunyai komitmen untuk belajar. Sebab akan lebih mudah bagi trainer untuk menyampaikan materi jika dia selalu mendalami, memahami dan merenungkan materi yang akan disampaikan, hingga materi tersebut mengkristal dalam dirinya. Maka, cobalah membuat komitmen diri: berapa banyak buku yang akan Anda baca setiap minggu atau setiap bulannya, dan berapa banyak buku baru yang harus Anda miliki setiap bulannya.

Ketiga, latihan presentasi. Cobalah Anda berbicara di depan cermin atau dinding. Lakukan dengan memasang ekspresi penuh antusias. Imajinasikan bahwa seolah-olah di depan Anda begitu banyak orang yang memperhatikan. Atau ikutilah magang dengan trainer senior yang memberikan training. Dan agar latihan presentasi Anda menjadi menjadi lebih menarik, bacalah sebuah buku ten-

tang presentasi efektif, kemudian setiap point yang ada dalam buku tersebut langsung Anda praktekkan. Misal saat buku tersebut menyarankan Anda untuk banyak tersenyum ketika presentasi, maka ketika latihan tersebut lakukanlah dengan mengoptimalkan senyuman Anda.

Keempat, berani mencoba. Ketika kesempatan datang, maka sambutlah dengan hati gembira. Dengan *bismillah*, majulah ke depan menyongsong tantangan baru itu. Ingatlah, bahwa kesempatan itu tidak datang dua kali. Ubah itu menjadi tantangan bagi Anda. Yakinkan diri dan berkata dalam hati, "Ini adalah langkah besar saya untuk sukses menjadi trainer." Maka ketika Anda sering memberikan pelatihan, akan muncul kekuatan bentuk, warna dan sistem presentasi khas dari diri Anda.

Kelima, kuatkan dan perkaya materi dengan simulasi dan permainan. Susunlah teknik dan prosedur dan urutan materi yang akan disampaikan. Dengan demikian pembicaraan akan sistematis dan terfokus. Buat urutan materi dengan menggunakan pendekatan manajemen 'seolah-olah'. Artinya, bayangkan dan imajinasikan dalam pikiran Anda, bahwa Anda akan tampil seperti yang terbayang dalam pikiran itu. Ini menarik, karena dapat memotivasi Anda untuk tampil dengan baik dan tentu saja akan lebih percaya diri. Untuk isi materi, akan menjadi lebih menarik, jika ada simulasi yang menghantarkan peserta untuk memahami materi. Untuk itu, seorang trainer sebaiknya mempunyai kecerdasaan simulasional yang tinggi, yaitu tingkat kecerdasaan trainer dalam menciptakan, menjalankan, mengolah, dan mengambil pelajaran dan hikmah dari sebuah simulasi atau permainan

Keenam, mengelola kelas. Biasakanlah untuk datang satu jam atau 30 menit sebelum training dimulai. Hal ini bermanfaat bagi Anda untuk mengenal medan dan mengatur strategi pelatihan. Settinglah ruangan pelatihan jika perlu untuk menambah daya tarik peserta terhadap pelatihan. Ingat, belajar akan menjadi efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Dengan lingkungan atau kelas yang nyaman, membuka hati peserta untuk lebih siap menerima materi dan memacu semangat menyambut materi yang Anda berikan. Ciptakan ruang kelas yang hidup, sehingga meningkatkan gairah belajar peserta. Coba Anda bandingkan ruang belajar anak taman kanak-kanak dengan ruang belajar anak SMU atau mahasiswa, mana yang lebih menarik?

Ketujuh, komunikasi empatik dengan peserta. Perlakukanlah peserta pelatihan sebagai mitra dalam belajar. Kita harus mengerti apa yang peserta inginkan, jadikan mereka sebagai pusat pembelajaran (*student oriented*). Jalinlah hubungan hati dengan mereka. Ketika istirahat ajaklah mereka berdialog dengan suasana keakraban. Hal ini sesuai dengan azas pelatihan, yaitu adanya persamaan antara fasilitator dengan peserta pelatihan. Ingat, trainer juga sebagai tempat konsultasi bagi para peserta, hubungan antara trainer dan peserta hendaknya tidak berakhir ketika pelatihan selesai. Dengan membuka ruang konsultasi dan silaturahmi, Anda akan selalu berinteraksi dengan 'mantan' peserta. Mintalah saran dan kritik dari para peserta sebagai bahan evaluasi. Anggaplah saran dan kritik sebagai obat yang berguna menyembuhkan penyakit (baca :kekurangan) yang masih Anda miliki. Kuncinya adalah harus saling empati antara trainer dan peserta. Kata kuncinya ikatan hati (*ta'liful qulub*).

Kedelapan, kekuatan moral dan spritual. Ini adalah inti kekuatan seorang trainer. Jika Anda menginginkan perkataan Anda mempunyai pengaruh hingga menembus hati mereka, maka Anda harus kuat dalam aspek *ma'nawi*. Ingatlah keberhasilan Rasulullah mentraining para sahabatnya disebabkan oleh kekuatan jiwa Rasulullah. Perkataan beliau bagaikan air yang mengalir di sungai yang kering. Dua resep khusus yang bisa digunakan untuk meningkatkan spiritual trainer adalah kekuatan do'a, kekuatan tilawah Alquran, dan kekuatan perenungan (ketika sholat malam). ◻

RUBRIK INI HASIL KERJASAMA
Tarbawi DENGAN
LEMBAGA MANAJEMEN
TERAPAN TRUSTCO

TRUSTCO

THUMUHAT



dok. pribadi

Pewarisan

Oleh: M. Anis Matta, Lc.

Walaupun biasanya para pahlawan muncul dari keluarga pahlawan, tetapi selalu ada pengecualian. Kepahlawanan ternyata tidak selalu terwariskan kepada anak cucu. Sebab ada kaidah lain, yaitu kaidah pergiliran, atau yang dalam Al-qur'an disebut denga istilah"mudawalah".

Allah SWT memberikan kemenangan dan kekalahan kepada setiap bangsa secara bergiliran. Demikian juga dalam sejarah setiap bangsa masing-masing suku mendapat giiran. Dan dalam setiap suku masing-masing keluarga mendapatkan gilirannya. Kaidah mudawalah ini pula yang menjelaskan mengapa keluarga para pahlawan mengalami proses jatuh bangun dalam sejarah mereka.

Tetapi sesungguhnya di sini juga tersimpan rahasia keadilan Allah SWT. Bukankah akan tampak tidak adil, jika misalnya Allah SWT telah menciptakan manusia dari berbagai keluarga, suku dan bangsa, tapi kemudian memberikan kehormatan sebagai pahlawan hanya kepada beberapa keluarga, suku atau bangsa?

Demikianlah kita menyaksikan bahwa dari keturunan Umar Bin Khattab hanya Abdullah Bin Umar yang mewarisi kepahlawanan ayahnya dari satu sisi, yaitu keilmuwan, bukan sebagai pemimpin politik atau panglima perang. Tapi setelah itu hanya Umar Bin Abdul Aziz yang merupakan cicit Umar Bin Khattab. Khalid mengalami cobaan yang lebih tragis. Walaupun mempunyai lebih dari 40 anak, tapi semua mereka meninggal muda di Syam ketika negeri itu terserang wabah penyakit.

Dari keluarga ulama juga demikian. Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Abu Hanifah sama tidak mewariskan ulama dari keturunan mereka, walaupun masing-masing mereka mewariskan murid-murid yang menjadi ulama besar. Imam Ahmad Bin Hanbal mempunyai dua orang putera sebagai ahli hadist, tapi tidak sekaliber beliau.

Boleh jadi nilai-nilai kepahlawanan masih melandasi tradisi yang berkembang dalam keluarga itu. Tapi boleh jadi secara genetik kepahlawanan sang Ayah memang tidak menurun kepada anak-anaknya. Atau ada kemungkinan lain; perubahan-perubahan jaman yang membuat kebutuhan kepada kontribusi kepahlawanan dari sebuah keluarga menjadi menurun. Misalnya, di jaman damai kebutuhan kepada kontribusi militer akan berkurang. Sehingga prajurit-prajurit besar, yang lahir dari sebuah keluarga pahlawan, tidak mendapatkan situasi yang mewadahi proses munculnya kepahlawanannya sebagai prajurit dalam bidang militer.

Bukan salah sang pahlawan apabila kemudian anak-anaknya tidak menjadi pahlawan. Sebab faktor yang mempengaruhi munculnya seorang pahlawan memang sangat beragam dan kompleks. Tapi lebih dari itu semua, sesungguhnya keadilan Allah jugalah yang memberikan kesempatan kepada keluarga lain untuk merebut piala kepahlawanan.

Jadi diskontinyu dalam pewarisan kepahlawanan dalam sebuah keluarga, sesungguhnya merupakan bukti keadilan Allah SWT. Sebab dengan cara itulah Ia mempergilirkan piala kepahlawanan kepada berbagai keluarga, suku dan bangsa. Dan dengan cara itu pula Allah SWT memberlakukan salah satu aturannya dalam sejarah manusia; "mudawalah".□



norbert rosing

T A L B I A

UNDANGAN
BAGI CALON JAMAAH HAJI 2003



Untuk menguatkan motivasi dan meningkatkan pemahaman tentang ibadah haji, kami mengundang Bapak / Ibu / Sdr (i) untuk mengikuti penjelasan umum tentang haji :

Hari / Tanggal : Ahad, 21 Juli 2002
Waktu : 09.00 WIB - 11.30 WIB
Tempat : Hotel Atlet Century Park Senayan - Jakarta

GRATIS Terbuka Untuk Umum

Reservasi : Amir Zaman & Erni Lusiana

KOMITMEN KAMI :

- Menghidupkan Sunnah Rasulullah dalam haji
- Mabit sampai subuh di Muzdalifah
- Tidak menggunakan Apartemen Aziziah
- Biaya pantas & terjangkau

" Kesan tertulis salah seorang dari 150 Jama'ah Haji Khusus Talbia 2002 "

Keep up the excellent work! TALBIA tidak memberi janji-janji, jadi ekspektasi kita tidak banyak, sedangkan faktanya yang kita dapatkan jauh lebih baik, sehingga tidak lain kita harus selalu mensyukuri nikmat yang tidak habis-habisnya. TALBIA memang prima!!!

Alhamdulillah, **180** calon jamaah haji 2003 telah mempercayakan pelaksanaan hajinya kepada TALBIA

TALBIA masih menerima pendaftaran Haji 2003

PELAYANAN 24 JAM (HOTLINE SERVICE)

- **H. Hidayat Rohim (0811-812675)**
- **H. Gunawan Giri W (0811-861278)**
- **Amir Zaman M (0811-991434)**

TALBIA HAJI & UMRAH

Graha Fortuna
Jl. Mampang Prapatan No. 96 Jakarta 12790
Telp. : (021) 798-7200, 798-7201,791-99221
Fax : (021) 724-8306
E-mail : info@talbia.co.id Web : www.talbia.co.id

PERWAKILAN :
SOLO : Ibu Hj. Diah Sulistyarini, HP. 0812-2639800 - Telp. 0271 - 718677
SURABAYA : Ust. Gunawan Setiyaji, HP. 0812-3289789 - Telp. 031-5949117

CABANG RIAU :
PT. TALBIA RIAU RABBANI
Jl. Tuanku Tambusai No.122 Pekanbaru
Ust. H. Sofyan Siraj, H. Mansyur HS :
Telp. 0761-24801 HP. 0811-753276

Penyelenggara Resmi Pemerintah
Izin Haji : No. D/157/2001
Izin Umrah : No. D/59/2001

PT. TALBIA tidak termasuk travel yang dicabut izin hajinya

MENUJU PERNIKAHAN ISLAMI

PAKET 1



(Semua buku ini dikemas dalam satu kotak full colour dengan dua warna berbeda)



Paket buku Menuju Pernikahan Islami 1 berisi uraian mengenai:

1. 15 Keutamaan Pernikahan dalam Islam
2. 25 Ciri Keluarga Sakinah
3. Konsep Pembinaan Keluarga Sakinah
4. 30 Petunjuk Pernikahan dalam Islam
5. 20 Pernikahan yang Dimurkai Allah,
6. 15 Perintang Pernikahan,
7. 15 Keuntungan Bersuami Shalih, dan
8. 15 Keuntungan Beristri Shalih.

Harga perpaket hanya Rp 15.000

PAKET 2



(Semua buku ini dikemas dalam satu kotak full colour dengan dua warna berbeda)



Paket buku Menuju Pernikahan Islami 2 berisi uraian mengenai:

1. 15 Petunjuk Memilih Suami
2. 20 Petunjuk Memilih Istri,
3. 15 Langkah & Cara Mendapatkan Jodoh
4. 15 Tuntunan Meminang Islami,
5. 25 Tuntunan Upacara Perkawinan islami
6. 15 Nasihat untuk Pengantin Laki-Laki,
7. 15 Nasihat untuk Pengantin Perempuan.

BEBAS ONGKOS KIRIM !!!
(Dikirim via Pos biasa)
Untuk kiriman kilat tambah Rp. 5.000/paket
Buku saku ukuran 7,3 x 10,5. Kertas isi HVS. Cover AP

PROGRAM BUKU MURAH



Total 712 halaman



Total 760 halaman



Total 808 halaman



Total 704 halaman



Total 696 halaman



Total 760 halaman

Ukuran buku 10.5 x 14.5. Isi HVS. Cover Ap 190 gr

Seri A : Rahasia Kejiwaan Suami Istri, Tuntunan Seksualitas Islami, Kemesraan Suami Istri, Potret Kemesraan Rasulullah.

Seri B : Hamil dan Menyusui, Tuntunan Memberi Nama Anak, Ketentuan Nafkah Istri dan Anak, Membuka Pintu Rezeki Halal.

Seri C : Tanggung Jawab Ortu, Tanggung Jawab Anak, Durhaka Ortu, Durhaka Anak, Merawat dan Mengirim Pahala kepada Ortu.

Seri D : Tuntunan Thaharah, Tata Cara Shalat, Larangan dalam Shalat, Tuntunan Khusyu' Shalat, Shalat-Shalat Sunnah.

Seri E : Do'a dalam Al-Qur'an, Do'a Rasulullah Sehari-hari, Do'a Menghadapi Kesulitan dan Penderitaan.

Seri F : Tuntunan Berdo'a Makbul, Tuntunan Dzikir dan Shalawat, Fadhilah Baca Al-Qur'an, Juz 'Amma.

TABEL HARGA

JUMLAH BELI	HARGA SETELAH DISKON	ONGKOS KIRIM	
		JAWA	LUAR JAWA
1 Seri	20.000	5.000	7.500
2 Seri	38.000	7.500	10.000
3 Seri	54.000	10.000	15.000
4 Seri	68.000	10.000	15.000
5 Seri	80.000	7.500	15.000
6 Seri	90.000	7.500	15.000

Anda bebas memilih seri
Berlaku mulai Juli 2002

Penerbit Buku **IRSYAD BAITUS SALAM**
Komplek Sukamenak Indah Blok i-42 Bandung 40227 Phone: (022) 540 2826 Fax. (022) 540 0480
SMS: 0815.600.8766. E-Mail: ibs_bdg@yahoo.com BCA Cab. Soekarno-Hatta Bandung.
No. Rek: 346-1368547. a/n. Ir. SUMBODO (Bukti transfer dan alamat pengiriman buku pesanan di fax atau via Pos)

Atau hubungi:
Yogyakarta: SARANA HIDAYAH,
Phone/Fax: (0274) 521637. BCA Yogya
No. Rek. 037-1174868 a/n. Ir. Dody Hermadi
Jabotabek: Cab. IBS 021-8857847